Editor : Ajeng Wahyuni

Membangun JATI DIRI Dalam KEPINGAN ABDI

Nanda Rizqi Fahriza, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

Editor | Ajeng Wahyuni

MEMBANGUN JATI DIRI DALAM KEPINGAN ABDI

Lilis Andini, Lily Astrin Agustiana, Lusy Yuliana Rahmadani, Maharani Anggraini Setyowati, Maymuna Harum Iswantami, Mi'rojun Nurun Nadziroh, Mia Nurlika, Minatul Anggreni, Muhammad Yusuf Sarifudin, Mulki Dwi Haqqi, Nanda Rizqi Fahriza, Nizam Bagus Nur Hudan Pradana, Novanda Eka Nurazizah, Nur Kholifah, Nur Safitri, Nur Savira, Nuril Fadilah, Oktavia Wahyu Utami, Pipit Dwi Cahyani, Putri Rahayu, Radhitya Priatama Nurrizki

IAIN Ponorogo Press

MEMBANGUN JATI DIRI DALAM KEPINGAN ABDI

Penulis:
Lilis Andini, Lily Astrin Agustiana, Lusy Yuliana Rahmadani, Maharani Anggraini Setyowati, Maymuna Harum Iswantami, Mi'rojun Nurun Nadziroh, Mia Nurlika, Minatul Anggreni, Muhammad Yusuf Sarifudin, Mulki Dwi Haqqi, Nanda Rizqi Fahriza, Nizam Bagus Nur Hudan Pradana, Novanda Eka Nurazizah, Nur Kholifah, Nur Safitri, Nur Savira, Nuril Fadilah, Oktavia Wahyu Utami, Pipit Dwi Cahyani, Putri Rahayu, Radhitya Priatama Nurrizki.

Editor: **Ajeng Wahyuni**
Penata Letak: **Pipit Dwi Cahyani**
Desain Sampul: **Maymuna Harum Iswantami**

Cetakan pertama, November 2022

vi + 189 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang pantas terucap kecuali Syukur ke hadirat Allah Yang Maha Penyayang, karena atas rahmat dan kasih-Nya antalogi essai Pengabdian Masyarkat yang berjudul "Membangun Jati Diri Dalam Kepingan Abdi" ini dapat diselesaikan dengan baik. Dari nurani terdalam juga, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku antalogi ini. Ucapan terima kasih kepada IAIN Ponorogo yang telah memfasilitasi terselenggaranya Pengabdian Masyarakt dengan baik, Desa Ngindeng dengan masyarakatnya yang ramah, serta teman-teman kelompok 117.

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu bentuk universitas mengabdi dan berbagi kepada masyarakat. Sudah seyogyanya mahasiswa yang telah berpeluh ilmu untuk kembali berbaur dengan masyarakat, menjalin komunikasi, mengamati hiruk pikuk kegiatan masyarakat termasuk segala permasalahan di dalamnya. Pengabdian ini menjadi wadah untuk mengumpulkan pengalaman sebelum akhirnya benar-benar terjun berkiprah dan menjadi bagian dari masyarakat.

Salah satu keberuntungan yang besar mendapatkan lokasi di Desa Ngindeng, desa dengan segudang potensi dan masyarakat yang sangat kooperatif. Berkat hal tersebut, teman-teman kelompok 117 mampu

mengeskplor kemampuannya dengan baik, menyalurkan ide, dan berdiskusi. Berkat hal tersebut pula, teman-teman menggali banyak pelajaran dan nilai-nilai kehidupan yang tidak akan mungkin didapatkan di atas kertas dan lembaran buku.

Buku Antalogi ini berisi sekelumit cerita, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan dari teman-teman kelompok 117. Bagaimana mereka berproses menjadi lebih baik, bagaimana mereka memaknai sebuah peristiwa dan masalah, bagaimana upaya mereka memberikan yang terbaik untuk masyarakat, dan bagaimana suka duka mereka melaksanakan pengabdian masyarkat akan tertuang dalam buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ponorogo, September 2022

Tim Penyusun

TTD

Daftar Isi

Kata Pengantar.....iii

Daftar Isi v

Sehat Bersama Masyarakat Di Atas Bendungan Bendo 1

Pengalaman Bendahara Selama KPM Di Desa Ngindeng 8

Menumbuhkan Semangat Belajar Keislaman Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)..... 15

Survei UMKM Di desa Ngindeng..... 24

Desain Logo Desa Ngindeng..... 31

PJ Perkab Event Di Desa Ngindeng : Pengalaman Berharga Di Minggu Terakhir KPM..... 38

Mengelola Instagram Desa Ngindeng : Mengasah Kreativitas Sebagai Admin Social Media..... 45

Usaha Budidaya Jamur Pak Tomo..... 54

Kunjungan Wisata Pendidikan Museum Rumah Singgah Dan Monumen Jendral Sudirman..... 62

Pengalaman PJ Perkap Event Di Desa Ngindeng..... 70

Hadi Krafty, Sebuah Catatan Pengabdian Di Desa Ngindeng 79

Koordinator Kedua Kelompok Event Desa Ngindeng Ngrumat Kamardikan..... 89

Usaha Toreng Dan Kisah Didalamnya..... 99

Gamelan Dan Reog Sebagai Ciri Khas Kesenian Desa Ngindeng 109

Menyambut Kamardikaan HUT RI Yang Ke-77 Di Desa Ngindeng: Event Desa Yang Luar Biasa 117

Pembuatan Jamur Tiram Dan Jamur Kuping Dengan Cerita Didalamnya 125

Dokumentasi Desa Ngindeng..... 134

Lomba Fashion Show Dalam Rangka Semarak Kamardikan Desa Ngindeng..... 146

Mengakrabkan Diri Bersama Masyarakat Dalam Budaya Keagamaan Lokal (Yasinan) Di Desa Ngindeng 157

Kegiatan Posyandu Lansia Bersama Dusun Warga Ngindeng I 167

Meniti Perjuangan Jenderal Soedirman Didesa Ngindeng 176

Daftar Pustaka..... 184

SEHAT BERSAMA MASYARAKAT DI ATAS BENDUNGAN BENDO

Lilis Andini

Pada tanggal 15 juli dipagi hari ketika kami sedang sibuk mempersiapkan makan dan kegiatan lainya, saya dan teman-teman dipanggil pak jogoboyo untuk diajak ke bendungan Bendo yang merupakan icon desa Ngindeng. Dinas sosial menggelar acara senam yang bertempat di bendungan tersebut, sontak kami kegirangan tidak sabar ingin kesana. Ini, kali pertama kami melihat langsung ke dalam wilayah bendungan yang notabenya belum dibuka untuk masyarakat umum secara resmi. Pak Jogoboyo menyuruh kami untuk bergegas karena acara akan dimulai pukul 7. Sesampainya disana kami segera memposisikan diri untuk segara ikut berbaris senam, yang ternyata dihadiri oleh dinas sosial Kabupaten Ponorogo beserta para perangkat desa dan jajarannya, dan kami ikut "nyempil" diantara orang-orang penting tersebut. Sebuah kebanggaan bagi kami bisa diajak ikut serta memeriahkan acara senam di waduk Bendo.

Selain senam, para UMKM juga ikut berjualan dalam acara itu, bahkan umkm dari desa sebelah yang menjual tas anyam. Setelah senam kami disambut Pak Bima selaku Kepala Desa, Desa Ngindeng, kami sedikit berbincang dengan belia katanya acara seperti ini sering dilaksanakan di bendungan Bendo oleh berbagai dinas di Kabupaten Ponorogo, tentu saja pak bima selaku Kepala Desa tidak keberatan atas berlangsungnya acara ini karena dengan adanya acara seperti ini akan lebih mengenalkan bendungan Bendo kepada masyarakat luas. Setelah itu yang tak lupa dan tak kalah penting adalah foto bersama. Setelah berfoto dengan bapak kepala desa kami ditawari untuk ikut mengambil sarapan yang sudah

disediakan, betapa kami sangat senang dapat makanan yang sebelumnya tentu saja kami belum sarapan. Selesainya sarapan kami berpamitan dan tidak lupa mengucapkan terimakasih telah diajak ikut serta dalam acara ini. Ketika kami berjalan pulang Pak Jogoboyo bilang kepada kami bahwasannya minggu depan akan ada acara seperti ini lagi dan kami diharap kedatangannya. Kami dengan senang hati menyanggupi ajakan pak Jogoboyo.

Dalam perjalanan kembali ke posko saya bergumam dalam hati, kenapa bendungan seindah Bendo belum dibuka untuk umum, sayang sekali pemandangan yang indah dan udara yang sejuk tidak banyak dinikmati oleh orang banyak, walaupun sudah banyak warung yang berada di timur bendungan menyuguhkan pemandangan bendungan Bendo rasanya belum puas sebelum melihat secara dekat. Sesampainya di posko saya berbincang-bincang menyinggung mengenai bendungan Bendo yang belum dibuka secara umum hingga sekarang, teman saya bilang kata pak Langgeng bendungan Bendo belum memenuhi syarat untuk dibuka sebagai objek wisata oleh karena itu belum mendapat izin dari dinas pariwisata kabupaten Ponorogo. Untuk syarat dan izinnya apa kami belum pasti mengenahui secara jelas tetapi ada juga yang bilang bahwa ada warga yang belum setuju atas keberadaan bendungan Bendo. Pak Bima selaku kepala desa juga pernah bilang ingin menjadikan Ngindeng sebagai desa wisata suatu saat ini melihat potensi yang dimiliki desa Ngindeng yaitu bendungan Bendo. Pak Bima juga meminta tolong kepada para rekan KPM untuk ikut serta mengenalkan kepada masyarakat luas keberadaan bendungan Ngindeng. Mendengar perbincangan hari itu kami dan teman-tema sepakat untuk merekam video di bendungan Bendo ketika kami senam minggu depan dan

di upload di akun instagram KPM kelompok 117. Dan teman-teman juga dimohon untuk ikut serta mempromosikan di instagram masing-masing.

Menanggapi senam yang dikatakan oleh pak Jogoboyo minggu lalu, akhirnya senam yang akan kami hadiri untuk kali kedua pada tanggal 24 juli 2022 pada hari minggu. Kali ini kami kesana bersama rombongan kaget ketika melihat peserta senam lebih banyak dari minggu sebelumnya, ternyata acara ini juga dihadiri oleh bapak Bupati Ponorogo dan istrinya. Pada hari itu bertepatan dalam rangka memperingati hari KOPWAN. Acara kali ini lebih meriah dan antusias peserta lebih banyak. Kelompok multi yang satu desa dengan kami terlihat hadir setelah minggu kemaren tidak turut hadir, lalu ada satu kelompok KPM yang hadir lagi dari desa Priyungan. Kehadiran para mahasiswa KPM turut mencuri perhatian dikarenakan peserta senam banyak didominasi oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Setelah acara senam selesai lagi-lagi kami diajak berfoto oleh bapak kepala desa dan mendapat bonus foto bersama bapak Bupati Ponorogo, sungguh kenangan yang tidak dapat dilupakan. Tidak lupa kami membuat video untuk diupload di akun instgram KPM 117. Setelah berfoto-foto kami diajak makan bersama oleh perangkat desa. Kehangatan dan keramah tamahan inilah yang membuat kami kagum akan Desa Ngindeng. Dengan adanya acara seperti ini dapat diambil manfaatnya yaitu mengenalkan bendungan Bendo Desa Ngindeng ke khalayak umum. Seperti diketahui bendungan Bendo belum dibuka secara umum dikarenakan teknis yang belum selesai. Diharapkan dengan adanya acara ini dan kunjungan Bapak Bupati bisa menjadikan bendungan Bendo sebagai objek wisata agar dapat meningkatkan ekonomi warga Ngindeng.

Dapat disimpulkan apabila bendungan Bendo dibuka sebagai kawasan wisata sangat membantu memajukan kesejahteraan Desa Ngindeng. Keberadaan bendungan Bendo untuk saat ini sangat membantu para UMKM yang berjualan di sisi utara dan selatan jalan menuju bendungan Bendo. Ketika hari libur sudah banyak pengunjung mendatangi warung-warung tersebut untuk sekedar duduk dan melihat pemandangan bendungan Ngindeng. Saran dari kami ketika sudah dibuka menjadi objek wisata diharapkan memiliki makanan khas ataupun kerajina yang membuat para wisatawan tertarik dan ingin kembali berkunjung ke bendungan Bendo, seperti UMKM yang berada di desa Ngindeng yaitu toreng (lentho goreng) makanan yang berasal dari olahan singkong, kemudian terdapat juga pengrajin cenderamata yang dapat membuat patung Jendral Sudirman. Tidak lupa di desa Ngindeng juga terdapat wisata sejarah yaitu rumah singgah Jendral Sudirma dan patung Jendral Sudirman, yang lokasinya tidak jauh dari bendungan.

Mengenai proker inti kelompok kami yaitu pengembangan wisata sejarah rumah singgah Jendral Sudirman. Sangat disayangkan tempat singgah Jendral Sudirman ketiks perang gerilya belum terlalu terekpos oleh masyarakat luar. Padahal nilai sejarah yang terkandung didalamnya, kami ingin rumah singgah ini dikenal banyak orang karena nilai sejarah dan kemanusiaan yang tinggi. Kami juga ingin mengangkat kebaikan keluarga mbah Suyitno yang telah menerima kedatangan Jendral Sudirmasn pada kala itu. Dalam proker ini saya mendapat jobdesk membuat video dokumenter. Dalam jobdesk ini saya dibantu oleh teman saya, saya mendapat bagian take video dan teman saya mengedit video, proses yang penuh drama ini berlangsung satu minggu, ketika kami ingin segera

menyelesaikan jobdesk kami tapi terkendala penataan ruang yang belum selesai yang mehasilkan saya dan rekan saya menunggu terlebih dahului, untuk mengisi kekosongan dari pda nganggur, saya take video jalan menuju rumah singgah terlebih dahulu kemudian baru disekitar rumah singgah lalu isi dalamnya. Setelah penataan ruang selesai saya langsung take video lagi agar segera diedit oleh rekan saya. Tahap editpun dilakukan diluar posko karena terbatasnya sinyal, saya selalu menemani rekan saya ketika mengedit dan saling membantu memberi masukan, tidak jarang juga kami membutuhkan saran dari teman-teman progress video kami, jadi video diperlihatkan kepada teman-teman terlebih dahulu baru kami menyimpannya. Ketika video sudah jadi akan ditampuilan ketika kunjungan rumah singgah oleh anak TK dan anak SD se desa Ngindeng.

Setelah selesainya proker utama kami, rasanya sedih senang dan beban rasanya sedikit berkurang, tapi jangan senang dulu kami masih memiliki satu tanggung jawab lagi untuk desa Ngindeng, yaitu menyusun acara fashion show dan napak tilas untuk tanggal 13 Agustus. Sebelum acara fashion show berlangsung kami melatih anak TK yang ikut fashion show dan mempersiapkan acara napak tilas, kami bersama saling membantu dan bertukar pikiran untuk mewujudkan acara tersebut berjalan dengan lancar. Hingga pada waktunya hari-h puncah dari segala acara. Napak tilas yang berjalan seperti yang diharapkan dengan antusisa warga yang ikut serta, lalu ada juga tandu yang memperagakan bagaimana perjalanan Jendral Sudirman bisa sampai di Desa Ngindeng. Kemudian acara dilanjut dengan fashion anak TK yang merupakan keseruan dan kelucuan anak-anak. Para orang tua dan penonton yang menyaksikan fashion sangat senang dan terhibur hingga bersorak

menyemangati para anak yang berlomba. Setelah acara selesai kami segera membereskan dan bersih-bersih karena pada malam harinya dilanjut pengajian serta penutupan KPM mono dan multi disiplin.

Pada malam harinya pengajianpun dimulai dan dihadiri oleh masyarakat desa Ngindeng, acara ini juga diisi dengan pembagian hadiah untuk anak-anak yang mengikuti lomba. Serta sambutan dari kelompok kami dan wujud terimakasih sudah menerima kami KPM di Desa Ngindeng. Setelah acara pengajian selesai kami berkumpul bersama bernyanyi lalu kami menangis mengingat banyak sekali kenangan selama 42 hari KPM, senang, sedih semua dirangkul bersama selama KPM berlangsung hingga pada waktuya kami berpisah dan entah kapan lagi bisa kumpul seperti ini.

Selama menuju hari-hari kami akan pamit kedekatan kami dengan ibu Langgeng sipemilik rumah makin dekat, bahkan ibu langgeng sampai hafal nama kami satu persatu, kami tiap hari berpapasan, bebagi cerita, masak bersama, itulah yang membuat saya dan teman-tema menggap ibu langgeng sudah seperti ibu kami sendiri. Bahkan ketika malam pengajian itu ibu langgeng sudah menangis dari sore karena ingat besoknya kami sudah tidak bisa menemani beliau lagi. Beliau sangat merasa senang katanya rumah jadi ramai.saya dan teman-teman mengucapkan banyak terimaksih kepada keluarga bu langgeng dan mbah suyitno yang sudah menerima kami dengan sangat baik dan menyediakan tempat bagi kami.

Tiba waktunya pada tanggal 14 agustus kamis bersiap-siap mengemasi barang masing-masing kemudian berpamitan dengan mbah Suyitno dan Pak Langgeng sekeluarga. Isak tangiis memenuhi wajah kami, entah kapan lagi kami bisa menemui mereka orang-orang

baik yang menerima kehadiran kami dengan hangat. Setelah berpamitan kami lanjut berfoto untuk kenang-kenangan. Lalu kami saling berpamitan bersama teman-teman. Terimakasih semuanya KPM ini mengajariku bagaimana cara ikhlas, sabar, berbaur dengan orang baru, menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan banyak hal lagi. Terimakasih dari pihak desa Ngindeng dan LPPM yang sudah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan KPM ini.

PENGALAMAN BENDAHARA SELAMA KPM DI DESA NGINDENG

Lily Astrin Agustiana

Ini cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Lily Astrin Agustiana, biasa dipanggil Astrin. Saya berasal dari Ponorogo. Saat ini saya berumur 22 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KPM saya, saya menempuh perguruan tinggi di IAIN Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah. Sebenarnya jurusan yang saya ambil ini saran dari orang tua saya.

Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo merupakan sebuah desa yang tergolong masih asri karena masih banyak pepohonan disana. Selain itu masyarakat Desa Ngindeng sendiri menurut saya tergolong penduduk yang sangat ramah. Desa Ngindeng yang dipimpin oleh Bapak Bima Sakti S.Pd sebagai kepala desa ini mempunyai 4 dusun diantaranya Ngindeng 1, Ngindeng 2, Krajan, dan Bendo. Balai desa Ngindeng terlatak di desa Krajan dan kami bertempat tinggal di rumah salah satu dari salah satu perangkat desa Ngindeng yang menjabat sebagai bendahara desa yaitu Bapak Langgeng. Yang beralamatkan dusun Ngindeng 1, desa Ngindeng. Rumah yang saya tempati ini mempunyai sejarah. Karena Rumah itu dulunya pernah disinggahi oleh Panglima Jendral Sudirman pada tahun 1948 sewaktu ia melakukan perang gerilya tetapi Panglima Jendral Sudirman disitu hanya menginap semalam saja.

Dan rumah yang saya tempati untuk KPM ini sebelumnya dan biasanya menjadi patokan tempat KKN juga. Tempat yang mempunyai sejarah disamping sebelah

barat dibangun patung atau monumen jendral Sudirman dan sebelah timur dibangun rumah sinom (rumah zaman dahulu) yang digunakan sebagai tempat menaruh benda-benda peninggalan jendral Sudirman atau benda yang pernah dipakai jendral Sudirman sewaktu bersinggah disitu. Lokasi Wisata sejarah Jendral Sudirman tersebut saya katakan kurang strategis karena tidak dekat dengan jalan raya. Selain itu juga akses jalan menuju wisata tersebut rusak serta rumah yang saya tempati itu jauh dari balai desa harus menyebrangi jembatan gantung yang terbuat dari besi.

Mayoritas warga di Desa Ngindeng semua beragama Islam, penduduk desa Ngindeng rata-rata bekerja sebagai petani, hasil tani desa berupa padi, jagung, ketela. Untuk perekonomian di desa Ngindeng beraneka ragam dari menengah kebawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Desa Ngindeng institusi pendidikannya hanya TK dan SD.

KPM di desa Ngindeng ini terdiri dari 2 jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Displin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang anggotanya mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini juga merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan berbasis kebutuhan utama masyarakat.

Banyak sekali kegiatan atau program kerja yang kami lakukan selama KPM di desa Ngindeng ada dua jenis program kerja yang kami lakukan selama KPM yaitu

program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksankan oleh setiap kelompok baik dari KPM Mono disiplin maupun Multidisiplin. Sedangkan program kerja penunjang adalah program kegiatan yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat.

Disini saya salah satu anggota KPM Mono Disiplin program kerja inti kami yaitu mengembangkan wisata sejarah Panglima Besar Jendral Sudirman. Adapun kegiatan penunjang yang kami ikut seperti kegiatan rutin yasinan, mengajar anak TPQ, dan membantu posyandu. Kami anak KPM diberikan tugas oleh desa untuk membuat sebuah event dalam rangka menyambut HUT RI Ke-77 ini merupakan salah satu program besar penunjang yang dapat kami lakukan di desa ini. Tetapi event desa ini tidak hanya kelompok kami (mono) yang menghandle melainkan dari kelompok multi juga. Kami diberikan tanggungjawab oleh desa tersebut untuk memberikan konsep pemikiran kami untuk mengadakan lomba-lomba dalam rangka menyambut HUT RI yang Ke-77.

Adapun rencana lomba-lomba yang akan diselenggarakan yaitu lomba keagamaan, lomba akademik dan non akademik, lomba volly, serta lomba kepahlawanan. Kami disini juga bagi tugas mengingat lomba yang diselenggarakan banyak sekali. Untuk kelompok mono disiplin menghandle lomba volly dan lomba kepahlawanan. Sedangkan kelompok multi menghandle lomba keagamaan, akademik dan nonakademik.

Setelah diberikan mandat tersebut kami melakukan rembug/musyawarah dengan kelompok multi disiplin. Musyawarah tersebut dilakukan sore hari yang

bertempatkan di Masjid utara balai desa Ngindeng. Disini yang kami bentuk terlebih dahulu adalah struktur kepanitian. Di event desa saya diberikan mandat sebagai bendahara yang mengurusi atau meminta uang pada koordinator. Koordinator tersebut juga salah satu perangkat desa yang ditugasi menghandle kegiatan event. Yang saya tembusi untuk meminta berbagai jenis anggaran yang dibutuhkan selama event.

Adapun sedikit masalah yang saya hadapi saya harus koordinasi dengan siapa terkait pencairan dana tekait event desa ini belum tahu. Saya mencari informasi lebih jelasnya datang ke balai desa terlebih dahulu. Disisi lain event desa yang akan dilaksanakan harus dirapatkan atau dikoordinasi terlebih dahulu dengan bapak kepala desa serta sekertaris desa. Koordinasi yang kami lakukan terkait bagaiamana juknis, juklis, dan waktu pelaksanaan lomba sudah sesuai belum dengan kriteria yang diminta oleh pihak desa. disini saya juga ikut koordinasi dengan bapak kades dan jajarannya. Disitu saya juga bertanya kepada sekretariat desa terkait jumlah dana, siapa yang saya koordinasi untuk dimintai dana tersebut. Dan ternyata panitia dari perangkat desa belum dibuat, tetapi kalau membutuhkan dana disuruh meminta dana ke bendahara desa langsung.

Seperti halnya perlengkapan atau kebutuhan terkait event bisa menghubungi koordinator tersebut untuk meminta uang. Saya diberikan mandat tersebut baru pertama kali ini, saya jadikan sebagai pengalaman saya yang paling tak terlupakan dikehidupan saya. Awalnya saya bingung dan takut diberikan tugas sebagai bendahara. Karena berfikiran yang namanya event itu pasti besar dan uang yang dianggarkan nantinya jutaan. Saya berfikir "gimana ya?" Sanggup tidak saya melakukan tugas ini, karena dikelompok KPM pun saya juga

diberikan tanggungjawab sebagai bendahara, tugas yang sangat berat harus membawa uang jutaan. Dan ternyata ada koordinatornya atau bahasa istilahnya PKA-nya sendiri yang ditugasi sebagai penanggung jawab per lomba atau yang memegang uang buat keperluan perlengkapan event. Yang saya bayangkan selama itu ternyata salah. Disini saya hanya menembusi kepada PKAnya secara langsung untuk meminta uang buat membeli keperluan event.

Di kemudian hari panitia dari desa sudah dibentuk seperti ketua sampai dengan bendahara juga, dan disitu ternyata struktur organisasi untuk event desa seperti bendahara tidak real bendahara dari desa asli. Melainkan perangkat lain yang diberikan tugas khusus untuk menghandle acara event desa ini. Pada waktu itu saya menerima informasi menghubungi pak joko susilo dan pak suwandi untuk berkoordinasi terkait dana event desa ini. Setelah saya melakukan koordinasi untuk meminta uang, uang untuk lomba volly belum cair dan belum diterima oleh pak joko susilo. Dari pak joko saya disuruh meminta langsung ke bendahara desa, namun tidak jadi pak joko susilo memberikan uang pribadinya terlebih dahulu. Disitu juga mengalami sedikit kebingunan siapa yang dimintai uang untuk acara event desa ini. Sedangkan PKA dari event desa sendiri sudah dibentuk. Yang seharusnya saya tembusi bendahara PKA event desa itu, ternyata dana dari bendahara desa belum cair.

Tugas yang saya lakukan ini harus keliling, bolak balik menemui PKA ke rumahnya. Karena kalau tidak saya tembusi dana buat beli perlengkapan dan sejenisnya tidak akan cair. Untuk PKA-nya sendiri ada dua orang, yang merupakan perangkat desa. Namanya Pak Joko Susilo dan Pak Ahmad Suwandi. Pak Joko Susilo sebagai PKA lomba volly dan Pak Suwandi sebagaj PKA lomba

kepahlawanan. Jadi saya harus menembusi dua orang tersebut. Harus mendatangi rumah beliau. .

Disisi lain dengan tugas yang saya kerjakan itu dapat saya ambil sedikit pengalaman yang tak bisa terlupakan pokoknya. Ternyata setelah dijalankan sebagai bendahara event desa itu enak sekali. Memegang uang terus, walupun kantong sendiri lagi kering tetap aja pegang uang walaupun bukan uang sendiri, hehehehhehe. Dari situ ada pembelajaran yang dapat saya ambil seperti wawasan, cara berkomunikasi yang baik dan benar, dan cara bertamu yang benar. Pengalaman yang dapat saya ambil juga ini merupakan tindakan kecil sosial yang setiap harinya berbaur dengan perangkat desa. Gimana tidak, hampir setiap hari harus menemui dan komunikasi dengan beliau. Tanpa adanya koordinasi satu sama lain acara juga tidak akan berjalan dengan lancar. Itulah pengalaman yang saya lakukan selama KPM di desa Ngindeng membantu acara event desa dalam rangka Menyambut HUT RI yang ke-77.

Dan tak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu kami dalam menyelesaikan semua program kerja yang kami lakukan selama KPM, terutama kepada Kepala Desa Ngindeng Bapak Bima Sakti Putra Putra, S.Pd yang telah mempercayai kami untuk menghandle, menuangkan konsep pemikiran kegiatan event desa ini. Dan juga tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Suwandi dan Bapak Joko Susilo atas kerjasamanya, bantuannya sehingga acara event desa ini dapat berjalan dengan semestinya.

Selama KPM 42 hari di Desa Ngindeng, saya sangat bersyukur, karena di desa ini saya bertemuberbagai jenis warga dengan sifat yang baru, belajar banyak hal serta di desa ini semua warganya sangatlah ramah, baik dari

perangkat desa, orang tua, hingga anak kecil yang ada di desa ini. Selama disini kami selalu dibantu dalam banyak hal, dibantu untuk menjalankan proker-proker yang ada serta diajarkan banyak hal yang belum dan bahkan mungkin tidak akan kami dapatkan jika kami tidak melakukan KPM. Selain warga desanya yang amat sangat ramah, suasana desanya juga sangat sejuk dan asri, hal yang sudah sangat jarang didapatkan ketika kita berada di perkotaan. Begitupun juga dengan satu kelompok, saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki berbagai macam watak, sifat dan karakter. Teman yang mampu dan sangat bisa diandalkan di setiap kegiatan, teman yang bisa diajak bekerja sama, tidak egois dan saling melengkapi di setiap kegiatan. Walaupun hanya satu bulan, akan tetapi hal ini menjadi satu pengalaman yang sangat mengesankan yang mungkin tidak akan terlupakan dan juga KPM kali ini saya seperti mendapatkan suatu keluarga baru yang bisa saling membantu satu sama lain. Semoga semua proker yang kami berikan untuk desa ini dapat terus berlanjut serta bermanfaat untuk Desa Ngindeng khususnya pengembangan wisata sejarah Panglima Besar Jendral Sudirman. Yang diinginkan bapak kades adalah menjadi salah satu desa wisata. Dan semua ilmu yang diberikan desa ini bermanfaat untuk kami di kemudian hari. Dan untuk teman-teman kelompok KPM yang ada di Desa Ngindeng khususnya, meskipun KPM telah usai, tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama. Bahagia selalu, ya kawan.. Everything Is Gonna Be Okay, See U Next Time.

MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR KEISLAMAN DI TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN)

Lusy Yuliana Rahmadani

Taman Pendidikan Al-Quran atau disingkat dengan TPA atau TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis kegiatan islam yang bertujuan untuk menambah pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau bahkan lebih tinggi. Tujuan TPQ adalah menyiapkan terbentuknya generasi Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Quran sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Quran, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkan secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan TPQ mulai dibuka oleh mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo di Masjid Jenderal Sudirman sebagai salah satu kegiatan program kerja penunjang karena merupakan salah satu realisasi dari suara masyarakat yang mengatakan bahwa anak-anak di Desa Ngindeng I perlu belajar membaca al-Quran karena sedikitnya masyarakat atau orangtua yang mampu untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka. Kegiatan TPQ ini merupakan salah satu dukungan dari mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kepada masyarakat Desa Ngindeng karena di desa ini juga akan membuka Madin untuk anak-anak belajar al-Quran dan materi-materi

keagamaan. Madin akan dibuka oleh desa pada tanggal 19 Juli 2022 di rumah lama milik Kamituwo Desa Ngindeng. Sehingga, dengan menunggu dibukanya Madin oleh desa, maka mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo berinisiatif dengan membuka TPQ untuk anak-anak belajar membaca al-Quran.

TPQ resmi dibuka oleh mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo pada tanggal 8 Juli 2022 setelah mendapat izin dari masyarakat desa. Pada mulanya kami mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu pada malam jumat kliwon di salah satu rumah ibu yang kedapatan tempat untuk yasinan. Mahasiswa KPM 117 Monodisiplin mengikuti yasinan karena sebelumnya diajak oleh Ibu Sriyanti yaitu menantu Mbah Suyitno untuk ikut dalam yasinan. Dalam kegiatan yasinan yaitu diawali dengan membaca Surah Yasin kemudian dilanjut dengan tahlil. Orang yang memimpin tahlil adalah jamaah yasinan yang bertugas. Kemudian tahlilan selesai dilanjut dengan acara arisan ibu-ibu dan menentukan tempat yasinan serta ibu-ibu yang bertugas untuk memimpin tahlilan pada acara yasinan selanjutnya dengan cara mengocok nama yang sudah ditulis dalam gulungan kertas kecil. Kemudian setelah acara arisan selesai, dilanjutkan dengan permohonan izin dari KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo kepada seluruh jamaah yasinan untuk izin melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngindeng dan selanjutnya akan membuka kegiatan TPQ untuk anak-anak Desa Ngindeng. Kegiatan TPQ akan mulai dibuka pada tanggal 8 Juli 2022 jam 14.00 WIB sampai 17.00 WIB yang bertempat di masjid Jenderal Sudirman. TPQ ini dibuka untuk anak-anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di Desa Ngindeng. Ibu-ibu jamaah yasinan sangat antusias dengan diadakannya TPQ

ini dan meminta untuk secepatnya dibuka sambil menunggu pembukaan Madin. Kemudian acara permohonan izin dari mahasiswa KPM sudah selesai disampaikan, selanjutnya acara yasinan selesai ditutup dengan pembagian pelangan atau jajanan dari tuan rumah kepada seluruh jamaah yasinan dan terakhir pamitan pulang.

Kamis, 8 Juli 2022, di pagi hari mahasiswa KPM melakukan kerja bakti untuk membersihkan Masjid Jenderal Sudirman yang nantinya akan digunakan untuk tempat belajar mengajar TPQ anak-anak Desa Ngindeng. Mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo bersama-sama membersihkan masjid dengan membagi tugas agar cepat selesai dalam kerja bakti. Pembagian tugas tersebut meliputi, ada yang kebagian menyapu masjid, mengepel masjid, membersihkan dinding, membersihkan jendela, menyapu halaman masjid, membuang dan membakar sampah, dan lainnya. Mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo sangat excited dan antusias dalam menyambut anak-anak yang ingin belajar bersama membaca al-Quran bersama mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat).

Kamis, 8 Juli 2022, di sore harinya tepatnya pada jam 14.00 WIB, banyak anak-anak yang datang untuk belajar bersama membaca al-Quran. Hal pertama yang dilakukan oleh mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo adalah mendata anak-anak dan mengelompokkan anak-anak agar sesuai pada kemampuan masing-masing anak. Tak kalah antusiasnya dari mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), di hari pertama banyak anak-anak yang datang untuk ikut serta belajar di TPQ. Pada hari pertama dibuka sedikitnya ada 19 anak yang datang dan mengikuti belajar membaca

al-Quran bersama mahasiswa KPM. Data 19 anak tersebut, yaitu:

1. Berril, sampai jilid 4
2. Ilham, sampai al-Quran juz 1
3. Wildan, sampai jilid 4
4. Hafiz, sampai jilid 3
5. Yuda, sampai jilid 6
6. Andini, sampai jilid 4
7. Husein, sampai jilid 1
8. Kaila, sampai al-Quran juz 8
9. Reihan, sampai jilid 3
10. Nesa, sampai jilid 2
11. Dewi, sampai al-Quran juz 11
12. Keysa, sampai jilid 3
13. Aknum, sampai al-Quran juz 6
14. Azel, sampai jilid 3
15. Pandu, sampai jilid 1
16. Arka, sampai jilid 6
17. Adiba, sampai jilid 1
18. Alifa, sampai jilid 3
19. Naura, sampai jilid 4

Dari data nama-nama diatas, selanjutnya akan dikelompokkan sesuai kemampuan anak. Setelah pendataan dan pengelompokan selesai, selanjutnya adalah pembukaan TPQ dari mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo kepada anak-anak secara simbolis di dalam Masjid Jenderal Sudirman. Setelah kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) dibuka dengan salam dari mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilanjutkan dengan doa bersama untuk mengawali belajar mengajar di TPQ. Setelah berdoa bersama adalah membaca surah pendek atau juz amma secara bersama-sama dimulai dari Surah al-Ikhlas dan surah-surah selanjutnya. Kemudian setelah selesai berdoa

dan membaca surah pendek yaitu perkenalan setiap masing-masing anak dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, terakhir belajar atau sudah sampai mana dalam belajar membaca al-Quran dan menyebutkan kelas masing-masing anak. Kemudian setelah anak-anak berkenalan, dilanjutkan dengan perkenalan dari mahasiswa KPM 117 Monodisiplin kepada anak-anak cukup dengan menyebutkan nama panggilan saja. Perkenalan antara anak-anak dan mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) selesai, setelah itu kegiatan belajar mengajar membaca al-Quran dimulai dengan cara, satu mahasiswa KPM memegang satu sampai dua anak untuk diajarkan membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Pukul 16.00 WIB yaitu waktunya istirahat. Anak-anak diperbolehkan untuk keluar dari area dalam masjid, tetapi tidak boleh keluar jauh-jauh. Istirahat diberi waktu 10 menit saja. Pukul 16.10 WIB anak-anak dikumpulkan kembali dan diajak untuk wudhu dan melaksanakan sholat asyar secara berjamaah. Masih banyak anak-anak yang belum bisa wudhu dengan baik. Sehingga ketika berwudhu anak-anak didampingi mahasiswa KPM dan secara langsung mereka belajar wudhu dengan praktek langsung dan diakhiri dengan doa setelah wudhu. Setelah seluruh anak-anak berwudhu, kemudian mereka masuk ke dalam masjid dan salah satu anak laki-laki disuruh untuk adzan asyar. Sholat asyar di imami oleh Bapak Yono yaitu salah satu warga Desa Ngindeng sekaligus marbot Masjid Jenderal Sudirman dan beliau sudah dianggap saudara sendiri oleh keluarga Mbah Suyitno. Saat sholat asyar anak-anak didampingi mahasiswa KPM agar sholatnya khusyu dan tidak ada yang celometan. Setelah sholat asyar, kemudian anak-anak dikumpulkan kembali ke dalam masjid secara bersama. Kemudian,

mahasiswa KPM mereview sedikit terkait dengan pembelajaran hari pertama dan anak-anak disuruh datang lagi hari esok dan seterusnya dan mengajak teman-teman lain yang belum bergabung. Jam menunjukkan pukul 17.00 WIB. Sehingga, anak-anak melakukan doa bersama sebelum pulang. Setelah doa selesai, ditutup dengan salam oleh mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo dan anak-anak diperbolehkan pulang, tetapi sebelum pulang bersalaman terlebih dahulu dengan teman-teman dan kakak-kakak mahasiswa KPM.

Kegiatan TPQ hari pertama berjalan dengan lancar dan semoga di hari selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi. Untuk kelancaran TPQ selanjutnya maka dibuatlah Penanggungjawab (PJ) harian untuk mengajar anak-anak TPQ agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal. Penanggungjawab tersebut, yaitu:

1. Hari Senin dan Kamis
    1) Nanda Rizqi
    2) Mulki Dwi
    3) Mi'rojun Nurun
    4) Lusy Yuliana
    5) Lifah
    6) Minatul Anggreni
    7) Fitri
2. Hari Selasa dan Jumat
    1) Nuril
    2) Muhammad Yusuf
    3) Maharani
    4) Azizah
    5) Savira
    6) Mia Nurlika
    7) Pipit
3. Hari Rabu dan Sabtu

1) Nizam Bagus
2) Radhitya
3) Lily Astrin
4) Oktavia
5) Maymuna Harum
6) Lilis Andini
7) Putri

4. Hari Minggu : LIBUR

Setelah jadwal Penanggungjawab Harian selesai dibuat, selanjutnya adalah setiap nama yang tertera sesuai jadwal untuk melakukan tanggungjawabnya masing-masing dalam mengajar anak-anak TPQ. Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar diserahkan sepenuhnya kepada yang bertugas. Sehingga tidak ada batasan apapun jika mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ingin mengaplikasikan kreasi model belajar dalam mengajar kepada anak-anak TPQ. Pembelajaran dalam TPQ, bukan hanya sekedar belajar membaca al-Quran saja, tetapi ada materi-materi keagamaan seperti, praktek wudhu, sholat, materi tentang cerita-cerita nabi, dan lain sebagainya. Materi-materi ini hanya sebagai selingan untuk anak-anak agar tidak bosan dan dalam pembelajaran TPQ tetap ditekankan kepada pembelajaran al-Quran agar anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Ada juga tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan kakak-kakak mahasiswa KPM agar mengetahui seberapa paham mereka terkait materi yang telah disampaikan.

Satu minggu lebih berlalu setelah dibukanya TPQ dan Madin akan segera dibuka, maka kegiatan TPQ yang diadakan oleh mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo akan ditutup dan anak-anak dialihkan untuk belajar bersama di Madin. Sedih, bahagia, senang, bercampur menjadi satu ketika kegiatan TPQ akan

ditutup karena melihat senyum dan antusias anak-anak yang sangat luar biasa ketika belajar bersama di TPQ ini. Dengan ditutupnya TPQ ini bukanlah akhir dari pembelajaran untuk lebih memperdalam al-Quran. Tapi, ini adalah awal dari semua karena dengan dibukanya Madin, anak-anak akan lebih baik dalam belajar dan memperdalam al-Quran dengan ustadz-ustadzah lulusan Pondok Joresan yang mengajar mereka di Madin yang sudah mahir di bidangnya. Sehingga, mereka akan diarahkan oleh ustadz-ustadzah dengan baik pula. TPQ berakhir bukan berarti akhir dari pertemuan dengan anak-anak. Pertemuan dapat terjadi di jalan, sekolah, atau lain sebagainya.

Ucapan terimakasih dari Mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo kepada masyarakat Desa Ngindeng karena telah memberikan wadah untuk mahasiswa dalam menyalurkan ilmu yang telah didapat kepada anak-anak Desa Ngindeng dalam rangka "Menumbuhkan Semangat Belajar Keislaman di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)". Semoga apa yang telah disampaikan kepada anak-anak dapat memberikan pelajaran baru dan semangat baru dalam memperdalam bacaan al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Serta pelajaran berharga bagi kami mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo dapat belajar untuk mengajar anak-anak secara langsung. Hal ini merupakan pengalaman baru bagi kami karena tahu bagaimana cara untuk mengajar anak-anak ketika mood anak yang selalu berubah, bagaimana meredam emosi anak, dan lain sebagainya.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Bapak Bima Sakti Putra selaku Kepala Desa Ngindeng, Bapak Ribut, Bapak Langgeng, Bapak Wandi, Bapak Joko, Bapak Luki, Bapak Bandi, dan perangkat Desa Ngindeng

lainnya serta Bapak RT 01 RW 01 yang telah mengizinkan kami mahasiswa KPM 117 Monodisiplin IAIN Ponorogo untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngindeng selama 40 hari. Kepada Mbah Suyitno yang telah mengizinkan kami untuk tinggal ditempat beliau selama kami melakukan tugas KPM di Desa Ngindeng. Serta tak lupa kepada Ibu Sriyanti yaitu Istri dari Bapak Langgeng dan Menantu dari Mbah Suyitno yang telah menjaga kami selama KPM di desa Ngindeng, yang telah menjadi ibu kedua di sana. Terakhir kepada masyarakat desa Ngindeng dengan keramah-tamahannya menerima kami, para sinoman dan karang taruna Desa Ngindeng atas supportnya kepada kami mahasiswa KPM untuk melaksanakan tugas KPM dengan baik dan kepada ibu-ibu jamaah yasinan telah membantu kami dalam melancarkan pelaksanaan TPQ yang kami realisasikan untuk anak-anak desa serta kepada anak-anak TPQ jangan lupa belajar terus untuk memperdalam al-Quran agar bacaan kalian semakin bagus. TERIMAKASIH. . .

SURVEI UMKM DI DESA NGINDENG

Maharani Anggraini Setyowati

Pada pelaksanaan KPM ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022 berlangsung selama 45 hari samapi tanggal 15 agustus 2022. Di Desa Ngindeng kecamatan Sawo Ponorogo. Di desa tersebut ada 2 kelompok KPM yaitu sattu kelompok multi disiplin dan satu kelompok mono disiplin. Kelompok berlokasi di utara sungai yang beralamat di Desa Ngindeng, dusun Ngindeng 1 RT 1 RW 1 Kec Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dimana lokasi tempat tinggal kami berada di Wisata Sejarah Rumah Singgah Jendral Sudirman. Dari kelompok saya mono disiplin satu kelommpok beranggotakan 21 orang dengan 6 mahasiswa dan 15 mahasiswi.

Saya berada di kelompok KPM 117 pada kelompok mono disiplin, seperti yang kita ketahui kelompok mono disiplin ini adalah kelompok dengan mahasiswa satu jurusan yang anggotanya dipilih oleh LPPM sendiri. pada kelompok saya ini beranggotakan 21 orang terbentuk dari 2 kelas berbeda sebagian dari kelas saya sendiri yaitu kelas es.i dan sebagian lagi dari kelas es.j. Alasan saya memilih kelompok mono disiplin adalah ingin tetap bersama teman sekelas saya yang sudah tau sifat-sifatnya satu sama lain karena saya tahu kemungkinan besar akan di gabung dengan teman sekelas. Dan alhamdulillah nya sesuai harapan saya apalagi kita ditempatkan di desa Ngindeng desa yang massyaallah sangat indah pemandangan alamnya, salah satu kekayaan alam di sana adalah tempat wisata bendungan bendo yang sangat terkenal keindahannya tapi sayangnya walaupun itu tempat wisata tapi bendungan bendo sendiri belum diresmikan untuk umum karena salah satu alasan. Walaupun belum diresmikan kami mahasiswa KPM di

desa Ngindeng memiliki kesempatan untuk masuk beberapa kali oleh kepala desa pada saat desa mempunyai acara. Dan pada saat itu kami sudah pernah masuk 2 kali yang pertama pada saat kecamatan mempunyai acara yang di awali dengan senam bersama setelah senam bersama disana disediakan makanan gratis yaitu nasi pecel yang sangat lezat selesai makan kitapun berpamitan untuk pulang karena sudah tidak ada kepentingan di sana, dan tidak lupa sebelum pulang kamipun mengajak kepala desa bersama perangkatnya untuk berfoto sebagai kenang-kenangan. Dan pada kesempatan kedua untuk masuk bendungan bendo tersebut adalah pada saat acara senam bersama gubernur kabupaten Ponorogo yaitu Bapak Giri.

Selain kekayaan alam yang menonjol masyarakat desapun memiliki potensi yang tinggi. Dan karena kami ada 2 proker yaitu proker utama dan beberapa proker penunjang, pada proker penunjang ini salah satunya adalah mencari tahu apa saja umkm yang ada di sana dan membantunya agar usaha lebih dikenal untuk meningkatkan penghasilannya dan mencari tahu apa saja kendala dalam bisnis tersebut untuk membantu dan memberikan solusi yang tepat.

Umkm yang pertama adalah jamur pak Tomo, asal usul jamur pak Tomo ini sebernya awalnya ikut-ikut temannya yang sudah sukses dengan usaha jamur. Katanya pak Tomo awalnya kepo tentang pembudidayaan jamur lalu teman pak Tomo tersebut mensuport pak Tomo untuk mencoba usaha tersebut, kemudian pak Tomo semakin tertarik lalu pelan-pelan pak Tomo membeli seikit apa saja yang dibutuhkan untuk budidaya jamur tersebut, setelah itu pak Tomo melihat proses dari awal cara pembibitan bagaimana, lalu mengoven, membuat tempat untuk budidayanya bagaimana,

merawat samapai panen bagaimana dll. Itu semua pak Tomo dapatkan dari melihat temannya yang sudah sukses duluan dengan usaha jamur tersebut. Jamur yang di budidaya pak Tomo ini ada dua yaitu jamur tiram dan jamur kuping, cara merawatnyapun agak berbeda ujar pak Tomo kepada kita saat wawancara. Setelah melihat cara budidaya temannya itu pak Tomo mengembangkan usahanya secara otodidak budidaya pertama gagal saat gagal pak Tomo pantang menyerah terus mengkoreksi apa saja yang salah dari awal sampai akir budidaya. Walaupun ada tetangga yang mencemooh nya pak Tomo tetap tegar dan mencoba bangkit. Samapai akhirnya setelah berulang kali gagal pak Tomo bisa menghandel semua itu hingga saat ini usaha pak Tomo terus berjalan.

Pak Tomo memiliki istri dan 2 anak perempuan, yang sekarang istri pak Tomo sedang sakit dulu sebelum sakit, sang istri pun membantu usaha suaminya/ pak Tomo. Selain budidaya jamur yang kemudian di jual mentah, pak Tomo pun menyediakan olahan jamur yang siap makan yang di olah oleh sang istri seperti jamur crispy, cilok jamur, sate jamur dan lain-lain. Dan dulu sang istri pun ikut membantu dalam budidaya tapi karena terserang sakit ini istri pak Tomo tidak boleh terlalu capek agar tidak kambuh penyakitnya, alhasil pak Tomo sendiri sekarang yang menghandel pembudidayaan jamur ini.

Dari anak KPM pun kami membantu usaha jamur pak Tomo dengan mempromosikan kembali olahan jamur di event desa yang kami rancang untuk menarik pelanggan dari desa dan mengenalkannya kepada warga yang belom tahu. Sekaligus membantu menjualkannya. Dan tak lupa kami mempromosikanya juga kepada teman dan saudara kita serta memberi masukan agar promosinya di lebih luaskan tidak hanya dari whatsapp

dan facebook tetapi ada media sosial lainnya yang mampu menyebarluaskan kepada masyarakat luas tentang bisnis jamur ini. Pak Tomo pun senang dengan apa yang kita lakukan karena sudah sedikit banyak membantu usahanya dengan harapan usaha tersebut terus berkembang.

Pak Tomo adalah oarang yang ramah dan baik walaupun masih ada orang yang menjahatinya atau membohonginya contohnya pak Tomo dengan suka rela membagikan ilmunya kepada orang yang mau belajar untuk budidaya jamur untuk pemula, pak Tomo memberikan ilmunya secara cuma-cuma tidak memungut biaya selama pembelajaran.

Selanjutnya adalah umkm toreng bendo, bisnis ini ada karena awal mulanya sang pemilik jatuh sakit sebab itu saran dokter tidak boleh kerja terlalu berat, akhirnya saudaranya memberikan ide sekaligus resep toreng karena bisa di buat hanya dengan duduk dan tangan yang bekerja, pembuatan di bantu oleh sang istri dari mulai persiapan awal hingga akhir mereka saling membantu.

Selanjutnya waktu pemasaran dilakukan oleh sang istri, di jual dengan cara di titipkan kepada toko-toko sekitar desa terutama di angkringan atau warung sekitar bendungan bendo dan jika tidak habis akan di ambil kembali paling lama 3 hari untuk menjaga kualitas dari produk itu sendiri. Pada saat ini pembuatan toreng adalah pekerjaan utama sekaligus penghasilan utama dari keluaraga tersebut, jika di bilang kurang tentu kurang jadi, keluarga harus hidup pas-pasan sesuai keadaan uang saat itu.

Rencana dari kami adalah mencoba mempromosikan ke rekan-rekan kami tentang toreng bendo ini sekaligus di whatsaap dan benar saja banyak yang titip saat kami pulang kpm nantinya, meskipun

kesulitan membawanya pulang kerumah kami tidak apa-apa hitung-hitung membatu ekonomi keluarga tersebut walaupun hanya sedikit. dan sesuai tujuan utama kami terhadap umkm akan kami promosikan atau menjualkannya pada event desa yang kami rancang. Pada saat perencanaan event desa tersebut ada kejadian lucu, saat kami mempresentasikan tentang apa yang kami dapatkan dari informasi toreng bendo di hadapan para pemuda desa Ngindeng salah satu pemuda di sana kebingungan tidak mengerti sama sekali keberadaan toreng bendo, siapa yang membuat, dimana tempatnya membuat tidak tahu sama sekali. Padahal toreng bendo sudah menjadi oleh-oleh khas dari desa Ngindeng sendiri atau ikon dari waduk bendungan bendo. Dan sudah banyak pendatang yang mengerti dengan toreng bendo tersebut. Kejadian itu membuat seluruh pemuda di sana malu dengan itu. Bagaimana bisa produksi dari desa sendiri masih tidak ada yang tahu, akhirnya sang pemuda tersebut minta maaf atas kurangnya informasi yang di dapat tentang desa nya sendiri. Malah orang yang baru datang ke desanya baru beberapa minggu tinggal sudah mengerti banyak hal tentang desa Ngindeng itu. Di dalam forum itu juga ada perwakilan tetua disana yaitu pak Langgeng perwakilan dikarenakan kepala desa yaitu bapak Bima Sakti tidak bisa mengahadiri rapat kami ini dikarenakan ada tamu mendadak. Bapak Langgeng juga merasa malu kok bisa warga desa sendiri tidak mengetahui apa saja secara detail yang ada dalam desanya sendiri. Pemuda itu mengaku bahwa ia sibuk dan tidak sempat keliling atau mencari tahu secara mendalam tentang desanya sendiri.

Hal itu membuat kami senang karena merasa sudah tepat apa yang kami lakukan dan tidak sia-sia juga karena beberapa orang yang belum mengerti tentang

toreng bendo seperti siapa yang membuat, dimana pembuatannya, dan dari apa dibuat kami dapat menyampaikan kepada warga desa yang kurang mengerti tentang informasi tersebut.

Umkm selanjutnya adalah hady crafty, hady crafty tersebut adalah nama yang kami buat atau anak KPM buat untuk usaha pahat bapak Hadi. Bapak hadi ini adalah seorang pemahat di desa Ngindeng yang mempunya bakat yang sangat bagus tapi sayangnya hady crafty ini belom banyak yang mengerti atau masih minim orang yang mengerti jadi pemesanannya juga terbatas hanya orang yang di kenalnya saja yang pesan itupun kalau ada acara jika tidak acara ya sepi tidak ada pesananan.

Dari cerita pak hadi tersebut kami berusaha membantu untuk pengembangan usaha tersbut agar lebih dikenal masyarakat luas, contohnya seperti branding dan promotion, salah satu alasan usaha ini belum di kenal masyarakat luas karena pak Hadi mengaku ia gaptek dan malas memainkan handphone. Okelah dari situ kami memutuskan untuk membantu sebisa kami apa saja yang dibutuhkan oleh bapak Hadi, dan bapak Hadi pun sangat senang saat mengetauhi bahwa ia akan di bantu oleh kami. Kemudian bapak Hadi pun menyebutkan kendala-kendala dan masalah-masalah yang di hadapi saat ini.

Dan kami pun memutuskan membantu seperti pembuatan logo hadi crafty lalu pembuatan banner kemudian akun media sosial. Dari usaha kami itu membuahkan hasil seperti dari logo bisa membuat bisnis bapak hadi mempunyai identitas sebagai pembeda dari yang lain. Lalu dari pembuatan banner di pasang di dekat rumah bapak hadi supaya orang mengerti bahwa di situ ada bisnis tersebut, dan berguna bagi orang-orang yang belum mengerti bahwa di situ ada bisnis tersebut dan dapat menambah informasi juga. Kemudian yang terakhir

ada akun media sosial, dari media sosial ini menghasilkan pengetahuan baru bagi orang-orang tentang hady crafty yang belum mengerti.

UMKM trerakhir adalah bonsai, bonsai ini sudah ada sejak lama sejak pemilik masih muda merintis dari awal dan sudah banyak lika-likunya. Dari mulai awal pasangan suami istri ini masih muda sampai sekarang. Dan sekarang pembeli sudah sampai luar negri dan sudah meningkat pesat.

Dari berbagai kegiatan yang kami lakukan selama kurang lebih 40 hari saya berharap bisa sedikit banyak membantu para masyarakat desa Ngindeng khususnya para UMKM agar lebih maju kedepannya dan bisa memberi motivasi agar lebih semangat dalam memajukan bisnis-bisnisnya. Dan tak ucapan terimakasih kepada kepala desa Ngindeng yang masih muda yaitu bapak Bima Sakti beserta jajarannya yang senantiasa membimbing kami selama KPM dan menegur kami jika ada salah kata dan sikap. Dan kami juga berterimakasih atas pengalaman yang kami dapat selama KPM aca kami dapat terlaksana sampai akhir dengan lancar. Tidak lupa kami ucapkan termakasih kepada bapak Langgeng dan ibu Sri serta mbah suyitno karena telah menyemangati kami di saat kami melakukan kegiatan apapun dan berterimakasih juga kepada bapak Yono dan mbk Anis karena telah mau direpotkan dalam kegiatan kami yang selalu dilibatkan.

Ucapan terimakasih juga kepada ibu Ajeng Wahyuni selaku pembimbing lapangan kami, terimakasih telah membimbing kami dan memberi masukan/ menegur kepada kami jika kami ada apapun dan juga sekaligus minta maaf atas prilaku kami yang kadang tidak sesuai harapan ibu Ajeng.

DESAIN LOGO DESA NGINDENG

Maymuna Harum Iswantami

Pada tanggal 27 Juni 2022 kelompok 117 KPM mono disiplin melakukan survei pertama di Desa Ngindeng. Survei pertama ini di ikuti oleh 13 anggota kelompok, diman pada survei pertama ini, kelompok kami mendatangi kantor kepala desa Ngindeng. Pada saat di kantor desa bapak kepala desa beserta jajarannya menyambut kami semua dengan sangat baik, dan melakukn foto bersama. Selain itu hasikl dari survey pertama adalah kami mendapatkan tempat tinggal untuk bermukim selama KPM berlangsung. Kami mendapatkan tempat tinggal berada di utara sungai tempat tinggal tersebut meruakan milik dari salah satu perangkat desa Ngindeng yang menjabat sebagai bendahara di desa atau biasa disebut Pak Bayan. Pak Bayan memiliki nama Pak Langgeng da n istrinya bernama Ibu Sri.pemilik tanah asli adalah Mbah Suyitno yaitu ayah dari Bapak Langgeng itu sendiri, Mbah Suyitno ini dulunya juga seorang perangkat desa yang menjabat sebagai bendahara pada tahu 1974. Tepat di samping posko kami, sebelah kanan ada monumen Jenderal Sudirman dan sebelah kiri ada Museum Jenderal Sudirman. Dengan halaman yang luas dan di depan posko ada masjid yang lumayan besar.

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan ketika kami mengerjakan proker disana. Salah satu program penunjang kami adalah membantu event desa. Kami melakukan beberapa kali pertemuan untuk membahas event. Dalam melakukan proker kami salah satunya adalah membuat logo wisata sejarah, ketika kami mengkonsultasikn logo museum bapak bima selaku kepala desa memberikan tugas untuk membuat logo desa.

Tujuan logo yang paling mendasar adalah memberikan sebuah identitas bagi sebuah instansi atau pemerintahan.

Hal yang tidak kalah penting dari fungsi logo bagi pemerintahan atau instansi yaitu sebagai brand identity, atau identitas brand. Hal ini karena logo merupakan dasar untuk keseluruhan narasi yang dibangunoleh brand. Warna, corak, dan font pada logo dapat menentukan narasi apa yang ingin disampaikan. Adapun fungsi dari logo ini salah satunya adalah menumbuhkan loyalitas bagi sebuah pemerintahan atau instansi. Karena loyalitas tersebut akan tercipta jika logo dirancang dengan baik.

Sebuah logo yang baik harus juga dirancang dengan proses yang baik. Perancangan sebuah logo tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi harus melalui proses yang bertahap dari mulai riset sampai persetujuan dari klien. Logo merupakan wajah bagi sebuah daerah yang harus dapat dilihat oleh audience sebagai cerminan dari harapan mereka. Logo harus dapat mencakup visi dan misi suatu daerah sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap daerah tersebut. Untuk mendapatkan konsep yang matang dalam membuat logo dapat dilakukan dengan meninjau beberapa logo daerah lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemiripan dengan logo lain sehingga tidak lagi menjadi sesuatu yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri. Selain itu, logo yang baik adalah yang tetap menarik dalam segala ukuran dan terlihat sederhana sehingga mudah diingat oleh masyarakat. Maka, sangatlah penting untuk mempertimbangkan pemilihan warna, jenis huruf dan elemen pendukung lainnya seperti gambar atau foto ataupun elemen graafis lainnya.

Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan logo misalnya ada pesan, filosofi yang tersirat dalam logo yang dapat dipahami oleh masyarakat. Bentuk

pada desain logo ini sendiri juga perlu diperhatikan misalnya berbentuk segi empat, bulat, oval, dan sebagainya. Kami memastikan bentuk logo yang dipilih sesuai dan tidak tumpang tindih atau membingungkan. Desain logo daerah harus disesuaikn dengan isi logo yang menggambarkna potensi daerah, harapan masyarakat daerah, serta semboyan untuk mewujudkan harapan tersebut.Dalam KPM ini saya bertugas membuat logo desa Ngindeng. Sebelumny Desa Ngindeng ini belum memiliki logo, jadi ketika ada acara dan tampilan pada bannernnya hanya menggunakan logo pemkab ponorogo dan kemendes.

Saya selaku desain tentunya juga harus selalu koordinasi terkait logo, pamphlet yang akan digunakan saat event nantinya. Pada maalam itu saya mennyerahkan logo sementara dimana logo tersebut beriksi filosofi elemen dan filosofi warna seperti elemen padi dan kapas, gunung, gambar jendrakl sudirman dan logo dikdominasi oleh warna hijau dan biriu. Namun tentunya saya juga membutuhkan maskan dari bapak kepala desa agar beliau berkenn untuk memberi saran terkait logo desa tersebut.

Filosofi logo yang kami buat memiliki makna sebagai berikut:

1. Bingkai Logo : Melambangkan ikatan keluarga yang kuat, masyarakat desa Ngindeng memiliki jiwa kekeluargaan dan kekompakan yang kuat. Sehingga harapan tersebut yang dapat terwujudkan dalam desa Ngindeng. Dan ada 5 sudut dari bingkai tersebut menunjukkan nilai 5 pancasila yang menjadi pedoman masyarakat
2. Siluet Jendral Sudirman : Menunjukkan bahwa jenderal sudirman pernah singgah di desa Ngindeng saat perang gerilya. Pada tahun 1948 Jendral Sudirman melakukan perang gerilya dan singgah

semalam di desa Ngindeng. Harapannya agar warga desa Ngindeng teringat semangat perjuangannya.

3. Padi dan Kapas : Melambangkan kemakmuran padi menggambarkan pangan, kapas melambangkan sandang. Seperti yang ada pada desa Ngindeng, sandang pangan masyarakatnya cukup makmur.
4. Gunung : Melambangkan sejarah dari desa Ngindeng yaitu dari Eyang Kalipo Kusomo dan rombongannya mencari tempat untuk bersemedi di pegunungan tersebut dengan cara memandang gunung tersebut dengan tajam
5. Aliran air : Melambangkan bahwa desa Ngindeng ini terdapat bendungan yang diberi bendungan bendo. Dan desa ini dibatasi oleh aliran sungai.
6. Latar berwarna hijau : Hijau sering dikaitkan dengan alam. Warna hijau merupakan warna yang membawa kesan sehat dan alami / natural. Umumnya warna ini menjadi pilihan untuk menggambarkan kesan alami atau kesan yang ramah lingkungan. Seperti halnya di desa Ngindeng memiliki kekayaan alam yang melimpah seperti hasikl tani yang beragam.
7. Tulisan Ngindeng : Arti nama daerah yang memiliki lambang tersebut yaitu NGINDENG yang berarti ngingeti karo mandeng. Artinya melihat dengan tajam. (ngingeti mandeng bahasa jawa)
8. Slogan Bentala Laksaman Lestari : yang mempunyai makna bentala adalah bumi, laksaman yang berarti sejahtera dan lestari. Slogan ini menggambarkan bahwa Desa Ngindeng merupakan salah satu bagian dari bumi yang makmur dan lestari akan keindahan alamnya.

Logo yang sederhana sudah hampir 80% jadi. Pak Bima selaku kepala desa, beliau menyampaikan bahwa

ingin memiliki slogan desa untuk ditampilkann pada logo seperti layaknya slogan Tut Wuri Handayani pada logo dinas pendidikan. Pada saat itu juga saya dan teman-teman perwakilan dairi kelompok kami yang hadir dirumah bapak Bima langsung berdiskussi untuk meMbahas slogan apa yang cocok ditmpilkan pada logo. Pak bima berkenan untuk slogan berbahasa jawa sansekerta. Kami kmencari informasi melalui internet dan akkhirnya menemukan slogan yaitu Bentala Laksaman Lestari. Dimana Bentala yang artinya Bumi, Laksaman artinya Makmur dan Lestari. Artinya menunjukkan bahwa tanah Ngindeng merupakan bagian dari bumi yang makmur masyarakatnya dan lestari alam sekitarnya. Slogan tersebut disetujui oleh bapak kepala desa.

Ketika logo sudah disetujui, logo siap dipakai pada desain pamphlet, banner dan lainnya. Dalam proses pengeditan yang memerlukan jaringan yang stabil. Kebetulan saya diberi tanggung jawab untuk membuat pamphlet lomba HUT RI. Saya sering beranjak dari posko untuk mencar sinyal dan hal itu sudah sangat diwajarkan oleh teman teman saya hehe. Dalam proses pengeditan seluruh kreatifitas tanpa batas saya tuangkan untuk nilai keindahan pamphlet. Dimana pamphlet tersebut berisi ketentuan lomba dan judul HUT desa yaitu Ngindeng Ngrumat Kamardikan.

Tidak terasa hari begitu cepat berlalu saat kegiatan napak tilas berlangsung pada tanggal 13 Agustus 2022, dimana kegiatan itu merupakan puncak dari event desa Ngindeng dalam merayakan HUT RI ke 77. Semakin kita menikmati hari dengan berbagai kesibukan yang ada semakin tidak terasaa waktu cepat berlalu. Pagi hari setelah napak tilas, malam hari kami mengadakan acara pengajian sekaligus penutupan KPM IAIN Ponorogo 2022. Dalam kegiatan tersebut perwakilan ketua dari kelomok

KPM menyampaikan ucapan banyak terimakasih, mohon maaf bikla ada kesalahan dan pamit untuk mengakhiri kegiatan KPM selama kurang lebih 42 hari ini. Campur aduk rasanya ketika berpamitan akan meninggalkan desa yang penuh dengan keharmonisan tersebut.

Tentu saja banyak sekali kenangan yang tidak dapat saya lupakan dari berbagai kegiatan selama di KPM, mulai dari bangun tidur saling sapa dengan teman satu posko, banyak tangis, canda tawa yang terjadi diposko. Semua itu tidak mungkin bisa dengaan mudahnya untuk dilupakan. Banyak juga pengalaman dan pelajaran yang berharga saya dapatkan selama 42 hari bermukim bersama-sama dengan 21 orang yang tentunya hal itu tidak mudah untuk menyatukan isik kepala yang berbeda. Selebihnya sangat menyenangkan ketika bertemu dan sesuatu yang menyedihkan ketika berpisah khususnya berpisah dengan keluarga Mbah Suyitno, karna mereka telah saya anggap ssebagai keluarga sendiri. Juga teman-teman satu posko yang sangat beragam sifatnya yang sudah berhasil menjadi satu keluarga baru yang kompak.

Saya ucapkan banyaak terimakasih kepada teman-teman satu kelompok KPM117 yang telah saling peduli satu sama lain dan saling memberi semangat tanpa putus selama 42 hari disana. Terimakasih kepada teman- teman sangat peduli dan merawat ku ketika sakit. Sekaligus kuucapkan terimakasih kepada keluarga tuan rumah Mbah suyitno dan Ibu Sri yang telah menerima kami dengan senang sampai kami bisa sangat dekat dengan keluarga yang baik seperti mereka.Adanya KPM ini saya lebih menghargai dan memahami arti dari pertemuan pasti ada perpisahan. Kana tugas kami telah selesai kami harus pamit, semoga kita dapat dipertemukan kembali dilain kesempatan. Saya berharap orang- orang baik yang saya temui selama 42 hari brmukim disana selal

diberikan kesehatan serta senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.

PJ PERKAB EVENT DI DESA NGINDENG : PENGALAMAN BERHARGA DI MINGGU TERAKHIR KPM

Mi'rojun Nurun Nadziroh

Ada 5 kecamatan di Ponorogo yang dijadikan sebagai tempat KPM yaitu ada di Sawoo, Slahung, Ngrayun, Bungkal dan Sambit. Anggota kelompok kami ditugaskan untuk melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Ngindeng termasuk ke dalam Kecamatan Sawoo yang mana di dalam desa ini terdapat empat dusun yaitu: Dusun Ngindeng I, Dusun Ngindeng II, Dusun Bendo, dan Dusun Krajan. Sebelum melakukan kegiatan KPM, kami melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa saja potensi dan kendala yang ada di desa ini. Tapi sayangnya saya tidak bisa ikut survei karena sedang sakit saat itu. Jadi, dari kelompok hanya perwakilan saja yang ikut survei. 27 Juni 2022 kelompok 117 KPM mono disiplin melakukan survei pertama di desa Ngindeng. Survei pertama ini di ikuti oleh 13 anggota kelompok, yang lainnya izin karena sedang berhalangan. Pada survei pertama ini, kelompok kami mendatangi kantor kepala desa Ngindeng dan Alhamdulillah bapak kepala desa beserta jajarannya menyambut kami semua dengan sangat baik. Kemudian pada tanggal 30 Juni 2022, kelompok kami melakukan survei yang kedua. Pada survei kali ini kelompok kami mendatangi tempat yang akan dijadikan sebagai posko KPM. Posko kelompok kami berada di tempat yang strategis yaitu ada dikediaman rumah Mbah Suyitno. Tepat di samping posko kami, sebelah kanan ada monumen Jenderal Sudirman dan sebelah kiri ada Museum Jenderal Sudirman. Dengan halaman yang luas dan di depan posko ada masjid yang lumayan besar.

Pemberangkatan mahasiswa KPM pada tanggal 4 Juli 2022. Sebelum melakukan pemberangkatan, kami beserta kelompok setuju untuk mengumpulkan barang-barang yang dibutuhkan serta baju-baju semua anggota. Rencananya semua barang tersebut akan dikirim ke posko KPM sehari sebelum keberangkatan resmi dari kampus. Barang tersebut dikirim pada tanggal 3 Juli 2022 atau H-1 sebelum pemberangkatan, sekaligus menghadiri acara pasar krempyeng di desa Ngindeng tepatnya di SDN Ngindeng. Untuk barang bawaan tentunya sudah kami musyawarahkan perorangan membawa apa saja. Barang yang di kirim terlebih dahulu tentunya barang yang digunakan untuk kelompok. Sedangkan untuk barang pribadi dibawa masing-masing orang pada saat tanggal 4 pemberangkatan.

Tibalah pada hari yang ditunggu-tunggu, yaitu hari pemberangkatan. Pada tanggal 4 Juli 2022, saya beserta kelompok bersama-sama menuju lokasi di desa Ngindeng. Kami berkumpul di kampus 1 dan sekitar jm 9 kami berangkat menuju lokasi. Perjalanan kurang lebih 1 jam dengan melewati jalan yang sudah sedikit rusak. Ketika sudah sampai lokasi, saya kagum dengan desa ini. Suasananya masih sangat asri banyak persawahan dan adanya aliran sungai yang deras. Sampai disana kita langsung membereskan barang-barang kita. Memberikan rumah yang dijadikan posko menata alat-alat masak dan tentunya membereskan barang-barang pribadi yang kemudian ditata dan diletakkan dalam satu ruangan. Ketika adzan berkumandang kita baru selesai membersihkan posko, yang kemudian langsung solat berjamaah setelah itu istirahat tidur siang karena malamnya ada kegiatan rutin senin legi yaitu dzikrul ghofilin.

Pada tanggal 7 Juli 2022 tepat di keesokan harinya, saya dan kelompok memutuskan untuk berkeliling desa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja SDA yang dimiliki oleh desa ini, apa saja UMKM yang sudah ada di desa ini dan tentunya menjalin keakraban dengan masyarakat desa Ngindeng. Pada malam harinya kami diajak untuk mengikuti yasinan rutin malam jumat kliwon tetapi hanya di khususkan untuk perempuan saja. Acara yasinan rutin ini dimulai ba'da isya' dan selesai pada pukul 9 malam. Alhamdulillah disana kami diberikan konsumsi berupa jajanan dan tidak lupa juga dibawakan jajan untuk dibawa ke posko. Besoknya karena bertepatan dengan hari Jum'at kami setuju untuk melakukan Jum'at bersih. Membersihkan masjid dan halaman sekitar tidak lupa juga mencuci karpet masjid di kali sekalian mandi di kali. Sore harinya saya dan teman-teman mengajar diniyah di masjid karena diniyah yang ada di desa baru dibuka tanggal 18 Juli 2022. Jadi untuk mengisi kegiatan KPM kami membuka diniyah untuk sementara waktu. Dan pada malam hari ada kegiatan rutin karawitan desa Ngindeng kami ikut belajar karawitan didampingi oleh warga setempat. Sekitar akhir bulan Juli kelompok kami beserta kelompok multi diminta berkumpul di balai desa, tujuannya untuk membantu warga dalam memeriahkan event desa acara 17 Agustus.

Kegiatan penunjang yang saya dan teman-teman saya lakukan disini salah satunya adalah membantu event desa. Saya bersama rekan saya berenam di beri tugas di bagian perlengkapan atau perkap. Menurut saya tugas ini lumayan berat karena bagian perlengkapan yang lumayan ribet hehe. Tapi saya bersama rekan saya sudah diberikan amanah serta tanggung jawab makanya saya tidak ingin mengecewakan. Awal mulanya saya bersama rekan saya mengukur lapangan terlebih dahulu, mengukur lapangan

ini digunakan nantinya untuk menentukan panjang net serta panjang benner. Pada siang hari yang lumayan terik kami mengukur lapangan yang tempatnya berada di dekat SDN 2 Ngindeng. Tetapi karena mis komunikasi dengan pak lurah kami salah mengukur lapangan. Harusnya itu yang diukur adalah halaman depan SD tetapi kami mengukur lapangan voli samping SD. Hehe tidak apa kemudian barulah kami menebali garis-garis tersebut dengan cat berwarna putih. Perlengkapan lain yang harus kami siapkan yaitu membuat bola voli. Bola voli yang digunakan dalam permainan kali ini ternyata berbeda dari biasanya. Kami akan membuat bola voli yang perlengkapannya terdiri dari bola yang biasa, solasi hitam besar dan beberapa balon. Cara membuatnya yaitu yang pertama kita buat lubang kecil untuk memasukkan balonnya. Kemudian masukkan satu balon yang belum ditiup kedalam bola. Lalu sisakan bagian balon untuk ditiup. Lalu tiup balon sampai besar. Kita menggunakan pompa ban sepeda untuk meniup balon. Setelah dirasa anginnya sudah cukup baru balonnya ditali dan bekas lubang tadi kita beri solasi. Solasinya di putar melingkar hingga menutupi seluruh bagian bola. Dan sudah jadi.

Kami membuat bola voli itu membutuhkan waktu sekitar 2 hari. Jumlah balon yang kita buat ada sekitar 18 balon. Selain balon perlengkapan yang harus kami siapkan yaitu benner. Benner ini sudah dibuat oleh tim bagian editing dan kami tinggal mencetaknya. Kami mencetak benner tersebut h-2 kegiatan lomba dilakukan. Selain itu kami juga harus menyiapkan beberapa lampu sorot untuk digunakan dilapangan karena lomba voli dilaksanakan pada malam hari. Lampunya kami meminjam dari pak lurah. Selain lampu juga ada kursi, meja, mikrofon dan beberapa colokan. Anak-anak juga

ada yang usul nanti ditambah colokannya soalnya kita akan buka kantin kecil-kecilan di tempat voli.

Sekarang sudah memasuki bulan Agustus. Tepat pada tanggal 1 Agustus ini kami harus sosialisasi mengenai lomba-lomba kepada sekolah-sekolah dan masyarakat. Perlengkapan yang perlu disiapkan yaitu pamflet yang nantinya akan dibagikan. Lomba voli ini dilaksanakan pada tanggal 1-12 Agustus ba'da isya' mulainya. Lomba voli diikuti oleh 15 grup atau kelompok. Setelah adzan isya' kami harus menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan. Benner, colokan, bendera untuk wasit garis, peluit dan juga bola. Awalnya kita pasang benner terlebih dahulu kemudian kita menyiapkan meja dan kursi untuk komentator tidak lupa juga papan point serta sepidol dan juga mikrofon. Setelah semua beres baru kita membantu membawakan barang-barang kantin.

Selama lomba berlangsung saya ada di pinggir lapangan, tugasnya mengambil bola yang terlempar jauh. Baru setelah selesai saya beserta rekan saya membereskan perlengkapan voli. Mencopot benner kemudian mengumpulkan bola yang kemudian dibawa ke posko. Kami juga mengembalikan meja-meja dan kursi ketempat semula. Dan tidak lupa juga menyapu serta membersihkan area sekitar dari beberapa sampah. Dan tugas itu saya serta rekan saya lakukan hingga lomba voli berakhir. Saat penentuan pemenang atau babak final, sorenya kita membeli piala ke Ponorogo karena malamnya akan diberikan kepada pemenang lomba voli. Tidak lupa pialanya sudah kami tempel dengan logo dan stiker tulisan lomba.

Walaupun proker kita sempat terbengkalai karena terlalu fokus dengan event desa tetapi kami berhasil menyelesaikan proker utama kita yaitu mengangkat

wisata monumen dan museum Jenderal Sudirman dengan cara menambahkan fasilitas yang sudah ada. Alhamdulillah berkat kerjasama satu kelompok dengan pembagian job desk masing-masing, kebetulan saya mendapat tugas untuk memberi hiasan dinding berupa kata-kata motivasi. Besoknya tanggal 10 Agustus langsung ada kunjungan dari TK dan SD. Kunjungan TK pada pagi hari dan kunjungan SD pada siang hari. Kami juga memberikan aksesoris berupa stiker dan gantungan kunci. Yang mengambil aksesoris saya dan maymuna di Madiun kota. Saya berangkat siang hari dan aksesoris jadi pada sore hari. Kami sampai posko hampir magrib. Alhamdulillah kunjungan berjalan lancar dan sukses. Saya merasa senang dan bangga kepada semua teman-teman.

Tidak terasa sudah tanggal 12 Agustus, pada hari ini kami mengadakan acara penutupan KPM. Penutupan dilakukan pada pukul 10 pagi di balai desa dan di hadiri oleh kepala desa Ngindeng, Pak Carik, DPL masing-masing kelompok, perwakilan dari LPPM dan tentunya seluruh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Ternyata sudah 45 hari saya berada di desa ini, artinya H-2 kita pulang menuju rumah masing-masing. Nanti ada acara fashion show anak TK. Saya sebagai tim perkap harus menyiapkan harus menyiapkan karpet merah, beberapa pot bunga, serta meja, kursi dan mikrofon untuk juri. Anak-anaknya lucu sekali dan pemenangnya akan diumumkan nanti malam. Sebelum pulang, malamnya ada pengajian sebagai bentuk penutupan KPM. Saya sebagai tim perkap bertugas menyiapkan semuanya. Dari mulai dekorasi panggung serta penataan kursi untuk tamu. Untuk dekorasi panggung kami membutuhkan beberapa jarik, pot bunga, kertas warna-warni, lampu kerlap kerlip dan juga balon. Kain jariknya digunakan untuk pinggiran panggung sedangkan pot bunga untuk hiasan pojokan panggung.

Lampunya untuk disekitar panggung dan kertas serta balon untuk bagian atasnya. Kami mengundang penceramah beserta hadroh dari Madiun. Acara ini juga ada penyerahan hadiah untuk lomba-lomba akademik dan fashion show. Selesai sudah tugas saya sebagai tim perkap desa. Semog bantuan kecil dari kami dapat bermanfaat banyak. Ada banyak sekali kenangan dan tentunya pengalaman yang sangat mengesankan. Ada banyak cerita yang terkisah di dalamnya. Banyak momen yang tentunya sangat mudah untuk dikenang. Desa yang penuh keharmonisan, penuh dengan kebahagiaan dan desa yang penuh dengan misteri. Orang-orang yang penuh kasih sayang dan rasa cinta. Apalagi ibuk Sri, beliau sudah seperti ibu sendiri. Kami kerap bercerita dan banyak menghabiskan waktu bersama beliau. Ibuk Sri adalah orang pertama yang selalu saya rindukan. Terimakasih ibuk terimakasih desa Ngindeng. Saya pulang dengan tidak sia-sia.

Kuucapkan banyak terima kasih untuk Desa Ngindeng yang mau menampung kami. Dan terima kasih juga untuk teman-temanku yang telah mau merawat diriku. Terima kasih telah memberikan cerita baru untukku. Dan terima kasih juga kepada waktu yang membuat aku sangat menghargai apa arti “Pertemuan & Perpisahan”. Untuk teman-temanku, meskipun KPM telah usai, saya sangat berharap tetap bisa menjalin tali silaturahmi dan tetap dapat berkumpul dan bercanda layaknya seorang yang sudah berteman sangat lama.

MENGELOLA INSTAGRAM DESA NGINDENG : MENGASAH KREATIVITAS SEBAGAI ADMIN SOCIAL MEDIA

Mia Nurlika

Tanggal 4 Juli 2022 pun tiba. Tanggal dimana kami memulai pengabdian kami semua. Saat itu diawali dengan pembukaan KPM di Kampus I IAIN Ponorogo yang diwakili oleh dua orang teman kami. Sekitar pukul 09.00 WIB kami berangkat bersama-sama menuju lokasi KPM. Dari kampus 1 kurang lebih 30 menit an sampai di lokasi. Kami bermukim di rumah Mbah Suyitno. Rumah yang kami tinggali ini dulunya pernah disinggahi oleh Jendral Sudirman pada tahun 1948. Tempat ini juga ada monumen Jendral Sudirman dan Museum yang berisi benda-benda yang dulu pernah digunakan Jendral Sudirman dan benda pemberian Jendral Sudirman untuk keluarga Mbah Suyitno.

Sampai di posko kami langsung membersihkan posko dan menata barang-barang kami semua. Sangat melelahkan memang sampai membutuhkan waktu yang lumayan lama. Dan pada malam harinya, kami ikut acara rutinan dzikrul ghofiliin di masjid depan posko. Hari kedua KPM kami sowan kerumah tokoh masyarakat untuk meminta ijin akan KPM disini selama kurang lebih 40 hari.

Pada tanggal 7 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan secara resmi oleh Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Acara dimulai pukul 13.00 WIB. Dalam acara pembukaan sudah dibentuk tiap divisi yang bertanggung jawab. Pembukaan ini dilakukan bersama dengan kelompok multi disiplin yaitu kelompok 118. Setelah acara selesai, kami berfoto dengan perangkat desa dan

DPL lalu dilanjut dengan bersih-bersih. Saat awal-awal disana kebetulan sekali ada rutinan yasinan ibu-ibu. Kami diajak Bu Langgeng/Bu Sri untuk ikut yasinan. Bu Langgeng adalah menantu Mbah Suyitno. Setelah selesai mengaji dan ketika waktu santai, teman saya mewakili anak-anak KPM memberikan sambutan dan minta izin kalau akan melakukan KPM. Dan juga sekaligus memberitahu kalau akan dibuka TPQ di masjid depan posko. Ibu-ibu jamaah yasinan sangat senang tentunya karena anak-anak ada yang mengajari. Karena di lingkungan posko yang kami tempati belum ada TPQ. Mengajar TPQ dilakukan secara gantian. Per hari ada 7 mahasiswa yang mengajar ngaji. Namun TPQ tersebut hanya seminggu karena Madrasah Diniyyah (MADIN) yang ada di dekat posko kami sudah buka.

Tanggal 10 Juli 2022 adalah hari raya Idul Adha. Saya dan teman-teman ber lebaran di Ngindeng. Ketika malam takbir, kami mengajak anak-anak untuk ikut takbir keliling dengan membawa obor. Anak-anak sangat antusias dan senang sekali. Siang hari sebelum malam takbiran, para teman laki-laki membuat obor dari bambu. Ketika malam takbir tiba, kami dan anak-anak takbir jalan kaki membawa obor mengelilingi RT 1 Dusun Ngindeng. Anak-anak sangat semangat sekali ketika mengucapkan takbir. Dan keesokan harinya, sholat ied dilakukan di depan masjid yang ada di depan posko kami. Banyak masyarakat yang sholat disana. Setelah itu lanjut slametan dan memotong hewan kurban. Disana hanya ada laki-laki yang ikut mengurusi hewan kurban. Jadi dari teman-teman KPM juga hanya laki-laki yang membantu. Yang perempuan hanya membantu membagikan dagingnya saja ke masyarakat.

Lalu kami mulai memikirkan proker inti yang akan kami jalankan. Ketika pembukaan KPM, Pak Bima

menginginkan agar wisata yang ada di Desa Ngindeng ini bisa dikembangkan agar masyarakat luar mengetahui. Kami mulai mempertimbangkan hal tersebut. Setelah proker inti telah diputuskan lalu disampaikan ke Pak Bima. Saat itu juga Pak Bima meminta untuk anak KPM menjadi panitia di event desa dalam rangka 17 Agustus. Kelompok saya dan kelompok 118 pun setuju. Dalam rangka event desa ini ada empat jenis lomba. Yaitu lomba volly, lomba keagamaan anak, lomba ceria, dan napak tilas beserta fashion show pakaian kepahlawanan.

Pada acara ini saya menjadi tim Dekorasi dan Dokumentasi (DEKDOK) bersama satu orang teman satu kelompok saya dan dua orang dari kelompok 118 multi. Tim dekdok diberikan kepercayaan untuk memegang akun instagram Desa Ngindeng. Ketika pendaftaran lomba-lomba sudah dibuka, belum ada calon pendaftar. Mungkin beberapa warga belum mengetahui lomba-lomba tersebut. Lalu saya meminta izin ke pemuda desa yang mengelola akun instagram Desa Ngindeng kalau akan memposting pamflet tentang lomba-lomba tersebut. Pemuda desa itu bernama Mbak Navisa. Mbak Navisa menyetujui lalu saya langsung memposting pamflet dan memberikan caption agar bisa menarik minat masyarakat. Teman-teman kelompok mono dan multi membuka pendaftaran secara offline dengan stand pendaftaran di depan balai desa. Saya membuat story atau cerita di instagram desa berupa foto atau video stand pendaftaran tersebut dan memberikan keterangan jika stand sudah dibuka. Ada warga yang mengomentari story tersebut dengan bertanya mengenai lomba. Ternyata benar, masih ada warga yang belum mengetahui tentang lomba tersebut.

Tanggal 1 Agustus 2022 rangkaian acara desa dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan pun dimulai

dengan diawali pertandingan bola voli plastik pada malam hari. Acara dimulai pada pukul 20.00 WIB. Namun acaranya seringkali molor hingga jam 21.00 WIB baru mulai. Pertandingan pertama diikuti oleh tim KPM Putra VS Putra Setono. Putra Setono merupakan salah satu tim bola voly yang ada di Desa Ngindeng. Ketika pertandingan sudah dimulai saya menyiarkan live pertandingan tersebut di instagram Desa Ngindeng. Agar warga Desa Ngindeng maupun warga luar desa bisa tetap menyaksikan pertandingan meskipun tidak hadir di lapangan langsung. Agar penonton bisa tau tim apa yang saat ini bertanding, saya memberikan keterangan tim yang saat ini bertanding di komentar lalu saya sematkan. Setiap ganti pertandingan dengan tim lain saya akhiri live nya terlebih dahulu lalu saya menyiarkan live yang baru dengan memberikan keterangan di komentar seperti pertandingan sebelumnya. Setiap hari saya menyiarkan live pertandingan bola voli hingga hampir selesai. Jika sudah mengantuk ya tidak sampai selesai sudah saya akhiri.

Ketika yang bertanding para bapak perangkat desa dengan nama tim Projo Utomo, penonton live lebih banyak dari biasanya. Dan banyak yang berkomentar memberikan semangat dan bertanya skor. Pendukung tim Projo Utomo ini sangat banyak ternyata. Dan ketika video pertandingan tim Projo Utomo diunggah di story pun ada yang mengirim pesan untuk meminta video tersebut. Tidak hanya Projo Utomo, ketika tim Wong Wek bertanding pun juga banyak yang berkomentar memberikan semangat. Sekitar 10 hari pertandingan bola voli plastik berlangsung dan pada tanggal 10 Agustus 2022 pun final. Ketika final ini penonton live instragram juga banyak karena ini merupakan pertandingan yang terakhir. Dan pemenang bola voli plastik juara 1

dimenangkan oleh tim Putra Setono. Saya tidak menyiarkan live ketika penyerahan hadiah namun hanya merekam video dan memposting di story instagram Desa Ngindeng. Rekan dekdok saya juga fokus dokumentasi foto jadi tidak ada yang menyiarkan live. Setelah penyerahan hadiah, diakhiri dengan foto-foto para pemain dan perangkat desa juga para panitia.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 dilaksanakan lomba keagamaan anak yang di panitia i oleh teman-teman kelompok 118 multi. Saya dan rekan dekdok saya dan juga beberapa teman sekelompok ke posko multi. Lomba keagamaan dilaksanakan di masjid yang ada di depan posko multi. Saya langsung masuk kedalam masjid dan akan menyiarkan live di instagram seperti saat voli kemarin. Namun di dalam masjid tidak ada sinyal. Jadi terpaksa tidak melakukan live dan hanya dokumentasi video dan setelah nanti ada sinyal saya upload di story instagram Desa Ngindeng. Video yang diambil ada beberapa sesuai dengan lomba yang dilakukan saat itu. Ada lomba adzan, lomba tebak huruf hijaiyah, lomba wudhu, lomba hafalan surat pendek, dan lomba tartil. Acara diakhiri dengan foto bersama seluruh peserta lomba dengan perangkat desa dan teman-teman kelompok multi. Setelah itu saya dan rekan dekdok saya kembali ke posko kami.

Keesokan harinya adalah lomba anak cerdas. Lomba anak cerdas ini terdiri dari lomba mewarnai dan juga lomba menyanyi yang diikuti oleh anak TK dan SD. Lomba ini dilaksanakan pada pagi hari. Lomba yang pertama yaitu lomba mewarnai. Lomba ini dilaksanakan di Gedung Baru Balai Desa Ngindeng. Kebetulan disini ada sinyal jadi saya bisa menyiarkan live di instagram Desa Ngindeng. Penonton live tidak banyak seperti menyiarkan voli waktu itu. Mungkin karena pagi hari jadi banyak yang

sibuk dengan aktivitas masing-masing. Tidak lupa saya juga mengambil beberapa foto dan video sebagai dokumentasi desa dan untuk kebutuhan publikasi di instagram desa. Nantinya seluruh dokumentasi berupa foto maupun video selama event desa akan dijadikan satu lalu di unggah di google drive dan dikirimkan ke Navisa selaku pemuda yang mengelola atau admin dari instagram Desa Ngindeng. Setelah selesai lomba mewarnai lalu dilanjut dengan lomba menyanyi. Peserta lomba menyanyi ini kebetulan sama dengan peserta lomba mewarnai. Hanya ada tambahan peserta siswa SD. Karena peserta lomba mewarnai tadi hanya diikuti oleh siswa TK saja. Ketika peserta tau ada kamera yang mengarah padanya ada beberapa yang malu-malu ketika menyanyi dan ada juga yang tetap percaya diri menyanyi. Di depan pintu ada guru-guru dan juga ada orang tua dari para peserta yang ingin melihat anaknya tampil. Jadi disana cukup ramai penonton namun tetap kondusif. Para guru ataupun orang tua juga memberikan semangat anak-anaknya ketika tampil. Dan anak-anak yang masih menunggu giliran mereka tampil mereka melambaikan tangan dan senyum-senyum ke arah kamera saya ketika saya live instagram. Lucu dan senang rasanya ketika melihat mereka seperti itu hehehe.

Setelah semua peserta sudah menyanyi lalu dilanjut dengan menyanyi bersama dengan seluruh peserta dan teman-teman panitia. Anak-anak sangat senang ketika menyanyi bersama dan kami panitia pun juga merasa senang. Selesai acara ditutup juga di umumkan jika pemenang lomba akan di umumkan pada acara puncak yaitu hari sabtu pada tanggal 13 Agutus 2022.

Tanggal 13 Agustus 2022 tibalah puncak dari seluruh rangkaian acara yang diselenggarakan oleh

pemerintahan Desa Ngindeng beserta anak KPM dan karang taruna desa. Acara puncak ini yaitu acara napak tilas yang diikuti oleh anak TK dan SD. Ada juga yang masyarakat umum. Mereka semua berpakaian dengan tema kepahlawanan. Ada yang memakai kebaya, seragam olahraga, pakaian seperti Jendral Sudirman, dan masih banyak lagi. Garis start antara siswa TK dan siswa SD dan peserta umum berbeda. Anak-anak TK rutenya lebih dekat karena menghindari adanya kejadian yang tidak diinginkan. Namun menuju garis finish nya tetap bersama-sama.

Saya memulai tugas saya dengan partner dekdok saya dengan dokumentasi di garis start peserta siswa SD dan umum. Keempat orang yang ditugaskan menjadi dekdok desa berkumpul di garis start. Lalu kami sepakat untuk bagi tugas menjadi 2 tim. Dua orang tim dekdok desa dari kelompok multi mengambil gambar dan video mulai dari garis start sampai tengah. Sedangkan saya dan teman saya satu kelompok mengambil foto dan video mulai tengah hingga finish. Saat itu saya tidak menyiarkan live instagram karena lebih fokus pengambilan cuplikan-cuplikan video.

Saya dan teman saya mulai mengikuti peserta napak tilas dengan naik motor dan mengambil gambar beserta video. Ketika para peserta di ambil gambar maupun videonya mereka langsung berpose sebaik mungkin. Mereka sangat senang ketika mereka masuk kamera. Setelah itu beberapa video yang telah diambil lalu saya posting di story instagram milik Desa Ngindeng dan memberinya keterangan. Setelah mengambil dokumentasi di bagian peserta siswa SD dan umum lalu dilanjut dengan menuju garis start peserta siswa TK. Peserta ini penampilannya tak kalah keren dan unik dari peserta yang sebelumnya. Mereka terlihat sangat antusias

dan bersemangat mengikuti napak tilas ini. Tidak hanya anak-anak saja, para guru dan orang tua pun juga ikun merias diri mengikuti tema dari napak tilas ini. Banyak guru dan orang tua yang memakai kebaya dan memakai bendera merah putih mini di pipi. Ketika para peserta SD dan umum tiba di garis start anak TK, langsung saja seluruh peserta berjalan melanjutkan perjalanan menuju garis finish yang sudah dekat. Saya dan teman-teman tim dekdok yang lain mulai mengambil video dan gambar seluruh peserta. Lalu kami langsung menunggu di garis finish untuk mengabadikan momen di garis finish tersebut.

Setelah itu acara dilanjutkan dengan lomba fashion show anak. Pesertanya yaitu anak-anak TK. Mereka berdandan dan berpakaian sangat cantik tampan dan lucu-lucu. Saya mengambil video tepat di depan mereka berpose. Ketika di depan kamera mereka terlihat sangat percaya diri dan bagus-bagus semua penampilan dari mereka. Rekaman-rekaman fashion show tersebut saya unggah ke story instagram dan banyak yang mengomentari positif dari penampilan mereka. Ada juga yang meminta untuk dikirimi video nya secara pribadi dan video yang lain.

Selesai sudah tugas saya menjadi dekdok desa. Capek juga tentunya namun rasanya senang bisa menjadi salah satu bagian yang membantu berlangsungnya seluruh kegiatan acara Desa Ngindeng. Saya pribadi dan teman-teman tim dekdok desa mengucapkan terimakasih karena telah diberikan kepercayaan untuk menjalankan tugas ini dan tentunya bisa menambah pengalaman baru untuk kami semua. Dan untuk kegiatan selama KPM 42 hari di Desa Ngindeng ini tentunya tidak akan terulang kembali. Dan tentu tidak mungkin saya lupakan. Banyak bahagia dan sedih selama disini. Bertemu orang - orang

baru di tempat KPM dan mendapatkan teman baru tentu sangat senang. Bertemu dengan banyak orang baik disana terutama keluarga Mbah Suyitno yang telah memperbolehkan saya dan teman-teman menginap disana. Saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih karena telah banyak membantu kami selama kami menginap disana. Dan untuk teman-teman KPM terimakasih karena sudah membuat kebahagiaan selama 42 hari. Semoga kita semuanya bisa berteman selamanya. Cukup sampai disini cerita pengalaman saya selama KPM terimakasih sudah membaca. Sampai jumpaa....

USAHA BUDIDAYA JAMUR PAK TOMO

Minatul Anggreni

Salah satu program penunjang yang kami lakukan adalah mengadakan kunjungan industri ke tempat budidaya jamur yang berada di desa Ngindeng. Pak tomo merupakan pemilik dari usaha ini. Dalam sekali panen biasanya dapat menghasilkan sebanyak 15 kg jamur tiram segar dan sekitar 10 kg jamur kuping. Untuk waktu panennya dilakukan pada pagi hari agar nanti di jual masih dalam keadaan segar. Jamur yang sudah siap di panen harus secepat mungkin untuk di panen agar menghasilkan jamur yang bagus, jika telat panen maka muncul bercak hitam-hitam pada jamur tersebut. Hasil panen jamur biasanya di jual di pasar, pengepul dan atau ada yang memesan, dengan harga jual Rp 13.000/kg.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan ketika ingin melakukan budidaya jamur yaitu :

1. Kelembaban

   Kelembaban lingkungan tempat budidaya jamur tiram cukup mempengaruhi hasil panen jamur tiram nantinya. Daerah yang lebih lembab biasanya akan menghasilkan jamur tiram yang lebar-lebar. Tempat untuk budidaya jamur bisa dibuat lembab dengan selalu menjaga kelembaban, caranya dengan menyemprotkan air ke tanah (tidak perlu di media jamur tumbuh) dalam jangka waktu tertentu supaya kelembaban tetap terjaga dan sirkulasi tetap terjaga, misalnya juga membuat atap yang teduh dari rumput alang-alang atau jerami supaya lebih lembab.
2. Udara

   Jamur tiram putih adalah tanaman saprofit fakultatif aerobic yang membutuhkan oksigen

sebangai senyawa untuk pertumbuhannya. Sirkulasi udara yang lancar akan menjamin pasokan oksigen. Terbatasnya pasokan oksigen udara disekitar tempat tumbuh jamur dapat mengganggu pertumbuhan tubuh buah.

Jamur tiram juga yang tumbuh pada tempat yang kekurangan oksigen memiliki tubuh buah kecil dan abnormal. Tubuh buah jamur yang tumbuh pada tempat yang kekurangan oksisgen akan mudah layu dan mati. Jamur tiram juga memerlukan sirkulasi udara segar untuk pertumbuhannya. Oleh karena itu, harus diberi ventilasi agar pertukaran udara dapat berjalan secara baik.

Pertumbuhan miselium jamur memerlukan kandungan karbondioksida yang agak tinggi, yaitu 15%-20%. Tetapi, jamur tiram yang tumbuh pada tempat yang mengandung karbondioksida yang terlalu tinggi memiliki tubuh buah yang abnormal. Biasanya, tudung jamur tiram tumbuuh relatif kecil dibandingkan tangkainya.

3. Temperatur

Temperatur ini sangat penting dijaga kestabilan kelembabannya. Faktor lingkungan ini akan sangat mempengaruhi hasil panen jamur tiram nantinya. Pemeliharaan sub-start tanam. Dalam hal ini, harus memperhatikan faktor lingkungan selama pertumbuhan bibit (serat atau miselia seperti benang kapas), temperatur diatur antara 28-30 C. Sementara untuk pertumbuhan tubuh buah jamur sampai panen, temperatur diatur antara 26-28 C. Selama pertumbuhan bibit dan pertumbuhan tubuh buah, kelembaban udara diatur sekitar 90%. Sebab kalau kurang, maka sub-start tanam akan mongering. Agar kelembababan terjamin, lantai

ruangan sebaiknya disiram air bersih pada pagi dan sore hari.

Budidaya jamur di desa Ngindeng sendiri pada umunya menggunakan serbuk kayu sebagai bahan dasar media tanamnya. Proses pembuatan media tanamnya sederhana, yaitu :

1. Serbuk kayu di kukus selama 6-8 jam pada suhu sekitar 100° C.
2. Setelah di kukus, serbuk kayu tersebut di diamkan selama 48 jam kemudian dimasukkan kedalam wadah atau baglog.
3. Setelah itu, bibit jamur dimasukkan kedalam media tanam (baglog) dan didiamkan selama 3-4 minggu untuk proses fermentasi. Proses fermentasi ini penting untuk dilakukan guna membunuh pertumbuhan jamur-jamur liar yang berpotensi mengganggu pertumbuhan jamur tiram dan jamur kuping.
4. Setelah proses fermentasi berhasil baru jamur dapat dipindahkan ke tempat budidaya. Tempatnya pun harus di sterilisasikan.

Pak Tomo juga menjelaskan bahwa selain pemeliharaan baglog, dalam budidaya jamur tiram juga perlu dilakukan perawatan untuk mencegah atau mengendalikan hama dan penyakit yang mungkin bisa menyerang jamur tiram. Hama dan penyakit yang menyerang jamur tiram tentu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan maupun jamur itu sendiri. Sehingga antara tempat budidaya yang satu dan yang lain, serangan hama penyakit kemungkinan dapat berbeda-beda.

a. Ulat

Ulat merupakan hama yang paling banyak ditemui dalam budidaya jamur tiram. Ada tiga faktor penyebab kemunculan hama ini yaitu faktor

kelembaban, kotoran dari sisa pangkal/bonggol atau tangkai jamur dan jamur yang tidak terpanen, serta lingkungan yang tida bersih. Hama ulat muncul ketika kelembaban udara berlebihan. Oleh sebab itu, hama ulat sering dijumpai ketika musim hujan. Pencegahan menjadi solusi terbaik untuk mengatasi hama ini adalah dengan mengatur sirkulasi udara. Caranya dengan membuka lubang sirkulasi dan untuk sementara proses penyiraman ke umbung dihentikan.

Pangkal jamur yang tertinggal di baglog saat pemanenan dapat menimbulkan binatang kecil seperti kepik. Kepik inilah yang menjadi penyebab munculnya hama ulat. Sementara jamur yang tidak terpanen kemungkinan terjadi karena jamur tidak muncul keluar sehingga luput saat pemanenan dan menjadi busuk. Hal ini menyebabkan munculnya ulat. Sebaiknya, ketika melakukan pemanenan baglog telah dipastikan kebersihannya sehingga tidak ada pangkal atau batang dan jamur yang tidak terpanen.

Untuk mencegah dan mengatasi serangan hama ulat, lakukan pembersihan rumah kumbung dan sekitar rumah kumbung dengan melakukan penyemprotan formalin.

b. Semut, Laba-laba, dan Kleket

Secara mekanis hama semut dan laba-laba dapat diatasi dengan membongkar sarangnya dan menyiramnya dengan minyak tanah. Sedangkan secara kemis hama tersebut dapat dikendalikan dengan penyemprotan insektisida. Cara ini merupakan cara terakhir dan diusahakan untuk menghindari penggunaan insektisida jika serangan tidak parah karena produk jamur merupakan

produk organik. Keuntungan jika pemberantasan hama serangga dilakukan dengan cara mekanis antara lain, dapat memangkas biaya selama perawatan dan juga ramah lingkungan. Sementara itu hama kleket kerap dijumpai pada mulut baglog. Untuk mengendalikannya juga dilakukan dengan cara mekanis, yaitu mengambilnya dengan tangan.

c. Tumbuhnya jamur lain

Serangan jamur-jamur tersebut bersifat patogen yang ditandai dengan timbulnya miselium berwarna hitam, kuning, hijau, dan timbulnya lendir pada substrat. Miselium-miselium tersebut mengakibatkan pertumbuhan jamur tiram terhambat atau bahkan tidak tumbuh sama sekali. Penyakit ini dapat disebabkan karena lingkungan dan peralatan saat pembuatan media penanaman kurang bersih atau karena lingkungan kumbung yang terlalu lembab. Untuk mengatasi penyakit ini, lingkungan dan peralatan ketika pembuatan media dan penanaman perlu dijaga kebersihannya. Kelembaban di dalam kumbung juga diatur agar tidak berlebihan. Penyakit ini dapat menyerang baglog yang sudah dibuka ataupun masih tertutup. Jika baglog sudah terserang maka harus segera dilakukan pemusnahan dengan cara dikeluarkan dari kumbung kemudian dibakar.

d. Tangkai memanjang

Penyakit ini merupakan penyakit fisiologis yang ditandai dengan tangkai jamur memanjang dengan tubuh jamur kecil tidak dapat berkembang maksimal. Penyakit tangkai memanjang disebabkan karena kelebihan CO2 akibat ventilasi udara yang kurang sempurna. Agar tidak terserang penyakit ini

harus dilakukan pengaturan ventilasi dalam kumbung seoptimal mungkin.

Menurut cerita Pak Tomo, penentuan waktu panen dilakukan jika bentuk dan ukuran tubuh buah jamur sudah optimal. Cukup besar, namun belum mekar penuh. Pemanen biasanya dilakukan dua sampai lima hari sejak munculnya bakal buah jamur. Cepat tidaknya jamur mencapai ukuran optimal sangat di pengaruhi tempat. Pemanen dapat dilakukan setiap waktu, baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Kegiatan panen biasanya bergantung pada pengepul dari pasar, namun panen pagi hari dapat menjaga jamur tetap segar.

Teknik yang digunakan dalam memanen jamur adalah dengan cara mencabut seluruh rumpun jamur yang ada. Panen tidak boleh dilakukan hanya dengan mengambil yang besar saja dan menyisakan yang kecil-kecil. Karena walaupun disisakan, pertumbuhannya tidak akan optimal bahkan kadang akan mati. Begitupula bagian batang yang menembus log tanaman harus di cabut pula.

Log tanam harus dibersihkan dari sisa-sisa jamur. Apabila tidak, sisa tersebut akan membususk dan berakibat log tanam juga ikut membusuk. Setelah dilakukan pembersihan, plastik pembungkus log tanam diturunkan kebawah guna memberikan ruang bagi bakal tubuh buah untuk tumbuh lagi.

Pak Tomo juga bercerita bahwa dulu beliau juga mempunyai usaha jamur crispy. Akan tetapi usaha tersebut terkendala karena tidak adanya modal. Modal tersebut digunakan untuk berobat istrinya yang sedang sakit. Setelah kami mendapatkan ilmu, pengetahuan tentang bagaimana melakukan budidaya jamur, kami pun ber pamitan kepada Pak Tomo. Sebelum kembali ke posko, kami membeli beberapa kg jamur tiram mentah

untuk di masak di posko dan beberapa kg untuk oleh-oleh pulang.

Mahasiswa KPM dan perangkat desa pun turut serta dalam menyemarakkan 17 Agustus dengan mengadakan berbagai lomba seperti lomba anak-anak baik secara akademik maupun non akademik, lomba volly, fashion show dan napak tilas. Untuk lomba anak-anak yang mengurusi adalah dari KPM 118, volly dipanitiai oleh karang taruna dan dibantu oleh mahasiswa KPM 117 yang pelaksanaanya dilakukan malam hari, dan untuk fashion show dan napak tilas dilakukan pada pagi-siang hari.

Pada tanggal 13 Agustus 2022 dilakukannya acara napak tilas dan fashion show desa Ngindeng. Untuk start napak tilas sendiri dimulai dari perbatasan Bondrang-Ngindeng dan garis finish di monumen dan rumah singgah jendral sudirman. Kami mengundang beberapa UMKM di desa Ngindeng untuk memasarkan produknya dalam acara tersebut. Salah satunya adalah olahan jamur kuping dan jamur tiram crispy dan juga pentol jamur milik Pak Tomo. Pak Tomo menitipkan produknya kurang lebih sekitar 40 mika plastik. Untuk harga jamur kuping dan jamur tiram crispy sebesar Rp 7.500 per bungkus dan harga pentol jamur Rp 3.500 per mika. Olahan jamur milik Pak Tomo pun habis terjual dalam acara tersebut. Pak Tomo pun merasa senang dan berterimakasih kepada kami karena telah membantu menjualkan produknya.

Selama satu bulan lebih lamanya kami tinggal di Desa Ngindeng tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang didapatkan. Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga desa Ngindeng yang telah memberikan bimbingan termasuk bantuan kepada kami untuk menyelesaikan tugas selama menjalani kegiatan disini. Serta tidak lupa ucapan rasa syukur

karena telah di sambut dengan sangat ramah saat memulai KPM di desa Ngindeng.

Ada begitu banyak pengalaman yang sudah kami rasakan selama tinggal disini. Meskipun harus pergi dari desa ini, kami pasti akan selalu mengingat setiap kebaikan tulus yang ditujukan oleh warga desa Ngindeng. Pesan saya kepada masyarakat desa Ngindeng jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa Ngindeng.

KUNJUNGAN WISATA PENDIDIKAN MUSEUM RUMAH SINGGAH DAN MONUMEN JENDRAL SUDIRMAN.

Muhammad Yusuf Sarifudin

Dari pengalaman kami selama Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ngindeng, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo saya secara pribadi menemui beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat desa Ngindeng, desa Ngindeng memiliki beberapa permasalahan yang juga terjadi seperti pada desa lain, dalam usaha masyaraktnya kebanyakan masyarakat memilih untuk mengelola sawah atau ladang dengan cara tradisonal sementara itu untuk usaha lain juga masih tergolong kecil.

Misalnya usaha Toreng (Lentho Goreng), yaitu olahan keripik dari kethela yang dikeringkan, usaha toreng tergolong lancar tapi dalam pembuatan dan pemasaranya masih dilakukan secara pribadi oleh pemilik usaha dan sang istri, ada juga usaha pembuatan ukiran kayu dan miniatur monumen, dan ada juga usaha budidaya jamur beserta olahan jamunya, seperti halnya usaha Toreng.

Usaha-usaha mikro tersebut memiliki model usaha dan permasalahan yang sama yaitu produksi yang terbatas dan yang paling berpengaruh dalam pengamatan saya adalah pemasaran yang masih kurang, pemasaran dari usaha-usaha tersebut kebanyakan hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut oleh pelanggan, kurangnya ide, dorongan serta kesempatan dalam pemasaran membuat usaha-usaha ini bisa dikatakan relatif santai dalam memasarkan produknya, ditambah lagi hambatan dari tidak adanya sinyal internet mengurangi semangat pembisnis dalam menggunakan media maya dalam pemasaran produk, adapun untuk

mendapatkan akses internet warga harus memasang wifi secara pribadi yang bisa dikatakan tidak murah untuk warga pedesaan, hambatan ini dan ditambah masayarakat yang belum mengetahui kesempatan dalam memasarkan produknya didunia mayalah yang membuat usaha-usaha kecil ini kurang melirik pemasaran lewat dunia internet, adapun jika ada akses internet biasanya para pengusaha di desa Ngindeng hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dengan pelangan saja (biasanya melalui Whatsapp)

Dari Museum Rumah Singgah dan monumen Jendral Sudirman masih bisa dibialang apa adanya, belum ada event khusus untuk memeriahkan dan memperkenalkan museum dan monumen itu sendiri, belum ada manajemen yang khusus untuk meningkatkan museum dan monumen yang ada hanya pembersihan yang dilakukan oleh keluarga narasumber sejarah dan pengurus museum dan monumen (Mbah Yitno sekeluarga).

Dari masyarakat sendiri bisa dibilang sangat bersemangat jika ada sebauh event atau acara di desa Ngindeng dan sekitarnya, masyarakat tergolong sangat antusias tapi sayangnya masyarakat masih berpartisipasi sebagai penonton saja, masyarakat dan pemuda sangat ramah, mudah untuk menerima orang dari luar dan sangat bersedia dalam bekerja sama dengan orang baru, tapi dari pengamatan kami pemuda disana banyak yang merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih layak yang mengakibatkan kuranya sumberdaya manusia dan ide untuk pembangunan desa Ngindeng. Masyarakat dan pemuda desa Ngindeng cukup bersemangat akan adanya sebuah acara tapi masih kurang dorongan untuk membuat acara yang baru secara mandiri.

Saat masyarakat dihadirkan akan sebuah ide, masayrakat dengan sukarela membantu dengan waktu, tenaga dan fikiran untuk kesuksesan acara, masayrakat desa Ngindeng juga sangat koorperatif dalam pebentukan, persiapan dan pelaksanaan subuah ide dan sangat terbuka menerima gagasan walaupun dari orang luar contohnya para mahasiswa KPM kami. Masyarakat bahkan staf desa beserta kepala desa pun mau dan bersedia untuk mendukung ide-ide dan gagasan kami, dan tidak jarang juga mereka yang memberikan semangat, masukan dan dukungan atas apa yang kami ingin laksanakan di desa Ngindeng

Kami melakukan berbagai macam kegiatan saat didesa Ngindeng sebagai sarana partisipasi, menyumbang ide dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sebagai kontribusi memajukan desa Ngindeng dan bagi mahasiswa sebagai sarana mendapatkan ilmu sosial dan masyarakat sebagai penunjang bagi mahasiswa untuk menjadi ekonom yang lebih baik, adapaun kegiatan tersebut antara lain seperti:

1. Silaturahmi dengan warga dan tokoh masyarakat.
2. Pembukaan KPM yang dihadiri oleh DPL, kepala desa serta jajaranya.
3. TPA pada sore hari.
4. Takbir keliling untuk memeriahkan malam Idul Adha didesa Ngindeng
5. Membantu pemotongan hewan qurban Idul Adha tahun 1443 Hijriah.
6. Melaksanakan kunjungan industri ke berbagai UMKM yang ada di desa Ngindeng seperti diantaranya ada industri budidaya dan hasil olahan jamur, industri Bonsai, industri kayu dan cetak miniatur, dan industri makanan khas Ngindeng

yaitu Toreng (yaitu keripik dari singkong yang sudah di keringkan).

7. Ada pun program kerja inti kami yaitu "**Pengembangan Wisata Sejarah Museum Rumah Singgah Dan Monumen Jendral Sudirman Di Desa Ngindeng".** Yang didalanmnya terdapat beberapa program seperti:
   a. Penataan ulang museum dan sekitarnya
   b. Penambahan informasi baik didalam maupun di luar museum,
   c. Mencarikan admin/Contact Person dan Tour Guide untuk museum
   d. Menambahkan logo, banner, pamflet dan instagram untuk museum dan monumen jendral sudirman
   e. Sosialisasi ke sekolah yang ada disekitra Ngindeng dan membuka kunjungan wisata pendidikan di Museum rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman.
   f. Pembuatan video dokumenter mengenai Jendral Sudirman, perang gerilya dan museum rumah singgah yang ada di Ngindeng

      Dari pelaksanaan program keraja kami membagi-bagi tugas, dalam pengembangan museum rumah singgah dan monumen jendral sudirman saya dan satu teman saya Raditya Priatama Nurrizki mendapatkan tugas untuk mencari informasi tentang benda-benda bersejarah yang ada di museum yang nanti akan ditempel di museum sebagai naskah yang mendiskripsikan benda-benda tersebut.
8. Sosialisasi kepada Sekolah disekitar desa Ngindeng untuk memperkenalkan Museum rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman serta memberikan

undangan kepada sekolah untuk membawa anak didiknya menghadiri kunjungan wisata pendidikan di wisata rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman

9. Menyelengarakan upacara kemerdekaan dan hiburan yang diselengarakan bersama di desa Ngindeng.
10. Penutupan KPM secara formal yang dihadiri DPL dari kelompok 117 dan 118, serta kepala desa beserta perangkatnya, Pada acara ini saya dan teman Endang Setyawati dari kelompok 118 berkesempatan untuk menjadi pembawa acara pada acara penutupan tersebut.
11. Mengadakan pengajian akbar yang didahului dengan pengumuman pemenang lomba peringatan kemerdekaan indonesia, dengan dukungan dari desa dan masyarakat acara ini dapat terwujud. Dan dengan kerja sama seluruh peserta KPM 117 dan 118 sebagai pelaksana acara, acara ini dapat berlangsung dengan lancar hingga selesai.

Dengan Berbagai acara yang ada pada Essay ini saya akan membahas mengenai Kunjungan wisata di Museum rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman. pada pagi hari saya mempersiapkan tempat yang ada di museum sebagai tempat kunjungan dengan memasang proyektor sound, system serta microphone untuk presentasi.

Kunjungan akan diadakan dua sesi, sesi yang pertama akan dimulai jam 08.00 sampai jam 10.00 pagi yang dihadiri anak didik dari TK dan bapak atau ibu gurunya yang ada di desa Ngindeng, dan sesi ke dua dimulai jam 10.00 sampai jam 12.00 siang yang dihadiri oleh anak didik dari SD dan bapak ibu gurunya yang ada di desa Ngindeng.

Acara dimulai dengan perkenalan oleh pembawa acara lalu anak-anak akan di pandu oleh presentator untuk mengenal barang-barang yang ada di museum dan sejarah dibaliknya. Setelah diperkenalkan anak-anak akan diberikan pertanyaan yang dan ada hadiah bagi yang sudah bisa menjawab. Setelah itu kami menampilkan dua video dokumenter yaitu video mengenai biografi Jendral Sudirman dan perang geriliya serta video tentang Museum sumah singgah Jendral sudirman. Setelah itu acara akan diakhiri dengan permaninan, pembagian souvenir dan foto bersama sebagai kenang-kenangan.

Dengan berbagai kegiatan yang sudah saya dan kelompok kami lakukan selama kuliah pengabdian masyarakat di desa Ngindeng tahun 2022 ini ada beberapa yang saya dapatkan.

1. Saya belajar bagaimana membuat, menyusun dan melaksanakan acara secara formal maupun non-formal.
2. Saya belajar bagaimana cara mengajar anak-anak agar tertarik untuk belajar.
3. Belajar bagaimana cara bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakan sebuah event
4. Saya belajar dari UMKM melaksanakan usahanya dan mengetahui masalah masalah yang sudah mereka lalui.
5. Saya belajar untuk mengembangkan untuk bekerja sama secara kelompok dan belajar untuk mengembangkan temapat wisata dan mengetahu masalah yang dihadapi, terutama pada wisata rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman sementara untuk wisata tersebut kami berharap agar dengan adanya pengembangan yang kami lakukan, wisata rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman dapat lebih terkenal oleh

masyarakat sekitar ponorogo dan wisatawan yang datang dapat lebih menikmati dengan lebih nyaman dan dapat menjadi wisata pendidikan bagi sekolah-sekolah sekitar.

6. Dengan berbagai event yang ada kami berharap masyarakat dapat membuat event yang sejenis untuk menjadikan Ngindeng lebih meriah dan dapat menjadikan desa Ngindeng sebagai desa wisata.
7. Dari Event yang ada kami juga berkerja sama dengan UMKM sehingga UMKM mendapat kesempatan untuk memasarkan produknya secara langsung.

Dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan selama 90 hari banyak kesan yang saya dapatkan, dari masyaraka saya sangat bersyukur dengan dukungan, kerjasama dan saranya selama saya dan kelompok berada di desa Ngindeng, masyarakat sangat bersemangat dengan event-event yang kami lakukan disana, bahkan mau membantu dengan fikiran, waktu dan tenaga. saya dan kelompok juga berterimakasih kepada kepala desa yang memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan event perayaan kemerdekaan serta mau membantu dan mendorong terlaksananya event lain kelompok kami, kepala desa Ngindeng sangat visioner dan sangat berdedikasi untuk memajukan desanya. Kami juga beterima kasih kepada bapak ibu guru dari sekolah yang sudah mau mengajak anak didiknya untuk belajar ke museum rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman. Kami juga berterimakasih kepada adik-adik dari sekolah yang begitu bersemangat untuk belajar dan mengikuti kunjungan yang kami adakan.

Dari acara kunjungan wisata pendidikan di museum rumah singgah dan monumen jendral Sudirman bermanfaat untuk memperkenalkan wisata sejarah ini

sebagai usaha melestarikan sejarah yang ada dan disisi lain juga bermanfaat sebagai alternatif sarana pendidikan yang menarik melalui kunjungan wisata yang terjangkau. Kunjungan ini juga kedepanya bisa berpotensi memajukan wisata museum rumah singgah dan monumen rumah singgah Jendral Sudirman. Dari sisi ekonomi kunjungan ini juga dapat berpotensi sebagai daya tarik ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha lokal.

Untuk masyarakat desa dan pemerintah desa Ngindeng kami berharap untuk bisa kembali mengadakan acara yang serupa bahkan lebih meriah lagi dari acara yang sudah kami lakukan bersama desa Ngindeng sebelumnya, untuk pengelola museum rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman bisa terus mengembangkan musem dan monumen yang ada dan bahkan bisa bekerja sama dengan wisata yang lain yang ada di Ngindeng sehingga dapat menjadikan desa Ngindeng menjadi desa wisata yang lebih besar dan lebih terorganisir lagi yang dapat menarik wisatawan dari desa lain bahkan kabupaten dan kota lain. Dan kami berharap untuk pengelola wisata museum rumah singgah dan monumen Jendral Sudirman untuk bisa kembali melaksanakan kunjugan yang serupa dan bahkan lebih baik agar bisa menjadikan monumen dan museum rumah singgah sebagai wisata pendidikan dan dapat bekerja sama dengan bebagai sekolah demi saling memberi manfaat untuk musium, sekolah dan generasi muda secara bersamaan.

PENGALAMAN PJ PERKAP EVENT DI DESA NGINDENG

Mulki Dwi Haqqi

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disingkat KPM merupakan salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari hari. Selain itu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir.tujuan dilaksankannya Kuliah Pengabdian Masyarakat ini ialah untuk mempraktikan ilmu yang dipelajari di bangku perkuliahan untuk diterapkan dimasyarakat agar menghasilakan kesejahteraan dikalangan masyarakat di desa Ngindeng. Dengan adanya Pengabdian Masyarakat akan menambah pengalaman dan wawasan terhadap lingkungan disekitar. Dengan terjun langsung dimasyarakat pastinya akan menambah banyak pengalaman yang tidak dapat didapatkan ketika dikampus.

Kemudian untuk kelompok multi disiplin untuk melakukan proker di desa yang ditempati KPM sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa tersebut. Pengklasifikasian kelompok KPM ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan pada tiap mahasiswa untuk menentukan pilihannya nantinya dalam membuat program kerja di desa yang telah ditentukan oleh kampus. KPM merupakan mata kuliah wajib yang harus diteempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa semester 6 sebelum melakukan magang ekonomi dan dilanjutkan skripsi. Mata kuliah KPM ini memiliki bobot yang berjumlah 4 sks.

Sebelum Bercerita tentang kuliah pengabdian masyarakat (KPM) saya berada di desa Ngindeng,

kecamatan Sawoo. Perkenalkan dulu nama saya Mulki Dwi Haqqi, asal dari Magetan, mahasiswa dari jurusan ekonomi syariah. Ada beberapa kisah dan cerita yang menarik sebelum dan berlangsungnya KPM.

Sebelum KPM tepatnya pada tanggal tanggal 27 Juni 2022, kami dari kelompok 117 bergegas melakukan survey menuju desa Ngindeng. Sebelum berangkat kami mengambil surat permohonan izin KPM dari LPPM yang ditujukan ke Balai Desa setempat. Pukul 09.15 kami berangkat dari kampus 1 IAIN Ponorogo. Selama perjalanan menuju desa Ngindeng, kami sangat senang dikarenakan semangat untuk melakukan KPM sangat menggebu-gebu. Sesampainya di Balai desa Ngindeng kami langsung menemui Kepala Desa. beliau bernama Bapak Bima. Perlu diketahui bahwasanya di desa Ngindeng terdapat 2 kelompok yakni kelompok 117 Monodisiplin dan kelompok 118 Multidisiplin.

Kami menemui bapak lurah bersama kelompok kami yaitu monodisiplin untuk bersilaturahmi sekaligus bertanya-tanya mengenai seputar desa Ngindeng. Misalnya seperti berapa jumlah SD, Tk, UMKM, dan apa saja asset yang dimiliki. Mengenai asset yang terdapat di Desa Ngindeng adalah pariwisata yang sudah dikenal banyak orang mekipun belum dibuka untuk umum wisata "Waduk Bendo". Dan juga terdapat Wisata Sejarah “Rumah Singgah Jendral Sudirman”. Waduk bendo dan rumah singgah Jendral Sudirman tersebut juga tidak jauh dari posko kami. Setelah bertanya-tanya, kami memohon izin kepada bapak Bima agar menunjukkan rumah yang sekiranya bisa ditempati untuk kelompok monodisiplin. Akhirnya beliau bapak lurah menunjuk 1 rumah yang dapat kami tempati selama KPM berlangsung yaitu ditempat bapak langgeng satu tempat dengan Rumah

Singgah Jendral Sudirman. Setelah mencari tempat untuk dijadikan posko.

Rumah yang kami tempati selama KPM itu berada di utara sungai yang lokasinya jauh dari balai desa. Alamat rumah berada pada Ds Ngindeng, Dsn Ngindeng 1 RT 1/ RW 1 Kec Sawoo Kab Ponorogo. Pada tanggal 22 Juli 2022 kami melaksanaan pembekalan bersama dosen pembimbing di kampus. Dimana pembekalan itu dilaksanakan deangan tujuan agar memperkenalkan diri satu persatu bersama dosen dan menyampaikan bagaimanarencana kegiatan kami selamaKPM berlangsung. Dalam pembekalan tersebut dosen pembimbing lapangan menyampaikan bagaimana bentuk pelaporan individu dan kelompok.

Banyak kegiatan yang kami lakukan selama KPM disana, mulai dari melaksanakan proker utama dan melaksanakan proker penunjang. Salah satu proker penunjang yang kami laksanakan adalah membantu desa membantu desa dalam melaksanakan event HUT RI. Sebelum melaksanakan event desa tersebut kami melakukan rapat bersama kepala desa beserta jajarannya. Adapun kegiatan yang dilakukan saat rapat adalah pembentukan panitia agar kegiatan event tersebut dapat berjalan lancar. Tujuan pembentukan panitiaa acara meliputi:

1. Memastikan terselenggaranya suatu acara
2. Melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Misalnya perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi seluruh tahapan acara
3. Mengatur jalannya acara mulai dari persiapan hingga acara selesai
4. Mengelola materi acara
5. Mempublikasikan acara yang direncanakan

6. Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang diajak kerjasama demi terselenggaranya acara
7. Mengatur dan menciptakan suasana kondusif saat pelaksanaan acara
8. Mengendalikan kegiatan operasional
9. Memastikan segala keperluan dan kebutuhan selama acara. Entah sebelum hari H atau setelah hari H
10. Membuat laporan perencanaan dan penyelenggaraan acara sebagai salah pemenuhan data administrasi, dan sebagainya

Pada saat pembentukan panitia sata mendapatkan jobdesk menjadi PJ perlengkapan. Dimana sieperlengkapan itu bertugas mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan mulai pelaksanaan lomba hingga malam puncak. Lomba yang kami handleketika event desa adalah lomba napaktilas dan lomba volley. Banyak sekali perlengkapan yang dibutuhkan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Kegiatan divisi perlengkapan yang menyediakan semua perlengkapan yang dibutuhkan selama acara. Dengan berkoordinasi dengan divisi lain, divisi perlengkapan menghimpun semua perlengkapan atau peralatan yang diperlukan setiap divisi. Kemudian divisi ini memastikan ketersediaan perlengkapan seperti tepat acara, kursi acara, panggung bila ada, sampai sound system. jobdesk divisi perlengkapan terdiri dari :

1. Merencanakan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan
2. Mendata semua perlengkapan yang dibutuhkan dan mengupayakan pengadaannya
3. Mengadakan hubungan atau kontrak perjanjian dalam hal peminjaman dan penyewaan peralatan.

4. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembalian perlengkapan acara
5. Mengadakan dan mendistribusikan perlengkapan acara
6. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Ketua Panitia. Jadi bertanggung jawab kepada Ketua Panitia.

Pada saat kegiatan lomba volley banyak perlengkapan yang dibutuhkan, dan saya sebagai PJ divisi perlengkapan harusbertanggung jawab sepenuhnya terhadap persiapan-persiapan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan. Adapun perlengkapan yang dibuthkan antara lain :

1. Bola plastik
2. Net
3. Lampu penerangan
4. Banner
5. Sound

Pertandingan bola volley ini berbeda dengan pertandingan bola volley seperti umumnya karena pertandingan bolla volley ini menggunakan bola plastik yang dalamnya diisi dengan balon dan dilapisi lakban maka dari itu saja sebagai PJ Perlengkapan harus menyiapkan bola tersebut sejumlah 6 untuk digunakan selama pertandingan, adapun kendala kami dalam membuat bola yaitu misalnya ketika balon dimasukan lalu di isi angin bola tersebut meletus sehingga saya membutuhkan balon cadangan agar pertandingan tetap berjalan sesuai planning. Ketika pertandingan berlangsungpun kami tim perkab setiap hari juga harus menunggu hingga pertandingan selesai, karena saya bertanggung jawab atas bola yang digunakan, selain itu setelah bola terkumpul sesuai jumlah bola sebelumnya saya juga mengecek kelayakan bola agar bisa digunakan

untuk pertandingan berikutnya jika ada salah satu bola ada yang rusak saya bergegas untuk membenahi.

Selain menyiapkan pertandingan bolla volley saya juga bertanggung jawab menyiapkan perlengkapan lomba NapakTilas dan Fashion show hingga persiapan perlengkapan yangdigunakan ketika malam puncak event desa Ngindeng.adapun persiapan yang perlu dilakukan ketikalomba napaktilas cukup lebih rumit dari lomba-lomba lainnya. Karna lomba napaktilas itu sendiri merupakan salah satu dari puncak acara dari HUT RI di Desa Ngindeng. Dalam lomba napak tilas ini membutuhkan beberapa perlengkapan antara lain ;

1. Nomor urut peserta napak tilas,
2. Stiker napaktilas
3. Bendera merahputih,
4. Bambu,
5. Banner start- finish,
6. Banner pick up,
7. Property photobooth,
8. Kostum Jendral Sudirman,

Persiapan perlengkapan diatas membutuhkan waktu yang cukup lama misalnya dalam membuat nomor urut peserta napak tilaskami harus mengedit dan mencetaknya. Kemudian stiker napak tilas kami juga mengeditny. Stiker ini diberikan kepadaseluruh peserta napak tilas sebagai kenang-kenangan bahwa mereka telah mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya persiapan bendera merah putih ini. Bendera merah putih yang dimaksud adalah bendera plastic yang dipasang pada bamboo untuk property napaktilas. Bendera itu digunakan agar menambah kesan kegiatan napaktilas memperingati HUT RI ke 17.

Kemudian banner start finish digunakan di lokasi start dan lokasi finishlomba napaktilas tersebut. Selain

perlengkapan diatas saya juga menyiapkan banner untuk photobooth dan property untuk foto. Property untukphotobooth itu kami buat kata- kata yang menarik dan kata- kata seputar kemerdekaan RI. Kemudian saya juga bertanggung jawab menyiapkan kostumjendral sudirman. Kostum ini saya sewa dari salah satu persewaan di ponorogo kota. cukup sulit untuk mendapatkan kostum tersebut karna jarang sekali tempat yang menyewakan kostum kepahlawanan seperti kostum jendral sudirman tersebut. Kostum jendral sudirman tersebut digunakan oleh salah satu perangkat desa yang memerankan tokoh Jendral Sudirman ketika napak tilas berlangsung.

Selain persiapan napaktilas adapun persiapan untuk lomba fashion show. Dalam menyiapkan perlengkapan lomba fashion show tidak cukup banyak yang dibutuhkan yait hanya karpet merah saja untuk lomba fashion show. saya mendapatkan karpet merah tersebutjuga menyewadari lokasiyang cukup jauh daridesa tempat kami KPM. Selain itu saya juga menyiapkan piala yangdiberikan oleh pemenang lomba. Selain piala kamijuga bertugas untuk membeli doorprize untuk peserta lomba napak tilas. Tidak sedikit doorprize yang kami beli. Kami membeli beberapa kardus makanan ringan untuk hadiah. Sehingga ketika berbelanja untuk doorprize tersebut kami menggunakan ambulance untuk akomodasinya.

Selain itu sebagai PJ saya juga bertanggung jawab atas cetak stiker piala, simbolis juara volly dan banner. Persiapan perlengkapan tersebut membutuhkan waktuyang tidak sedikit. Karna lokasi percetakan yang cukup jauh dari DesaNgindeng saya sebagai PJ sering pergi ke daerah kota untuk menyetak perlengkapan tersebut.

Selanjutnya pada malam puncak ivent desa kami tim perkab juga mempersiapkan beberapa perlengkapan yaitu seperti meja/kursi untuk tamu undangan, meja untuk tempat piala, sebelum acara di mulai kami dan anak multi mempersiapkan piala yang nantinya akan diserahkan kepada mereka anak anak pemenang lomba dan sebagai PJ setelah semua dalam menyiapkan perlengkapan sudah selesei saya memastikan tidak ada yang kurang atau mengantisipasi saat acara membutuhkan sesuatu yang mendadak, ini saya lakukan agar semua acara berjalan dengan lancar.

Tidak terasa acara tersebut acara terakhir kami dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ngindeng banyak sekali kegiatan yang dilakukan ketika KPM berlangsung. Tidak mudah untuk menyatukan isi kepala yang berbeda dan bertemu dengan orang orang baru namun tentunya hal itu merupakan sesuatu yang bisa menjadi pengalaman dan pembelajaran bagi saya. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh masyarkat di dess Ngindeng khususnya bapakkepala desa dan beserta jajarannya. Saya ucapkan terimaksih juga kepada teman temanyang telah berkontribusi dalam mempersiapkan ivent desa. Tidak lupa juga saya ucapkan terimaksih kepada keluarga baik yang berkenan menampung dan memberi tempat tinggaluntuk bermukin selama 42 hari. Dan yang terakhur terimaksih untuk beliau ibu Ajeng selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan untuk kami ketika kami melaksanakan proker di desa Ngindeng.

Adanya KPM ini saya lebih menghargai dan memahami arti sebuah pertemua pasti ada perpisahan.saya berharap orang orang baik yang saya temui selama 42 hari bermukim disana senantiasa diberi kesehatan dan semoga dipertemukan kembali di lain

kesempatan. Mungkin cukup sekian cerita dari saya kurang lebihnya mohon maaf Wassalamuallikum Wr. Wb.

HADI KRAFTY, SEBUAH CATATAN PENGABDIAN DI DESA NGINDENG

Nanda Rizqi Fahriza

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Dalam KPM ini mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini dibedakan menjadi 2 yaitu Monodisiplin dan Multidisiplin.

Pada KPM ini saya memilih Monodisiplin dan ditempatkan di Desa Ngindeng, Sawoo. Desa Ngindeng merupakan sebuah desa yang bisa dikatakan masih pelosok. Dengan penduduknya yang ramah, desa ini mempunyai banyak sekali potensi yang dapat digali untuk memajukan desanya. Desa ngindeng dipimpin oleh kepala desa yang masih muda. Beliau adalah Bima Sakti Putra yang sudah memimin dan mengelola desanya beberapa tahun. Karena desa yang sedikit tertinggal namun memiliki sejuta potensi inilah sehingga dijadikan tempat untuk mlakukan kegiatan KPM. Di desa ini ada 2 kelompok KPM IAIN Ponorogo, yakni satu kelompok Monodisiplin dan satu kelompok Multidisiplin. Kategori monodisiplin berisi anggota kelompok dari jurusan yang sama, sedangkan kategori multidisiplin barenggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan bahkan sampai lintas fakultas. Kelompok monodisiplin KPM IAIN Ponorogo dalam melakukan program kerja di lokasi KPM akan difokuskan sesuai dengan jurusan masing-masing kelompoknya. Misalnya pada jurusan Ekonomi Syariah

akan difokuskan pada program kerja pembangunan ekonomi di desa tempat kelompok tersebut melakukan KPM, dan pada jurusan tarbiyah/pendidikan, program kerja mereka akan difokuskan pada pembangunan pendidikan yang ada di desa tempat mereka melakukan KPM.

Karena pada KPM ini kami memilih KPM kategori monodisiplin sehingga kelompok kami terdiri dari mahasiswa dari jurusan yang sama yakni Ekonomi syariah. Saya dan teman-teman dari kelompok 117 mendapat posko di rumah Mbah suyitno di Dusun Ngindeng 1, RT 1 RW 1, Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo. Dengan adanya KPM ini mahasiswa diharapkan mampu mengabdi dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk dipraktekkan di masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang meningkat sesuai dengan visi , misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Tujuan KPM adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan dan memecahkan berbagai masalah di masyarakat secara langsung melalui praktek di lapangan. Selain itu agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan mahasiswa dengan masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan masalah dalam masyarakat. Kemudian untuk kelompok multidisiplin untuk melakukan program kerja di desa yang ditempati KPM, sesuai dengan permasalahan yang ada di desa tersebut. Pengklasifikasian kelompok KPM ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan pada tiap mahasiswa untuk menentukan pilihannya nanti dalam membuat program kerja di desa yang telah ditentukan.

Kelompok kami yang beranggotakan 21 mahasiswa melaksanakan KPM dimulai dari tanggal 4 juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Tepat pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 kami berangkat menuju ke tempat KPM dengan penuh semangat. Kami satu kelompok berangkat menuju lokasi KPM bersama-sama mengendarai sepeda motor masing-masing. Kami berkumpul di kampus 1 IAIN Ponorogo dan berangkat menuju ke Ngindeng bersamaan. Perjalanan kami tempuh kurang lebih selama 30 menit dengan perasaan senang dan perjalanan berjalan dengan baik-baik saja.

Sesampainya di sana kami membersihkan rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama KPM. Kami juga menata barang-barang bawaan kami agar tertata rapi. Saat kami sampai di posko ternyata bersamaan dengan acara Simakan Al-Quran dan Dzikrul Ghofilin yang berada di masjid depan posko. Acara ini diikuti oleh para jamaah dari Desa Ngindeng da nada juga yang dari luar Desa Ngindeng. Kami mengikuti acara tersebut sampai selesai. Setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut kami makan bersama dan kemudian istirahat.

Di awal kami melaksanaan KPM atau di minggu pertama KPM kami masih adaptasi dengan masyarakat sekitar. Kami mencoba berinteraksi dengan masyarakat sekitar, terutama yang berada di sekitar posko. Kami disambut dengan penuh keramahan oleh masyarakat. Hal itu membuat teman-teman mahasiswa menjadi lebih semangat melaksanakan kegiatan KPM. Di minggu pertama kami juga melakukan survey tentang apa saja potensi yang dimiliki masyarakat di desa Ngindeng ini.

Setelah kami membaur ke masyarakat dan melakukan survey di masyarakat, ternyata ada banyak potensi yang dimiliki yang bisa dikembangkan menjadi

lebih baik lagi di desa Ngindeng ini. Asset yang dimiliki oleh desa ini cukup banyak. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani, namun juga ada banyak UMKM yang bisa dikembangkan untuk membantu perekonomian masyarakat di desa Ngindeng. Ngindeng juga mempunyai ikon wisata yang bisa diunggulkan yaitu waduk Bendo, yang mana diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat Ngindeng dan sekitarnya. Namun sampai sekarang Waduk Bendo belum dibuka untuk umum, sehingga belum terlalu banyak pengunjung datang.

Pada KPM ini ada banyak kegiatan yang kami lakukan. Adapun program inti dari kelompok kami adalah pengembangan wisata sejarah rumah singgah Jendral Sudirman. Di desa Ngindeng terdapat tempat bersejarah yaitu Monumen Jendral Sudirman dan Museum Jendral sudirman. Tempat bersejarah ini sangan berpotensi menjadi tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat luas. Namun tempat bersejarah ini masih kurang baik dan terkonsep dalam pengelolaannya oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Program yang kami jalankan ini bertujuan agar tempat wisata yang bersejarah ini mampu dikenal luas oleh masyarakat dan menjadi tujuan saat masyarakat luar berkunjung ke desa Ngindeng.

Selain program inti, kami juga melakukan berbagai program penunjang seperti mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang dapat melibatkan mahasiswa, contohnya yasinan, pengajian dan kegiatan yang bersifat keagamaan. Kami juga mengajar TPQ yang diikuti oleh para adik-adik tingkat TK dan SD. Kami juga mengikuti kegiatan lain seperti Posyandu, Posbindu, dan senam sehat yang dilakukan oleh desa. Selain itu kami juga bekerja sama dengan pemerintah desa dan karang taruna

untuk mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menyambut Hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 tahun 2022. Kegiatan tersebut adalah lomba-lomba yang melibatkan seluruh masyarakat desa Ngindeng. Lomba-lomba terebut seperti lomba Voly, lomba keagamaan,lomba anak cerdas, dan lomba pakaian kepahlawanan/napak tilas. Kegiatan-kegiatan ini pun diikuti masyarakat dengan antusias.

Program penunjang lain yang kami lakukan aalah melakukan kunjungan ke UMKM-UMKM yang ada di desa Ngindeng. Ada banyak UMKM yang ada di Desa Ngindeng, namun masih terdapat kendala yang dihadapi para pemiliknya. Kunjungan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan usaha-usaha tersebut dari segi produksi, pengelolaan, dan pemasaran agar UMKM yang ada di desa Ngindeng dapat bersaing dan dapat membantu perekonomian masyarakat Ngindeng. Kami melakukan wawancara dengan pemilik UMKM yang ada di Desa Ngindeng. Sehingga dari wawancara tersebut kami mampu mengidentifikasi apa saja yang selama ini menjadi kendala yang ada pada UMKM-UMKM tersebut. Kemudian kami mencari solusi untuk memecahkan kendala-kendala yang ada.

Pada tanggal 16 Juli 2022 kami melakukan kunjungan UMKM ke pengrajin kayu milik Bapak Hadi. Ini adalah kunjungan pertama ke usaha kerajinan kayu yang dimiliki oleh Bapak Hadi ini. Kunjungan ini diikuti seluruh anggota kelompok KPM. Dalam kunjungan tersebut kami melakukan wawancara seperti bagaimana awal mula berdirinya usaha ini, produk yang telah dihasilkan, bahan-bahan yang digunakan, dan apa saja kendala yang dihadapi. Pemilih usaha sangat senang karna telah dikunjungi mahasiswa KPM dari kelompok kami. Kami disambut dengan ramah dan senang oelh Bapak Hadi bersama keluarganya. Usaha kerajinan kayu ini adalah

usaha pribadi yang sudah ditekuni sejak tahun 2015. Dengan modal pengalaman di bidang kriya yang dimiliki pak Hadi dari bangku SMK, Pak Hadi menekuni usaha ini secara mandiri. Dari pengalaman yang dimiliki Pak Hadi dari bangku SMK, beliau mengaplikasikan keahlian tersebut melalui memahat kayu dan dipasang sebagai hiasan rumahnya sendiri. Adapun karya Pak Hadi yang sudah dihasilkan adalah miniatur patung Jendral Sudirman, gantungan kunci, ukiran pintu, dan lain-lain.

Bahan-bahan yang digunakan oleh Bapak hadi dalam membuat kerajinan tidak hanya dari kayu saja, namun juga menggunakan bahan yang lainnya seperti gypsum dan resin. Pembuatan kerajinan menggunakan resin dilakukan dengan cara dicetak dalam sebuah cetakan yang dibuat dari silicon. Sedangkan kerajinan yang dibuat dari gypsum dilakukan dengan cara dicor kemudian dipahat.

Kendala yang dihadapi Pak Hadi adalah kurangnya pengalaman dalam hal pemasaran. Beliau juga berharap dengan dibukanya wisata bendungan Bendo nanti dapat dijadikan pasar yang baik untuk memasarkan berbagai produk kerajinan yang dibuatnya. Namun produk kerajinan milik Pak Hadi ini belum mempunyai brand atau nama yang membuat masyarakat belum mengenal hasil karya dari Pak Hadi. Usaha milik Bapak Hadi ini juga hanya dikenal dari mulut ke mulut karena kurangnya relasi yang dimiliki. Selain itu juga karena kurangnya modal usaha dan kurangnya dukungan yang memadai dari perintah desa yang mengakibatkan Bapak Hadi belum mampu memproduksi kerajinan yang lebih bervariasi. Beberapa kendala tersebutlah yang mengakibatkan usaha ini kurang dikenal di masyarakat luas.

Kami pun berencana membantu usaha beliau dengan membuatkan nama, membuat banner , dan akun media sosial dengan harapan usaha milik Pak Hadi ini mampu berkembang dan bersaing dengan usaha-usaha kerajinan kayu lainnya. Fungsi dari branding juga bisa sebagai pembeda antara usaha satu dengan usaha yang lainnya. Tujuan utama dari branding itu sendiri adalah mengenalkan brand perusahaan, membangun reputasi, serta citra positif perusahaan supaya selalu baik di mata pelanggan. Branding ini dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pesan dari sebuah produk bisnis kepada para konsumennya. Kami membuat branding "Hadi Krafty" membuat logo, media social, dan banner. Dalam pembuatan logo, kami mendesain di dalam logo menunjukkan tahun berdirinya usaha ini yakni pada tahun 2015. Dalam logo kami membuat bentuk dan warna yang cukup menarik konsumen.

Kami membuat logo untuk dicantumkan pada profil social media dan banner. Pada banner kami membuat desain dimana desain tersebut menunjukkan alamat, akun social media, foto produk,dan nomor HP. Kami membuat social media dimana logo juga digunakan menjadi foto profil social media tersebut. Kami juga mencantumkan link whatsapp di bio akun Instagram agar memudahkan konsumen menghubungi pemilik usaha tersebut. Di bio kami juga mencantumkan alamat yang langsung terhubung langsung dengan google map. Untuk membantu pemasaran dari usaha ini kami juga membantu mempromosikan dengan cara membagikan akun media sosisal Instagram melalui akun Instagram masing-masing dan juga membagikan lewat Whatsapp story.

Dari usaha-usaha kami dalam membantu mempromosikan usaha milik Bapak Hadi ini diharapkan

mampu mengangkat nama Hadi Krafty agar dikenal banyak orang dan menjadi usaha yang sukses ke depannya. Pemilik usaha ini pun merasa sangat senang karena kegiatan yang kami lakukan dalam membantu usaha milik beliau. Meskipun belum maksimal yang kami bantu, namun Bapak Hadi merasa sangat terbantu karena kami sudah bersedia membuatkan brand dari usaha ini. Beliau juga sangat senang karena telah dibuatkan akun media social. Beliau sangat berantusias menggunakan akun media social ini sebagai sarana dalam memasarkan produk hasil karyanya. Dan sebagai ucapan terimakasih, beliau pun memberi kenang-kenangan kepada kelompok kami sebuah miniatur patung Jendral Sudirman yang sangat bagus. Miniatur patung ini merupan hasil karya beliau sendiri.

Dari berbagai kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama KPM, kami berharap dapat menjadi bekal pengalaman kami ke depannya. Kami juga berharap dari kunjungan-kunjungan yang kami adakan, UMKM-UMKM yang ada di desa Ngindeng terus meningkat dan dapat membantu ekonomi masyarakatnya. Selain itu juga bisa membawa nama Desa Ngindeng ke masyarakat luas terkhusus di Ponorogo. Setelah kegiatan KPM selesai pun, kami akanterus memantau dan berusaha terus membantu UMKM yang ada di desa Ngindeng. Hal ini kami lakukan agar apa yang telah kami lakukan bisa menjadi sesuatu yang tidak bisa dilupakan bagi masyarakat Ngindeng, terkhusus kepada para pemilik usaha UMKM di sana.

Kurang lebih selama 40 hari kami melakukan kegiatan KPM dan tinggal di Desa Ngindeng. Tentunya ada banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan. Kegiatan KPM di Desa Ngindeng kami Akhiri dengan mengadakan acara pengajian yang dihadiri seluruh masyarakat. Pengajian ini diisi oleh Ustadz Ismail Hasan dari Madiun.

Dan juga pengajian ini dimeriahkan oleh grup hadroh dari UKI Ulinnuha IAIN Ponorogo. Antusias masyarakat dalam menghadiri acara inilah yang menjadikan kami semakin semangat dan bangga. Acara ini kami adakan bersama dengan kelompok multidisiplin. Acara ini pun berjalan dengan lancer dan sukses.

Ucapan terimakasih pun tak lupa kami ucapkan kepada masyarakat Desa Ngindeng karena telah memberikan kesempatan kepada kami dalam mengamalkan ilmu yang telah kami dapatkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan selama KPM. Tidak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Langgeng dan Ibu Sriyanti serta Mbah Kung atau Mbah Suyitno karena telah diizinkan bertempat tinggal di rumah beliau. Kami tidak akan pernah melupakan jasa yang telat mereka berikan kepada kami. Terimakasih karena terus mendukung dan memberi nasehat kepada kami selama kami tinggal di Ngindeng. Terimakasih sudah menganggap kami sebagai anak sendiri. Tanpa mereka pun kami tidak akan bisa menjalankan berbagai kegiatan selama KPM dengan lancar dan maksimal. Tidak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Muslifatul Desintya Difta Zulaika selaku putri dari Bapak Langgeng dan Ibu Sri karena telah mau berteman baik kepada kami dan juga selalu memberi semangat kepada kami dalam melaksanakan kegiatan KPM. Juga kepada Pak Yono, Mbak Anis karena juga selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan kami, semoga sehat selalu.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Ajeng Wahyuni selaku dosen pembimbing lapangan kelompok kami. Terimakasih telah membimbing kami dengan sabar dan tulus. Terimakasih telah menemani kami selama kami melakukan kegiatan KPM. Kami juga memohon maaf apabila kelompok kami banyak

melakukan kesalahan dan bandel. Tanpa jasa beliau tentunya kami tidak akan bisa melaksanakan KPM. juga kepada teman-teman kelompom 117 karena sudah mampu menjalankan KPM dengan lancar dan sukses, semoga selalu kompak sampai kapanpun.

Dan tidak lupa ucapan terimakasih kami kepada Bapak Bima Sakti Putra dan juga Ibu selaku Kepala Desa beserta jajarannya, Bapak Wandi, Bapak Ribut, Pak RT, Pak Kamituwo dan semua perangkat yang ada di Desa Ngindeng yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terimakasih telah mendukung penuh kepada kelompok kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan selama KPM. Dan beribu ucapan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Ngindeng yang telah menerima kedatangan kami. Semoga semuanya tanpa terkecuali selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin…

KOORDINATOR KEDUA KELOMPOK EVENT DESA NGINDENG NGRUMAT KAMARDIKAN

Nizam Bagus Nur Hudan Pradana

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nizam Bagus Nur Hudan Pradana biasa dipanggil Nizam, saya berasal dari Ponorogo. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KPM saya, saya menempuh perguruan tinggi di IAIN Ponorogo semester 7 dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampumemberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dijalani selama 40 hari yaitu dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini ada dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Para mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dan disebar di desa yang ada di lima kecamatan yang ada di Ponorogo.Adapun jenis

KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 dibagi menjadi 2, yaitu : (1) KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. (2) KPM Multi Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dari bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dengan adanya KPM ini mahasiswa diharapkan mampu mengabdi dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk dipraktekkan di masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang meningkat sesuai dengan visi , misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Saya memilih jenis KPM mono disiplin kelompok 117 beranggotakan 21 anak yang artinya saya satu kelompok dengan teman satu jurusan yaitu Ekonomi Syariah.

Saya KPM di Desa Ngindeng. Desa Ngindeng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Bima Sakti Putra S.Pd. Bapak Bima merupakan kepala desa termuda di Kabupaten Ponorgo dan di Desa Ngindeng khususnya. Pak Bima menyambut dengan senang kami semua mengabdi di Desa Ngindeng.

Tanggal 4 Juli 2022 pun tiba. Tanggal dimana kami memulai pengabdian kami semua. Saat itu diawali dengan pembukaan KPM di Kampus I IAIN Ponorogo yang diwakili oleh dua orang teman kami. Sekitar pukul 09.00 WIB kami berangkat bersama-sama menuju lokasi KPM. Dari kampus 1 kurang lebih 30 menit an sampai di lokasi. Kami bermukim di rumah Mbah Suyitno. Rumah yang kami tinggali ini dulunya pernah disinggahi oleh Jendral Sudirman pada tahun 1948 waktu gerilya dulu. Tempat ini juga ada monumen Jendral Sudirman dan Museum

yang berisi benda-benda yang dulu pernah digunakan Jendral Sudirman dan benda pemberian istri Jendral Sudirman untuk keluarga Mbah Suyitno.

Sampai di posko kami langsung membersihkan posko dan menata barang-barang kami semua. Sangat melelahkan memang sampai membutuhkan waktu yang lumayan lama. Dan pada malam harinya, kami ikut acara rutinan dzikrul ghofiliin di masjid depan posko. Hari kedua KPM kami sowan kerumah tokoh masyarakat untuk meminta ijin akan KPM disini selama kurang lebih 45 hari.

Pada tanggal 7 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan secara resmi oleh Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Acara dimulai pukul 13.00 WIB. Dalam acara pembukaan sudah dibentuk tiap divisi yang bertanggung jawab. Pembukaan ini dilakukan bersama dengan kelompok multi disiplin yaitu kelompok 118. Setelah acara selesai, kami berfoto dengan perangkat desa dan DPL lalu dilanjut dengan bersih-bersih.

Banyak sekali kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan ketika KPM berlangsung, mulai dari program kerja inti hingga program kerja penunjang. Salah satu progaram penunjang yaitu dari desa ada agenda event dalam rangka memeriahkan dan menyanbut kemerdekaan RI. Pada tgl 17 Juli 2022 saya perwakilan dari mono disiplin khususnya dan beberapa perwakilan anak dari multi disiplin di panggil pak Bima ke balai desa buat membahas event dan disuruh membentuk kapanitian dari anak-anak KPM dari IAIN. Pak Bima juga minta tolong membuat konsep dan rundown terkait event yang akan diagendakan oleh desa ngindeng. Alasan pak Bima minta tolong temen-temen KPM suruh mengkonsep event desa karena Karang Taruna desa ngindeng itu

cenderung pasif dan kesadarannya kurang terkait agenda-agenda desa. Padahal struktur organisasinya sendiri baru diperbarui dan di reshufle oleh desa khususnya pak Bima sendiri, tapi masih saja pasif.Adapun macam-macam lomba dari event desa ngindeng antara lain :

1. Lomba anak cerdas se Ngndeng (TK dan SD)
2. Lomba keagamaan se Ngindeng (TK)
3. Lomba volly antar RT se Ngindeng dan (Umum)
4. Lomba napak tilas (seluruh warga Ngindeng) + fashion show (TK)

Setelah pemaparan dari balai desa kami dari mono disiplin dan multi disipin kami juga langsung rapat koordinasi dari kedua kelompok kami untuk membentuk koordinator dan strutur kepanitiaan lainnya. Kedua kelompok kami berkumpul semua di masjid depan posko temen-temen multi disiplin, kecuali yang piket masak dan piket bersih-bersih tidak ikut hadir dalam rapat, ada beberapa anak dari anak multi disiplin dan mono disiplin yang tidak ikut.

Rapat dibuka oleh ketua dari masing-masing kelompok saudara Alvin dari multi disiplin dan saudara Nanda dari mono disiplin. Pertama langsung dibentuk koordinator dari kedua kelompok terkait event desa, diepakati ada bebeapa kandidat perwakilan dari mono disiplin dan multi disiplin 2 anak dari mono dsiplin dan 2 anak lagi dari multi disiplin termasuk saya. Lalu masing-masing individu diminta untuk voting suara untuk menentukan siapa yang bakal jadi penanggung jawab dan koordinator kedua kelompok terkait event desa Ngindeng. Setelah divoting lalu kertas voting dimasukkan ke box dikumpilkan dan dihitung. Satu persatu suara telah dihitung dan sampai kertas terakhir nama sayalah yang paling banyak mendapatkan suara dari temen-

temen mono disiplin dan multi disiplin dengan perolehan, saya (22 suara), Mulki (3 suara), Fiki (5 Suara), dan Rian (2 suara). Jadi saya dipercaya dan dipilih temen-temen buat menjadi penanggung jawab dan koordinator dari kedua kelompok terkait event yang akan berlangsung di desa Ngindeng. Setelah itu rapat tersebut saya ambil alih dan saya bentuk struktur kepanitiaan lomba laiinya seperti humas, perkapdok, konsumsi, bendahara, dan sekertaris.

Masing-masing bagian struktur tersebut saya pilih co dari bagian tersebut. Setelah itu saya bagi tempat pelaksanaan buat ke 4 event desa. Dengan pembagian 2 lomba bertempat di posko multi disiplin dan 2 lomba bertempat di posko mono disiplin.Yaitu lomba anak cerdas dan lomba keagamaan di temen-temen multi disiplin untuk volly dan napaktilas beserta fashion show di temen-temen mono disiplin. Alasan saya kenapa tidak saya jadikan satu tempat buat pelaksanaan event karena usulan dari temen-temen buat dibagi tempat pelaksanaanya, dan juga posko dari masing-masing kedua kelompok terletak di utara dan selatan sungai. Kemudian kami segera membentuk juknis dan juklak dari berbagai lomba tersebut, dan saya juga membuat tema event desa ngindeng tahun ini. Kami mengangkat tema yaitu "Membangun Karakter Generasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme". Setelah juknal dan juknis kami jadi beserta tema yg kami angkat buat event desa. Tanggal saya langsung maengajak temen-temen perwakilan dari mono dan multi terutama yang panitia pengurus harian untuk sowan ke balai desa menemui pak Bima guna untuk mengkonsultasikan rancangan juknis, juklak, dan tema yag kita rancang. Respon dari pak bima dan perangkat desa lainnya sangat mengapresiasi rancangan konsep dari kami. Tidak banyak yang diubah dari konsep kami terkait

lomba-lomba, pak Bima beserta perangkat lainnya cuma menambahkan sedikit dan memaparkan ke kami tentang anggaran buat event desa. Total anggaran buat event desa sebanyak Rp. 30.000.000.

Tanggal 19 Juli 2022 pak bima mengundang beberapa sgruktur elemen masyarakat seperti BPD (Badan Pengurus Desa), Karang Taruna, perangkat desa lainnya, dan temen-temen KPM kelompok 117 dan 118. Tujuan pak Bima mengumpulkan warga karena untuk memaparkan bahwa desa mau mengadakan event dan lomba-lomba guna menyambut dan memeriahkan HUT RI ke-77. Waktu dan tempat berkumpul tersebut ialah di aula balai desa Ngindeng jam 20.00. Disitu juga saya disuruh pak Bima buat mempresentasikan konsep buat event desa dihadapan warga. Warga desa ngindeng juga sedikit menanambahkan konsep dari kami terkait lomba-lomba yang akan diadakan.

Hari demi hari berlalu dan waktu menuju event dan perlombaan semakin dekat. Sebelum lomba yang pertama mulai yaitu lomba volly antar RT se desa Ngindeng, tanggal 30 juli tepatnya habis isya sekitar pukul 20.00 kami khususnya temen-temen mono bertamu kerumah pak Bima guna koordinas dan memantapkan konsep volly sebelum hari H. Dan saya juga mempunyai ide dan meminta izin kepada pak Bima buat kami kelompok mono untuk mendirikan stan jualan pada saat event desa berlangsung. Pak Bima juga memperbolehkan kita untuk berjualan pada saat event desa berlangsung.

Tanggal 1 juli tepatnya malam hari, karena untuk lomba volly sendiri waktu dilaksanakannya di malam hari karena kalau siang warga desa ngindeng sibuk kerja dan banyak yang menjalankan aktivitas lain. Pak Bima selaku kepala desa Ngindeng membuka acara lomba volly pada waktu itu. Antusias warga menonton pertandingan volly

juga sangat ramai dan meriah. Diwaktu itu juga kami dari temen-temen KPM khusunya mono disiplin selain menjadi panitia kami juga berjualan ala kadarnya dimalam itu dan seterusnya.

Selain kita fokus terhadap event desa kita juga tidak lupa dengan tujuan awal dan tugas kami yaitu proker utama kita. Malam kita fokus jadi penitia dan berjualan siangnya kita sibuk mengerjakan proker utama. Sudah 4 minggu berjalan kami berada di desa Ngindeng dan saya khususnya sebenarnya tidak sepenuhnya utuh 6 minggu menjalani KPM di desa Ngindeng. Minggu terakhir saya lebih dulu izin pamit kepada teman-teman mono dan multi karena saya menjadi kontingen kampus untuk bertanding di Pekan Seni Dan Olahraga Nasional (PESONA) di Bandung. Jadi Tanggal 6 Juli 2022 saya berpamitan kepada teman-teman multi dan mono dan tak lupa juga kepada sang pemilik rumah mbah Suyitno sekeluarga. Kemudian posisi saya sebagai koordinator dari kedua kelompok terkait event desa Ngindeng saya serahkan kepada teman saya satu kelompok yaitu saudara Oktavia. Sebenarnya jujur saya sedih dan berat hati untuk berpamitan dan lebih awal meninggalkan teman-teman saya terutama desa Ngindeng. Karena kami khususnya saya, sangat nyaman dan betah menjalani KPM di sana.

Tapi saya harus profesional karena saya juga mendapat kepercayaan dari Institut menjadi kontingen dan harus pergi ke Bandung. Dan terkait event desa teman-teman tinggal menunggu hari pelaksanaan dari masing-masing lomba, karena konsep dan rancangan biaya sudah jadi tinggal pelaksanaannya. Saya cuma ikut pelaksanaan yang lomba volly saja itupun tidak sepenuhnya selesai karena saya tanggal 7 pukul 04.00 pagi saya sudah berangkat perjalanan ke Bandung

bersama kontingen laiinya. Pelaksanaan event lainnya sepenuhnya saya serahkan kepada teman-teman KPM dari mono dan multi terutama saudara Oktavia yang saya amanahi sebagai koordinator.

Setelah pulang dari Bandung saya pun juga tidak langsung pulang kerumah saya minta tolong dijemput teman saya langsung kembali ke desa Ngindeng pada tanggal 13 Juli 2022 dini hari. Dan teman-teman juga baru selesai melaksanakan kegiatan closing dan juga pembagian hadiah dari serangkaian lomba event desa Ngindeng. Kedua kelompok kami mono disiplin dan multi disiplin mengadakan closing malam puncak dan pengajian sembari pembagian hadiah dari berbagai lomba yang telah terlaksana.

Keasrian alam dan keramahan penduduk membuat kami betah bermukim di sana selama 43 hari, setiap keluar dari posko kami bertemu penduduk di sana dan saling bertegur sapa. Keceriaan teman-teman dan kebersamaannya selalu menghiasi hari-hari kami. Tidak terasa sudah 43 hari kami KPM di desa ngindeng sudah saatnya kami pamit dan meninggalkan desa ngindeng, dengan berat hati kami berpamitan kepada pihak-pihak yang telah membantu kami saat di KPM. Kami berpamitan kepada jajaran balai desa seperti bapak Suwandi, bapak lurah, ketua RT, dan lingkungan sekitar monumen Jendral Sudirman. Pagi-pagi sebelum meninggalkan posko kami membersihkan terlebih dahulu tempat yang sebelumnya kami gunakan untuk istirahat yang selanjutnya yang terakhir kami berpamitan kepada pemilik rumah yaitu Mbah Suyitno dan juga anaknya pak Langgeng dan bu Sriyanti di situ kami mengucapkan terima kasih banyak karena kehadiran kami sangat di sambut baik layaknya seperti keluarga sendiri, tangisan pun pecah di tengah-

tengah kami berpamitan kepada beliau tidak ingin cepat pulang tapi ini sudah saatnya kami untuk berpamitan.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 43 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 43 hari, saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keadaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu denganyang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisahsuka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini.Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan

kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

USAHA TORENG DAN KISAH DIDALAMNYA

Novanda Eka Nurazizah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo merupakan serangkaian kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar dan melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Dalam prosesnya seluruh peserta KPM dan masyarakat akan saling berpartisipasi aktif dalam menggali kembali potensi dan melakukan pemecahan masalah yang ada di masyarakat sehingga tujuan dari peserta KPM maupun Masyarakat dapat dicapai bersama. Adapun jenis KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 dibagi menjadi 2, yaitu : (1) KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. (2) KPM Multi Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dari bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dengan adanya KPM ini mahasiswa diharapkan mampu mengabdi dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk dipraktekkan di masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang meningkat sesuai dengan visi , misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Sasaran tempat KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 yaitu berfokus di 5 kecamatan di Ponorogo diantaranya adalah Kecamatan Slahung, Sawoo, Bungkal, Sambit, dan Ngrayun. Saya masuk pada Kelompok 117 Mono Disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa yang berasal dari bidang disiplin yang sama yaitu Ekonomi Syariah. Pada

kesempatan ini kelompok 117 Mono Disipilin mendapat tugas dari pihak kampus untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Ngindeng, Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Dalam menjalankan KPM selama 45 hari kami tinggal di salah satu rumah warga yaitu rumah Mbah Suyitno tepatnya di RT 01 \ RW 01 Dsn Ngindeng 1. Desa tersebut adalah desa Ngindeng yang berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Ponorogo.

Desa Ngindeng merupakan sebuah desa di Kecamatan Sawoo yang memiliki wilayah seluas 527.000Ha. Desa ini dapat ditempuh selama sekitar 1 jam dari pusat kota Ponorogo aau sekitar 15 menit dari Kecamatan Sawoo. Desa ini memiliki 4 dusun diantaranya Dusun Ngindeng I, Ngindeng II, Krajan, dan Bendo. Potensi Sumber Daya Manusia di desa Ngindeng sebagian besarnya adalah petani. Hal ini dikarenakan keadaan Desa Ngindeng yang di dominasi oleh wilayah persawahan, sehingga sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh tani serta dibarengi dengan memelihara hewan ternak. Potensi pertanian yang menonjol dari desa Ngindeng adalah padi, jagung, singkong dan jamur. Dari potensi – potensi pertanian tersebut ternyata dapat membuka peluang usaha yang dapat dimanfaatkan seperti yang sudah ada di desa tersebut yaitu budidaya jamur tiram, jamur kuping serta olahannya dan juga olahan khas desa ngindeng yaitu Toreng (Lentho Goreng) yang terbuat dari singkong. Desa dengan jumlah 986 Kepala Keluarga ini memiliki 2 tempat wisata alam yang menjadi aset prioritas desa yaitu Waduk Bendo dan Rumah Singgah Jendral Sudirman.

Kegiatan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan dalam program kerja inti dan program kerja penunjang. Program kerja inti yang diangkat pada kelompok KPM 117 Monodisiplin

IAIN Ponorogo yaitu “Pengembangan Wisata Sejarah Rumah Singgah Jenderal Sudirman Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”. Maksud dan tujuan dari pengangkatan program kerja inti dari kelompok KPM 117 Monodisiplin adalah mengangkat Desa Ngindeng sebagai desa wisata dengan potensi yang ada yaitu monumen dan rumah singgah Jenderal Sudirman yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Sehingga dengan adanya program kerja ini dapat membantu mengembangkan potensi Desa Ngindeng sebagai Desa Wisata dan menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Hari pertama, kedua dan sampai hari ke tujuh yang kami lakukan adalah bersih-bersih seluruh bagian rumah dari depan sampai belakang. Hampir seharian penuh kami membersihkan bagian luar dan dalam. Kebetulan di masjid sebelah posko ada acara simak an Al Qur'an yang diadakan oleh lingkungan masyarakat sekitar masjid, disana suasana sangat asri apalagi sambil mendengarkan lantunan bacaan ayat suci Alquran oleh para Hafidz disana. Setelah beres bersih bersih kami bergegas mengikuti acara simak an lanjut dzikrul Ghofilin sampai selesai, Sesampainya pada ba'da isya, kami melakukan rapat kecil untuk membahas siapa saja yang perlu disowani (didatangi) untuk bersilaturahmi serta meminta izin untuk melakukan kegiatan didaerah setempat.

Pertama kami menuju Balaidesa untuk sowan kepada Bpk Lurah, dikarenakan kesibukan Bpk Lurah sehingga tidak bisa menuju rumah beliau secara langsung. Dilanjutkan kami sowan ke rumah-rumah kamituwo perdusun setempat. Selain itu kami juga sowan kerumah Ibu PKK dan juga bapak RT serta bapak Takmir masjid. Dalam kurun waktu 1 minggu kami melakukan sowan

kepada sesepuh dan perangkat setempat untuk mempererat silaturahmi dan agar menjaga komunikasi.

Banyak sekali kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan ketika KPM berlangsung, mulai dari program kerja inti hingga program kerja penunjang. Salah satu program penunjang adalah kunjungan UMKM ke usaha toreng (Lentho goreng). Pemilik usaha ini bernama bapak Sutikno. Awalnya pemilik usaha toreng ini mengalami sebuah insident yang membuat beliau tidak bisa bekerja dengan berat, akhirnya memutuskan untuk membuka usaha toreng ini sebagai penghasilan utama keluarga mereka, karena mengingat beliau yang tidak bisa bekerja berat dan sang istri masih riweh dengan anak anaknya yang masih kecil.

ide usaha toreng ini mereka dapatkan dari salah satu keluarganya yang juga sedang menekuni usaha toreng, akhirnya karena terdesak oleh kebutuhan keluarga yang banyak dan tidak ada pemasukan, tidak berpikir panjang pak sutik belajar dengan salah satu keluarganya mengenai usaha toreng, disana pak sutik dan istrinya belajar dari awal sampai akhir, hingga bisa mempraktekkan dirumahnya sendiri dan hasil olahannya layak untuk diperjualbelikan. Berawal dari sinilah pak sutik mulai menekuni usaha kecil ini dengan keuntungan yang lumayan setidaknya bisa menutup kebutuhan keluarga.

Toreng (Lentho Goreng) merupakan sebuah camilan yang terbuat dari campuran tepung singkong (tepung gaplek) dan terigu yang diolah menjadi keripik yang sangat renyah dan gurih. Keripik toreng merupakan produk yang cocok untuk berbagai kalangan baik remaja, dewasa maupun orang tua, terutama bagi kalangan petani, selain proses pembuatannya yang cukup mudah, keripik toreng merupakan makanan ringan yang sudah

tidak asing lagi bagi sebagian besar penduduk Ponorogo maupun luar kota Ponorogo. Bahkan keripik toreng ini menjadi ikon makanan khas Ponorogo yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya usaha kecil menengah yang memproduksi keripik toreng.

Apabila ditinjau dari aspek ekonomis usaha pembuatan keripik toreng ini mempunyai prospek yang menggembirakan. Karena dengan harga yang sangat terjangkau konsumen bisa menikmati keripik toreng yang renyah, gurih, dan nikmat. Seiring dengan popularitas dan memasyarakatnya kripik toreng sebagai makanan ringan yang lezat dan bernilai gizi tinggi, maka permintaan konsumen dan pasar terhadap kripik toreng di berbagai daerah terus meningkat. keripik toreng ini dijadikan makanan khas dari Desa Ngindeng yang biasanya diperjualbelikan di sekitar Bendungan Bendo.

Dalam pendirian usaha ini, sumber bahan baku diperoleh dari penanaman mandiri dikebun dan pembelian dipasar tradisional selain harganya lebih efisien juga lumayan dekat dengan lokasi usaha. Pencarian bahan-bahan yang digunakan juga melalui para petani yang langsung dibeli sebelum panen atau sebelum para petani menjual singkongnya dipasaran. Keuntunganya membeli secara langsung dengan petani bisa ditawar dengan harga yang lebih murah disbanding harga singkong yang dijual dipasaran atau di swalayan. Selain itu, singkong juga dapat dengan mudah dijumpai dimana saja.

Pada survey yang kedua kalinya kami diajarkan cara pembuatan nya yaitu menyiapkan bahan dasarnya yaitu tepung singkong (tepung gaplek), tepung terigu, bumbu (bawang putih, bawang merah, cabai, ketumbar, garam serta penyedap rasa). Alat alat yang dibutuhkan

untuk membuat keripik thoreng yaitu: baskom besar, centong, blender\layah, nampan, alat penggilingan mie, alat penggorengan, plastik dan alat presss serta sticker.

Langkah - Langkah proses pembuatan toreng yaitu:

1. campur tepung singkong dan tepung terigu menjadi satu dengan ukuran 1:1
2. Masukkan bumbu serta penyedap rasa secukupnya, aduk sampai dirasa sudah tercampur dengan rata
3. Masukkan air hangat sedikit demi sedikit, dan aduk hingga adonan menjadi lembek, tapi jangan terlalu lembek-lembek banget, dikira kira adonan tersebut Kalis dan tidak lengket ketika dibentuk bola bola seperti bakso Aci
4. Giling adonan kecil-kecil tadi hingga berubah bentuk menjadi tipis dan rata.
5. Lalu letakkan dalam loyang, beber adonan yang sudah digiling jangan sampai ditumpuk, letakkan berjejer diatas tutup kuali agar mudah saat memasukkan kedalam penggorengan
6. Masukkan adonan yang sudah digiling kedalam penggorengan, sering diaduk aduk agar matangnya merata
7. Jika sudah mengeras dan berubah warna menjadi agak kecoklatan, angkat dan tiriskan
8. Bungkus keripik toreng dengan plastik ukuran 250gr dan 500 gr, dan tutup dengan alat press, agar Keripik toreng tidak melempem.

Adapun keripik toreng ini memiliki banyak Keunggulan yaitu:

1. memiliki tekstur yang Renyah dan gurih sesuai lidah orang desa
2. dapat dikonsumsi untuk semua kalangan baik anak anak, Remaja, dewasa, dan orang tua,

3. selain itu Harga sangat terjangkau sesuai kantong pelajar
4. berbahan dasar dari tepung singkong pilihan
5. dan Tanpa bahan pengawet sehingga hanya bisa dikonsumsi dalam jangka waktu 2 bulan lamanya.

Target dari usaha ini adalah membidik pasar menengah, dimana pemilik usaha toreng menjual produk untuk semua kalangan masyarakat, dari anak – anak, Remaja, hingga Orang dewasa. Dan untuk onlinenya sudah menyiapkan produk yang siap kemas dalam kemasan yang sudah rapi dan menarik, dari pengalaman saya yang terbilang tidak terlalu berpengalaman.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh bapak Sutikno ini dalam hal Pengembangan Produk, membuat Produk lebih baik dari segi rasa dan kerenyahan yang memiliki kualitas yang tinggi hingga mampu menarik para konsumen untuk mengkonsumsi produknya. Dalam hal pengembangan pemasaran hanya memanfaatkan wilayah sekitar tempat tinggal dan media sosial WhatsApp serta promosi kepada teman-temannya. makanya belum banyak orang yang tau akan usaha bapak Sutikno ini. Untuk masalah harga toreng bapak Sutikno menetapkan harga berdasarkan modal serta bahan baku yang dipakai. Seperti halnya Keripik toreng nya dijual eceran seharga Rp 3.000 - Rp. 5.000 perak, lain harga juga jika beliau menitipkan di toko-toko terdekat bapak Sutikno hanya menjual per bijinya Rp. 2.500 perak.

Karena kurang luasnya pemasaran pak Sutikno tidak setiap hari memproduksi keripik toreng, mereka memproduksi hanya 3 kali dalam seminggu, sehingga hanya membuat keripik sesuai permintaan toko yang dititipi dan konsumen yang memesan. Sebenarnya dilihat dari tampilan produk ini sudah bagus, dibungkus dengan rapi, bersih dan menarik, ada label stiker yang

menandakan bahwa produk Iki diproduksi oleh keluarga bapak Sutikno, dengan tujuan memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian dan pemesanan.

Karena terkendala modal, tenaga, serta kurang luasnya pemasaran maka tindakan kami sebagai mahasiswa yaitu membantu proses pemasaran dengan cara memberikan arahan serta mengajari untuk membuka lapak dimedia sosial lainya minimal seperti Facebook dan Instagram, tidak hanya promosi di WA dan dititipkan ke toko-toko saja, karena jika pemasarannya luas akan banyak orang yang tau akan usaha pak Sutikno ini. Selain itu kami juga memberikan lapak untuk berjualan serta memasarkan produknya saat acara event desa kegiatan Napak Tilas di area monumen jenderal Sudirman, saat itu kami mencoba membuka stan khusus untuk semua usaha UMKM yang ada di desa Ngindeng untuk dipasarkan diarea kegiatan Napak tilas.

Hasil dari tindakan kami untuk pengembangan usaha toreng ini memang belum cukup memuaskan bagi pemilik usaha, karena HP yang dibuat untuk promosi secara lebih luas kalah dengan anaknya yang masih kecil, ketika mau buka lapak anaknya menangis merengek minta HP, jadi usaha mereka untuk meluaskan pemasaran dimedia sosial terhambat, bisa dibilang tidak membuahkan hasil untuk yang membuka lapak lebih luas dimedia sosial, namun pada hasil tindakan kami yang buka stan di area event desa kegiatan Napak tilas kemarin, penjualan laku banyak karna memang sangat banyak pengunjung, dan kripik ini memang sudah banyak penggemarnya, karena rasa gurih dan teksturnya yang sangat renyah dilidah.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama KPM di desa Ngindeng, banyak sekali pengalaman dan juga kesan serta pesan yang dapat diambil dan bisa

diterapkan oleh mahasiswa khususnya saya pribadi di manapun kami berada. Mulai dari bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat, etika sopan santun. Kemudian bagaimana cara memecahkan suatu masalah dengan kritis dan bijaksana dan masih banyak lainnya.

Adapun Kesan yang saya dapatkan ketika KPM di desa Ngindeng adalah seneng, sedih, asik, lelah. Belajar hal baru memang tidak mudah namun menyenangkan dan tentunya hal ini bisa berjalan dengan baik karena dukungan dari semua pihak mulai dari anggota kelompok yang kompak dan asik, pemerintah yang wellcome dengan kedatangan kami, masyarakat yang ramah tamah serta baik kepada kami dan tentunya keluarga mbah Suyitno yang sudah mau menerima kami untuk tinggal sementara di rumah beliau.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan semua program kerja KPM kami. Kepada bapak Bima Sakti Putra selaku kepala desa Ngindeng beserta istri, Bapak Ribut, Bapak Wandi, dan semua Perangkat desa, Bapak RT ngindeng 1, Bapak Yono, Mbah Suyitno, bapak langgeng, Bu sriyanti, karang taruna desa Ngindeng, sinoman desa Ngindeng, dan semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu.

Adapun pesan yang dapat saya sampaikan kepada pemerintah desa Ngindeng adalah lebih terbuka lagi dengan masyarakat desa Ngindeng, dan lebih membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kemudian pesan untuk warga ngindeng terutama para sinoman maupun karangtaruna adalah bersedialah untuk berkontribusi untuk mengembangkan desa ngindeng yang lebih baik. Karena desa ngindeng memiliki wisata dan potensi lainnya yang baik sehingga jika dikembangkan dengan baik maka akan diperoleh hasil

baik juga untuk desa Ngindeng. Adapun pesan untuk teman-teman KPM adalah perjuangan kita belum usai, terus bersemangat untuk mengabdi kepada masyarakat dimana pun kita berada.

GAMELAN DAN REOG SEBAGAI CIRI KHAS KESENIAN DESA NGINDENG

Nur Kholifah

Desa Ngindeng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Bima Sakti Putra, S.Pd. Beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama 3 tahun. Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo ditempatkan di rumah Mbah Suyitno tepatnya di Rumah Singgah Jenderal Sudirman. Pada waktu kami tiba di Desa Ngindeng, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Hari pertama kami mulai melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngindeng pada tanggal 04 Agustus 2022, kami diarahkan di Rumah Mbah Suyitno. Mbah Suyitno ini sudah berumur 80 tahun dan anaknya tinggal tepat di belakang rumahnya. Sehingga ketika butuh bantuan apapun tidak kesulitan. Setelah sampai di tempat singgah, kami mulai membersihkan rumah dan menata barang-barang yang kami bawa. Hari kedua pada tanggal 05 Juli 2022 kami silaturahmi ke

beberapa tokoh masyarakat, mereka mempersilahkan dengan baik dan memberikan sedikit informasi mengenai Desa Ngindeng terhadap kami. Pada minggu-minggu pertama kami masih membutuhkan waktu untuk mencari informasi untuk program kerja inti kami diselingi dengan ikut berbagai kegiatan warga. Kegiatan pada minggu-minggu pertama kami yaitu kerja bakti membersihkan masjid, mengajar ngaji anak-anak, senam pagi, dan rutinan karawitan di malam hari.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan yaitu Warga Desa Ngindeng merupkan pecinta seni dan sangat melestarikan budaya. Terutama ada acara reog, jaranan, karawitan, dan acara lainnya. Warga disana sangat antusias ketika ada pertunjukan seni. Setiap malam kamis dan malam minggu tepatnya pada pukul 20.00, warga Desa Ngindeng melakukan latihan karawitan/ gamelan tempatnya di Museum Jenderal Sudirman. Hal itu menjadi budaya mereka agar tetap lestari. Gamelan adalah musik anasambel tradisional Jawa di Indonesia yang memiliki tangga nada pentanonis dalam sistem tangga nada slendro dan pelog. Terdiri dari instrumen musik perkusi yang digunakan pada seni musik karawitan. Malam itu kami juga ikut belajar bersama bapak-bapak latihan gamelan menggunakan tangga nada sebagai acuan untuk latihan gamelan. Alat musik gamelan terdiri dari gendang, bonang penerus, gender, gambang, siter, clempung, slenthem, demung, saron, gong, dan kenong.

Gamelan dimainkan dengan cara yang bermacam-macam. Ada yang dipukul dengan tangan, ada yang dipetik, ada yang digesek. Gamelan ini dimainkan scara bersamaan karena satu perangkat gamelan menghasilkan

bunyi dan harmonisasi yang indah. Kami belajar gantian mulai dari bonang penerus, kenong, dan lain lain dengan didampingi bapak-bapak ketika memainkan alat gamelan. Bapak-bapak terlihat senang sekali ketika kami ikut belajar dan antusias mengikuti latihan karawitan. Dengan telaten mereka mengajari kami sehingga kami sangat senang belajar menggunakan alat tersebut. Latihan gamelan ini digunakan untuk mengiringi acara kesenian dalam sebuah acara tertentu. Tidak hanya bapak-bapak di Desa Ngindeng saja yang setiap kali latihan, akan tetapi anak-anak sekolah juga ikut latihan ketika terdapat suatu acara ataupun lomba karawitan anak-anak. Banyak juga prestasi yang dihasilkan oleh anak-anak dan warga desa Ngindeng setelah mengikuti kejuaraan yang diselenggarakan baik dari tingkat antar desa, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Perkembangan gamelan hingga saat ini sudah menjadi alat musik tersendiri yang diminati banyak orang.

Pada tahun sebelumnya, gamelan mulai tidak aktif dikarenakan banyak bapak yang sudah mengalami sakit sakitan dan juga banyak yang meninggal dunia. Hal itu dikarenakan latihan gamelan ini dijalankan oleh bapak-bapak yang sudah lansia, sehingga pemain gamelan sudah mulai menyusut. Sehingga latihan gamelan sudah jarang dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Namun pada tahun ini latihan gamelan mulai diaktifkan kembali dengan digantikan beberapa pemuda dan juga bapak yang bersedia mengikuti latihan gamelan setiap 2 kali dalam seminggu. Latihan gamelan ini juga didampingi Bapak Kepala Desa agar warga senantiasa antusias berlatih gamelan. Pada zaman dahulu latihan gamelan bukan ditempatkan di Museum Jenderal Sudirman, akan tetapi ditempatkan di tempat khusus latihan gamelan. Namun setelah karawitan ini mulai menyusut dan pada tahun ini

aktif lagi, sehingga alat-alat gamelan dipindahkan di Museum Jenderal Sudirman. Sebelumnya gamelan ini begitu lanyah dimainkan oleh bapak-bapak pada zaman dahulu. Apalagi sebelum banyak yang meninggal, mereka sudah terlatih dengan alat yang digunakan masing-masing. Namun sekarang perlu latihan yang dirutinkan untuk melatih para pemain yang baru. Dengan mengetahui banyak kendala dan informasi dari warga desa, kami mulai belajar akan tradisi dan budaya secara turun-temurun agar tetap dilestarikan. Kami setiap malam kamis dan malam minggu mulai mengikuti latihan gamelan ini dengan senang hati. Mereka antusias melatih kami dan menunjukkan beberapa not angka agar gamelan dilantunkan dengan bagus. Saya pada minggu pertama mencoba saron, lalu teman-teman ada yang mencoba bonang penerus, dan lain sebagainya. Setiap minggunya kami bergantian mencoba beberapa gamelan agar mengetahui setiap alat-alat pada gamelan. Dengan senang hati kami mencobanya dengan diberikan sedikit informasi mengenai gamelan oleh warga disana. Kami selalu mengabadikan setiap latihan gamelan ini untuk memperkenalkan budaya yang ada di Desa Ngindeng ini. Adapun latihan gamelan pada minggu ke enam terhambat karena ada acara 17 agustusan di Desa Ngindeng sehingga warga di Desa Ngindeng fokus terhadap beberapa kegiatan 17 agustusan mulai tanggal 5 Agustus 2022 sampai dengan 13 Agustus yaitu malam puncak 17 Agustusan. Selain itu, acara agustusan lebih banyak dilaksanakan di halaman Rumah Singgah Jenderal Sudirman. Maka dari itu, latihan ditunda terlebih dahulu sampai acara 17-an selesai.

Kesenian di Desa Ngindeng tidak hanya gamelan saja, namun ada reog dan juga jaranan. Reog adalah tarian tradisional dalam arena terbuka yang berfungsi sebagai

hiburan rakyat, mengandung unsur magis dengan penari utama menggunakan hiasan berbentuk singa berbulu merak. Warga disana sangat antusias melihat kesenian, sehingga disana sering kali mengadakan beberapa acara reog maupun jaranan. Pada tanggal 25 Juli 2022 , kami diajak bapak Kepala Desa untuk melihat bagaimana latihan reog di desa sana. Tempat latihannya tidak jauh dari tempat singgah kami, latihan itu dimulai pukul 20.00 WIB. Setelah sampai ditempat latihan itu, kami disambut baik oleh bapak kepala desa dan juga warga-warga disana. Tidak hanya itu, kami juga diberi suguhan oleh mereka berupa teh hangat dan juga gorengan. Kami sangat senang dengan kebaikan warga disana dan juga kekompakan mereka ketika ada acara kesenian. Latihan reog itu terdapat banyak pemuda yang mengikutinya, yaitu ada yang membawa topeng reog, ada juga jatil yang pesertanya yaitu wanita-wanita yang sudah terlatih, selain itu juga diselingi alat musik untuk mengiringi acara reog. Latihan reog ini sudah menjadi tradisi warga Desa Ngindeng sebagai warga Ponorogo, sehingga mereka melestarikannya dengan mengadakan acara reog. Acara reog ini dimulai besoknya pada pukul 13.00 WIB di belakang samping Kantor Desa. Banyak warga yang antusias untuk melihatnya. Kami pun ikut serta melihat acara reog tersebut. Reog ini sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Selain acara reog, adapun acara jaranan. Jaranan atau kuda lumping adalah kesenian rakyat atau tarian penunggang kuda dengan kuda mainan yang terbuat dari bilahan anyaman bambu yang dirangkai sedemikian rupa dan dijepit diantara dua kaki penarinya. Pada tanggal 28 Juli 2022, kami diajak untuk melihat acara jaranan tersebut, namun sekelompok kami ada yang takut jadi hanya beberapa yang melihat acara tersebut. Disana

jaranan dimulai pada malam hari. Berbeda dengan reog, jaranan menurut informasi dari warga desa ngindeng dengan cara memanggil indang atau arwah leluhur untuk melakukan aksinya, sekaligus untuk merasuki penonton yang memang sudah mempunyai bakat menjadi pemain kuda lumping. Sedangkan reog pemainnya hanya meminum minuman keras sehingga tidak menggunakan setan sebagai perantaranya. Kami mendapatkan banyak informasi setelah mengetahui beberapa tradisi di Desa Ngindeng. Keunikan dari seni ini yaitu jaranan buto menggunakan kostum terkesan seram. Para penari juga menggunakan kuda atau jaran tiruan seperti kesenian kuda lumping. Tarian kuda lumping ini juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis seperti atraksi memakan beling dan juga kekebalan tubuh terhadap deraan pecut. Banyak anak-anak yang takut dan juga warga disana sangat antusias melihatnya. Karena tidak setiap harinya ada acara jaranan. Sehingga hanya pada acara tertentu ada jaranan ini.

Pelajaran yang kami dapat setelah melihat beberapa pertujukan kesenian daerah di Desa Ngindeng yaitu betapa pentingnya tradisi di setiap desa harus dilestarikan agar tidak lenyap begitu saja, karena pertunjukan seni ini sebagai sarana ritual, hiburan, kepuasan estetis bagi pelaku seninya dan sebagai upaya pelestarian budaya tradisional. Selain itu, kegiatan pertunjukan kesenian ini dapat hidup dan berkembang. Kebudayaan bisa berubah seiring berjalannya waktu. Kebudayaan akan berkembang jika masyarakat memperlakukan kebudayaan seperti barang berharga yang harus dijaga. Namun, kebudayaan yang hanya tertera dalam catatan sejarah lama kelamaan akan pudar bahkan hilang. Masuknya budaya baru yang dirasa

menarik membuat kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan sendiri menjadi pudar, namun dengan melihat tradisi dan kebudayaan di Desa Ngindeng ini kami percaya bahwa tidak semua warga di Indonesia melupakan kebudayaan. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan, kesenian mempererat solidaritas masyarakat.

Tujuan utama kami yaitu memperkenalkan kesenian dan budaya yang ada di Desa Ngindeng termasuk gamelan/ karawitan dan juga reog maupun jaranan. Kami melihat banyak peluang yang sangat besar terhadap desa ini. Setiap kesenian di desa ini kami abadikan di instagram agar semua orang tau bahwa desa ini memiliki kebudayaan yang sangat luar biasa dan mereka terinspirasi akan kebudayaan di desa ini. Selain itu, kebudayaan ini menarik masyarakat luar agar mencintai kebudayaan di Indonesia agar tidak punah begitu saja mengingat sekarang banyak masyarakat yang melupakan kebudayaan di Indonesia dan lebih mencintai kebudayaan di luar negeri.

Dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan selama KPM di Desa Ngindeng ini, kami banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang dapat kita ambil kedepannya. Tidak hanya di desa ini saja, namun di desa kami juga diterapkan akan pengalaman dari desa Ngindeng ini. Pelajaran yang kami ambil sangat bermanfaat bagi kami mengenai cara bersosialisasi yang baik dan sopan santun. Kami sangat senang dengan warga di sana, mereka sangat kompak dan juga ramah terhadap kami. Mereka tidak segan-segan membantu jika kami membutuhkan bantuan. Harapan kami terhadap desa ini yaitu lebih baik lagi, budaya tidak dilupakan, dan juga

lebih banyak prestasi dan penghargaan lagi terhadap Desa Ngindeng. Selain itu, semoga desa ini lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar dengan kebudayaan dan keindahan alamnya.

Kami ucapkan terima kasih terhadap seluruh pihak yang telah membantu kami dalam setiap kegiatan KPM di Desa Ngindeng ini. Kepada Bapak Bima Sakti selaku Kepala Desa, dan semua perangkat desa. Mbah Suyitno selaku pemilik Rumah yang kami tempati kami sangat berterima kasih telah menampung kami dan mengganggap kami seperti anak sendiri. Kepada Yono, Bapak Langgeng, Bu Sri, Seluruh Karang Taruna yang telah membantu kami ucapkan banyak terima kasih. Tanpa mereka kami tidak mampu menyelesaikan program kerja kami. Kepada LPPM dan Dosen Pembimbing kami ucapkan terima kasih. Kepada seluruh teman-teman yang telah bekerja sama menyelesaikan program kerja tetap semangat dan banyak pelajaran yang dapat kita ambil kedepannya.

MENYAMBUT KAMARDIKAN HUT RI YANG KE-77 DI DESA NGINDENG : EVENT DESA YANG LUAR BIASA

Nur Safiri

Cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Nur Safitri biasa dipanggil fitri, saya berasal asli dari Wonogiri. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KPM saya, saya menempuh perguruan tinggi di IAIN Ponorogo semester 7 dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah.

Tempat kami melaksanakan KPM adalah di Desa Ngindeng, Ngindeng merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang memiliki wilayah seluas 527.000 Ha. Jarak tempuh menuju desa Ngindeng sekitar 22 Km dengan waktu tempuh satu jam dari pusat Kota Ponorogo dan sekitar 15 menit dari Kecamatan Sawoo. Desa Ngindeng terdapat empat dusun yaitu Dusun Ngindeng I, Dusun Ngindeng II, Dusun Bendo, dan Dusun Krajan.

Pada tanggal 07 juni 2022 kami pertama kali melakukan meet up bersama di gudang kopi dekat dengan kampus dimana kelompok kami adalah monodisiplin 117 yang sebelumnya terdiri dari dua kelas yaitu kelas ekonomi syariah I dan ekonomi syariah J, kami saling berkenalan selain itu kami juga membuat struktur organisasi dimana kami sepakat memilih ketua yaitu Nanda Fahriza yang dari kelas Ekonomi Syariah I dan diwakili oleh Oktavia dari kelas Ekonomi Syariah J, dan kebetulan saya di sie Konsumsi emua anggota sudah masuk didevisi masing-masing.

Sebelum melaksakan KPM kami melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa saja potensi dan kendala yang ada di desa ini. Ada aset yang

berpotensi besar dijadikan sebagai tempat wisata. Yaitu wisata Bendungan Bendo yang sudah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 7 September 2021. Sekitar tahun 2020 mulai dibangun Monumen Jenderal Sudirman dan di resmikan tanggal 20 Mei 2021 oleh Sugiri 'Kang Giri' selaku Bupati Ponorogo pada saat itu.

Pada tanggal 27 Juni 2022 kelompok 117 KPM monodisiplin melakukan survei pertama di Desa Ngindeng. Survei pertama ini di ikuti oleh 13 anggota kelompok, diman pada survei pertama ini, kelompok kami mendatangi kantor kepala desa Ngindeng. Pada saat di kantor desa bapak kepala desa beliau bernama Bapak Bima Sakti Putra beliau rmasuk keoala desa temuda diponorogo. Bapak kepala desa beserta jajarannya menyambut kami semua dengan sangat baik. Selain itu hasil survey pertama adalah kami mendapatkan tempat tinggal untuk bermukim selama KPM berlangsung. Kami mendapatkan tempat tinggal berada di utara sungai tempat tinggal tersebut meruakan milik dari salah satu perangkat desa ngindeng yang menjabat sebagai bendahara di desa atau biasa disebut Pak Bayan. Pak Bayan memiliki nama Pak Langgeng dan istrinya bernama Ibu Sriyanti, pemilik tanah asli adalah Mbah Suyitno yaitu ayah dari Bapak Langgeng itu sendiri, Mbah Suyitno ini dulunya juga seorang perangkat desa yang menjabat sebagai bendahara pada tahu 1974. Tepat di samping posko kami, sebelah kanan ada monumen Jenderal Sudirman dan sebelah kiri ada Museum Jenderal Sudirman. Dengan halaman yang luas dan di depan posko ada masjid yang cukup besar.

Pada tanggal 4 Juli 2022 adalah saat-saat yang kami tunggu KPM resmi dimulai kami melaksanakan pembukaan di kampus dan di kantor kecamatan Sawoo. Perwakilan dari masing- masing lokasi sejumlah 2 orang,

pada saat itu kelompok kami yang tidak mengikuti upacara pembukaan langsung menuju ke posko untuk membersikan dan manata barang- barang bawaan kami. Sangat senang sekali mengabadikan momen saat itu, satu sama lain saling bekerja sama untuk membersihkan posko. Pada malam harinya kami mengikuti kegiatan Dzikrul Ghofilin. Keesokan harinya kami melakukan sowan di Ketua RT, Kamituwo, dan Ta'mir Masjid yang ada di lingkungan tempat mukim kami. Senang sekali ketika sowan di sesepuh daerah tersebut beliau menerima kami dengan baik.

Setelah melakukan sowan di tokoh masyarakat setempat pada tanggal kami melakukan pembukaan di kantor desa yang dimana dihadiri oleh beberaa tokoh masyarakat desa dan DPL masing- masing kelompok. Pada malam harinya kami diajak oleh tuan rumah / Ibu Sri untuk mengikuti kegiatan yasinan rutin jamaah Ibu-Ibu malam jumat kliwon. Dimana pada saat pengajian tersebut perwakilan dari kami memperkenalkan diri, juga menyampaikan tujuan kami datang ke Desa Ngineng untuk melakukan kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat selama kurang lebih 43 hari. Yasinan di Lingkungan Ngindeng ini rn dilaksanakan selapan / 35 hari sekali. Dalam acaraa yasinan terebut kami juga menyampaikan peengumuman bahwa salah satu proker yang kami laksanakan adalah mengajar TPA maka dari itu pada malam itu, kami memohon dukungan untuk Ibu- Ibu jamaah untuk mengikutsertkan putra putrinya mengikuti kegiatan TPA sore hari sembari menunggu Madrasah Diniyah di desa Ngindeng dibuka.

Ada beberapa kegiatan atau program kerja yang kami laksanakan selama KPM di desa Ngindeng ada dua jenis program kerja yang kami lakukan selama KPM yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang.

Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksankan oleh setiap kelompok baik dari KPM Mono disiplin maupun Multidisiplin dan program inti kami adalah mengembagkan museum jendral sudirman. Sedangkan program kerja penunjang adalah program kegiatan yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat seperti mengikuti acara yasinan, posyandu, mengajar TPQ, dan kerja bakti.

Dilain tugas proker inti kami mahasiswa KPM diberikan tugas oleh desa untuk membuat sebuah event dalam rangka menyambut HUT RI Ke-77 ini juga merupakan salah satu program penunjang yang dapat kami lakukan di desa ini. Tetapi event desa ini tidak hanya kelompok kami (mono) yang menghandle melainkan dari kelompok multi juga. Kami diberikan tanggungjawab oleh desa tersebut untuk mecarikan konsep untuk mengisi kegiatan pada event desa ini dalam rangka menyambut HUT RI yang Ke-77. Setelah tugas ini diserahkan kepada kelompok KPM maka kami segera mindaklanjuti dengan cara bermusyawarah dengan kelompok Multidisplin, musyawarah pertama kami laksanakan dimasjid dekat dengan balaidesa pertemuan pertama kami membuat Susunan kepanitiaan setelah susunan kepanitiaan terbentuk kami juga membagi jobdesk antara kelompok multidisiplin dan monodisiplin.

Tugas untuk event desa dibagi menjadi dua bagian antara monodisiplin dan multidisiplin pembagian tugasnya untuk menodisiplin adalah menghandle lomba voli dan lomba kepahlawanan, sedangkan tugas untuk multidisiplin adalah menghandle lomba-lomba keagamaan, akademik, dan perlombaan umum. Pertemuan selanjutnya bersama dengan jajaran

perangkat balaidesa, perwakilan masyarakat desa Ngindeng, dan karang taruna desa ngindeng dilaksanakan di kantor pertemuan di dekat balai desa di sana kami melakukan bedah proker di mana semua proker kegiatan kami presentasikan dan dikoreksi bersama apabila masih ada kejanggalan atau kendala dalam proker yang kami buat nantinya langsung dimusyawarahkan. Ada beberapa sanggahan, saran, masukan dari masyarakat, karang taruna, dan jajaran perangkat desa. Setelah menerima saran masukan dari hadirin yang datang pada pertemuan, kami langsung mengoreksi proker kami agar berjalan sesuai dengan kesepakatan. Setelah proker dibuat dengan kesepakatan bersama hari dan tanggal kami tentukan.

Sampai pada hari pertama perlombaan dimulai yaitu lomba keagamaan, akademik, dan non akademik semua kegiatan itu handle oleh kelompok multidisiplin perlombaan dilaksanakan di depan kantor balai desa dan lingkungan sekitar balai desa perlombaan berjalan selama 3 hari. Kelompok monodisiplin juga membantu kegiatan perlombaan. Perlombaan yang selanjutnya adalah turnamen bola voli plastik di mana turnamen ini dilaksanakan oleh antar RT di desa ngindeng, pemain terbaik dikeluarkan dari setiap RT dari desa ngindeng, masyarakatnya juga sangat berantusias untuk menonton turnamen bola voli ini, turnamen bola voli ini berlangsung selama 5 hari para pemain bermain dengan sportif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Setelah itu tiba hari di mana puncak dari event desa ini dimulai yaitu napak tilas yang diikuti oleh masyarakat desa ngindeng, siswa dan siswi TK- SD desa Ngindeng, dan jajaran perangkat desa Ngindeng. Para peserta napak tilas memeriahkan acara tersebut dengan memakai baju pahlawan dari mulai anak-anak dengan

wajah imutnya memakai kebaya yang warna-warni dan bersanggul seakan memberikan warna dan semangat kepada yang tua, dan tidak kalah baju yang dipakai oleh orang dewasa juga memakai baju warok dan memakai jas bahkan ada yang memakai kostum seperti Jendral Sudirman dan ditandu oleh empat orang seakan-akan nostalgia kembali ke zaman Jendral Sudirman saat singgah di rumah mbah suyitno. Warga masyarakat desa Ngindeng berantusias untuk mengikuti napak tilas jenderal Sudirman ini, sebagian warga masyarakat mengikuti napak tilas dan sebagian menunggu di tempat finish.

Setelah peserta napak tilas sampai di finish atau di monumen Jendral Sudirman para peserta dipersilahkan untuk istirahat dan sarapan, acara yang selanjutnya adalah fashion show di mana dimeriahkan oleh anak-anak TK dari TK 1 dan TK 2. Sebelum mengikuti perlombaan anak-anak sudah mempersiapkan dengan latihan-latihan. para peserta lomba fashion show berbaris di dekat panggung dan berjalan mengikuti iringan musik, terpancar rasa percaya diri dan wajah cerianya memakai busana unik, dan make up yang cantik, mewarnai perlombaan ini. Setelah fashion show berakhir dilanjutkan dengan pemutaran musik sampai acara berakhir.

Semua rangkaian acara event biasa sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari kepala desa Ngindeng yaitu bapak Bima sakti putra dimana bapak Bima merasa acara ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama KPM di desa Ngindeng, banyak sekali pengalaman dan juga kesan pesan yang dapat diambil dan bisa diterapkan oleh mahasiswa khususnya saya pribadi di manapun kami berada. Mulai dari cara

bersosialisasi dengan masyarakat, etika sopan santun, tegur sapa salam.

Keasrian alam dan keramahan penduduk membuat kami betah bermukim di sana selama 43 hari, setiap keluar dari posko kami bertemu penduduk di sana dan saling bertegur sapa. Keceriaan teman-teman dan kebersamaannya selalu menghiasi hari-hari kami. Tidak terasa sudah 43 hari kami KPM di desa ngindeng sudah saatnya kami pamit dan meninggalkan desa ngindeng, dengan berat hati kami berpamitan kepada pihak-pihak yang telah membantu kami saat di KPM. Pertama kali kami berpamitan kepada ibu-ibu jamaah yasinan di situ kami menyampaikan permintaan maaf dan terima kasih atas ketersediaan ibu-ibu memberikan kami kesempatan untuk belajar di desa ngindeng, yang selanjutnya kami berpamitan kepada jajaran balai desa seperti bapak jogoboyo, bapak lurah, ketua RT, dan lingkungan sekitar monumen Jendral Sudirman. Pagi-pagi sebelum meninggalkan posko kami membersihkan terlebih dahulu tempat yang sebelumnya kami gunakan untuk istirahat yang selanjutnya yang terakhir kami berpamitan kepada pemilik rumah yaitu Mbah Suyitno dan juga anaknya pak langgeng dan Bu sriyanti di situ kami mengucapkan terima kasih banyak karena kehadiran kami sangat di sambut baik layaknya seperti keluarga sendiri, tangisan pun pecah di tengah-tengah kami berpamitan kepada beliau tidak ingin cepat pulang tapi ini sudah saatnya kami untuk berpamitan.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 43 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 43 hari, saya hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keadaan itu

membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah darisetiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu denganyang lain, makakata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkankita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisahsuka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat ituakan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini.Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titikdimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

PEMBUATAN JAMUR TIRAM DAN JAMUR KUPING DENGAN CERITA DIDALAMNYA

Nur Savira

Pada mahasiswa semester 7 IAIN PONOROGO terdapat mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mana itu adalah wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 semua jurusan. Pengertian KPM adalah Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan.
2. Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku.
3. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Untuk

memperoleh umpan balik dan masukan bagi fakultas dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan, diperlukan adanya ahli-ahli yang memiliki kemampuan secara interdisipliner dan multidisipliner.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat luar kampus yang memerlukan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah untuk menunjang pembangunan. Yang diutamakan adalah mereka yang memiliki kedudukan diutamakan strategis dalam lapiran masyarakat, yaitu antara lain unsur-unsur pimpinan, pemuda atau remaja yang mampu melipatgandakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Salah satu proker penunjang kelompok kami adalah kunjungan usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping Pak Tomo yang rumahnya di Desa Ngindeng. Kami pertama silaturahmi kesana yaitu ingin mengetahui bagaimana cara budidaya jamur sampai cara penjualannya. Kami banyak mewawancarai Pak Tomo selaku pemilik usaha. Pak Tomo tidak hanya budidaya Jamur saja, melainkan juga mengolahnya menjadi produk makanan yaitu Cilok Jamur dan Jamur Crispy. Kami diberi tahu cara cara pembuatannya.

Kita melakukan survey ke Jamur Tiram untuk mewawancarai dan mengetahui bagaimana proses membuatnya. Setelah diizinkan oleh pemilik usaha, kami bersama sama datang ke lokasi dan yang pertama kami dilihatkan tempat jamur dan proses lama nya untuk jamur itu tumbuh, selanjutnya kita juga diperbolehkan untuk mencoba membuat media tanam jamur yaitu menggunakan serbuk kayu, jagung, kalsium , katul dll. Waktu untuk menunggu jamur itu tumbuh adalah kurang

lebih 2 minggu. Kami juga diberi tahu cara budidaya versi Pak Tomo selaku pemilik usaha Jamur Tiram. Faktor penting yang harus dijaga di dalam kumbung yakni kelembapan dan suhunya. Kesesuaian kelembapan dan suhu sangat mempengaruhi pertumbuhan jamur.

Rangka kumbung dapat dibuat dari kayu dan bambu, sementara dindingnya terbuat dari anyaman bambu atau papan. Disarankan untuk teduhan dari genteng agar suhu di dalam tetap sejuk. Hindari penggunaan asbes dan seng karena dapat membuat suhu semakin panas. Untuk lantainya, menggunakan tanah alami supaya air terserap sempurna saat melakukan penyiraman. Antara rak yang satu dengan rak lainnya diletakan berjajar. Memberikan jarak beberapa meter untuk jalan atau lorong agar mudah dalam pemeliharaan.Tinggi rak kurang lebih 60 cm, tapi usahakan jangan kurang dari 60 cm. Meningkatan rak dibangun sesuai kebutuhan, misalnya tiga sampai empat tingkat. Rak sebaiknya memiliki lebar 50 cm. Jarak antar tingkatan rak adalah satu meter, dan setiap tingkatan rak tersebut dapat menampung kurang lebih 80 baglog jamur. Sesuaikan jumlah rak yang dibangun dengan jumlah baglog jamur. Jamur tiram merupakan jamur kayu, sehingga bahan utama dari baglog adalah serbuk gergaji. Baglog dibungkus plastik berbentuk silender, yang dimana salah satu ujungnya diberi lubang. Di lubang inilah jamur tiram akan tumbuh menyembul keluar. Pada budidaya jamur tiram skala besar, petani jamur biasanya membuat baglog sendiri.

Namun demikian, bagi pemula, biasanya baglog dibeli dari pihak lain. Dengan demikian, petani bisa fokus hanya menjalankan usaha budidaya saja tanpa harus membuat baglog sendiri. jika penyiraman berlebih, air tidak akan masuk ke dalam baglog. Namun, penyusunan

dengan cara horizontal ini lebih banyak memakan ruang. Sebelum menyusun baglog,buka terlebih dahulu cincin dan kertas penutup baglog, kemudian diamkan kurang lebih 5 hari. Bila lantai terbuat dari tanah, lakukan penyiraman untuk menambah kelembapan. Perawatan baglog jamur tiram juga mencakup pencegahan tumbuhnya hama. Kita tidak akan pernah bisa memprediksikan kapan hama akan menyerang tanaman jamur tiram, yang bisa dilakukan adalahmencegahnya.Lingkungann merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan tumbuhnya hama dan penyakit.

Untuk mencegahnya, lakukan penyemprotan formalin di daerah sekitar kumbung secara teratur. Salah satu hama perusak jamur tiram adalah ulat. Hama ulat dapat muncul karena tempat terlalu lembap, kotor dan kondisi kumbung yang kurang terawat. Selanjutnya, melakukan pencegahan dengan selalu membersihkan kumbung dan rak jamur, angkat sisa bonggol jamur dan jamur yang tidak bisa dipanen. Cara mencegahnya yakni dengan membangun sirkulasi udara di kumbung, buka lubang sirkulasi udara saat musim hujan dan hentikan penyiraman. kemudian tahap terakhir adalah panen, jamur yang sudah bisa dipanen adalah jamur yang sudah mekar dan besar. Ujungnya nampak seperti mahkota bunga berwarna putih. Lalu segera memanen jamur tiram sebelum tudungnya pecah,jika memanen jamur saat tudung pecah, warnanya akan berubah menjadi kuning kecokelatan, selain lain itu, jamur tiram akan mudah layu, lalu melakukan pemanenan sesuai jadwal, yakni berjarak sekitar dua minggu sejak panen pertama. Bila masa panen lewat setengah hari saja, maka warna bisa menjadi agak kuning kecokelatan dan tudungnya akan pecah. Dengan kondisi ini, jamur akan cepat layu

dan tidak tahan lama, jarak panen pertama ke panen berikutnya berkisar dua hingga tiga minggu lagi.

Salah satu proker penunjang kelompok kami adalah kunjungan usaha Jamur Tiram dan Jamur Kuping Pak Tomo yang rumahnya di Desa Ngindeng. Kami pertama silaturahmi kesana yaitu ingin mengetahui bagaimana cara budidaya jamur sampai cara penjualannya. Kami banyak mewawancarai Pak Tomo selaku pemilik usaha. Pak Tomo tidak hanya budidaya Jamur saja, melainkan juga mengolahnya menjadi produk makanan yaitu Cilok Jamur dan Jamur Crispy. Kami diberi tahu cara cara pembuatannya yaitu :

1. Persiapan media tanam

   Media tanam dibuat menggunakan bahan-bahan berupa bekatul, serbuk gergaji kayu, kapur, dan air secukupnya. Cara membuat media tanam jamur kuping adalah dengan mencampurkan bahan-bahan tersebut hingga merata.
2. Fermentasi

   Dalam hal ini, media tanam harus difermentasi sebelum digunakan. Fermentasi bertujuan agar memperoleh media tanam yang ideal untuk pertumbuhan jamur kuping. Cara memfermentasi media tanam jamur kuping adalah sebagai berikut:
   a. Media yang telah dibuat sebelumnya didiamkan selama kurang lebih 4-5 hari.
   b. Saat media didiamkan tersebut, suhu pada media akan meningkat menjadi 70°C.
   c. Media juga harus dibolak-balik setiap dua hari sekali.
   d. Media tanam yang telah siap untuk ditanami ditandai dengan berubahnya warna media tanam menjadi coklat tua atau hitam.

3. Pembuatan baglog

   Media tanam yang telah difermentasi dimasukkan ke dalam plastik tahan panas dengan kapasitas 1 kg, ukuran 30×20 cm, ketebalan 0,5 mm, dan tinggi 20 cm. Media tanam tersebut dipadatkan menggunakan pengepres atau dipukul-pukul menggunakan botol. Pemadatan dilakukan hingga bagian bawah plastik menyerupai botol atau baglog. Bentuk leher plastik dibuat mengerucut agar lebih mudah saat akan memasukkan ring (cincin). Kemudian, mulut botol ditutup menggunakan kapas dan penutup baglog. Tujuan dilakukan penutupan mulut botol ini agar air tidak tidak merembes masuk ke dalam baglog saat proses sterilisasi.

4. Sterilisasi

   Sterilisasi dilakukan untuk menetralkan mikroba-mikroba liar yang ikut tumbuh pada media tanam. Sterilisasi dilakukan dengan mengalirkan uap air menggunakan pipa ke dalam kubung. Pastikan kubung tertutup rapat saat melakukan sterilisasi agar tidak ada uap air yang bocor keluar. Sterilisasi dilakukan selama kurang lebih 7-8 jam. Kemudian, baglog yang telah disterilkan dipindah ke ruang inokulasi hingga suhu kembali normal.

5. Inokulasi

   Setelah suhu pada baglog kembali normal, hal itu berarti baglog telah siap untuk diinokulasikan atau ditanami bibit jamur kuping. Perlu diperhatikan bahwa kumbung yang digunakan untuk proses penanaman haruslah steril dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Metode penanaman bibit dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Bersihkan telapak tangan menggunakan alkohol 70%.
b. Panaskan stik besi atau kawat di atas pemanas api spiritus, kemudian dinginkan.
c. Semprot tutup botol baglog menggunakan alkohol 70% agar lebih steril.
d. Ambil kapas penutup botol baglog di atas pemanas api spiritus untuk meminimalisir terjadinya kontaminasi dengan zat-zat lain.
e. Masukkan stik besi atau kawat ke dalam botol baglog.
f. Lepas penutup baglog, dan masukkan bibit jamur kuping ke dalam mulut baglog.
g. Goyang-goyangkan cincin botol baglog agar bibit menyebar ke seluruh permukaan baglog.
h. Kemudian, tutup kembali botol baglog dengan kapas.

Masa panen jamur kuping ditandai dengan munculnya permukaan bergelombang di bagian tepi jamur. Umumnya jamur kuping siap dipanen saat berusia 3-4 minggu setelah masa pembentukan calon tubuh jamur. Dalam satu periode penanaman jamur sekitar 5-6 bulan, jamur kuping dapat dipanen sebanyak 4-6 kali. Cara memanen jamur kuping dilakukan dengan mencabut tubuh jamur kuping beserta akarnya. Karena jika akar jamur kuping masih tertinggal pada media tanam, akan dapat mengganggu pertumbuhan jamur kuping berikutnya. Setelah itu Pak Tomo tidak hanya budidaya Jamur melainkan membuat cilok jamur dan Jamur Crispy juga.

Kami juga belajar membuat cilok jamur, cara menyiapkan Cilok Jamur Kuping nya adalah Cuci jamur kuping kering di air mengalir, rebus jamur kuping dengan secukupnya air hingga jamur mekar, angkat dan

tiriskan, iris tipis-tipis. Dalam sebuah baskom, masukkan tepung tapioka, terigu, kucai dan jamur kuping, aduk hingga tercampur rata, sisihkan dulu. Campurkan air kaldu ayam, bawang putih halus, kaldu bubuk, merica bubuk dan garam halus ke dalam panci, aduk rata lalu masak hingga mendidih, aduk menggunakan alat unakan spatula kayu selagi panas, jika sudah hangat lanjut uleni dengan tangan hingga tercampur rata dan kalis, olesi kedua telapak tangan dengan sedikit minyak goreng lalu ambil sedikit adonan dan bulat-bulatkan, lakukan hingga semua adonan habis. Didihkan air, sedikit garam, sedikit minyak goreng dalam panci, lalu masukkan bulatan cilok, rebus hingga cilok mengapung dan matang, angkat dan tiriskan.

Setelah kami mengetahui tentang bagaimana cara pembuatan nya, kami pulang ke posko dan ingin membuat janji untuk bertemu pak Tomo kembali. Kami waktu itu kembali kesana untuk memberikan sebuah kenang kenang berupa vendel yang isinya ucapan terimakasih dan foto bersama. Kami selaku KPM IAIN PONOROGO 117 mengucapkan banyak banyak terima kasih kepada seluruh warga Ngindeng termasuk Bapak Langgeng selaku pemilik posko yang kami tempati, dan Bapak Bima Sakti Putra S.Pd selaku kepala desa Ngindeng dan beserta jajarannya.

Masalah :

Di Desa Ngindeng, kurang inovatif terhadap pengembangan Museum dan Monumen Jendral Soedirman, masyarakat luar tidak tahu adanya desa Ngindeng apalagi dengan isinya. Dan untuk masalah UMKM di Desa Ngindeng sendiri juga masih belum berkembang, karena pasalnya masyarakat disini sudah banyak janji janji dari pemerintah yang belum diteoati,

seperti memberikan wadah pelayanan untuk berjualan dari produk mereka sendiri.

Solusi :

Kami selaku anak KPM IAIN PONOROGO 117 memberikan ide dan kami tuangkan yaitu seperti memberikan wadah untuk berjualan UMKM yang ada Di Desa Ngindeng pada saat Napak Tilas dan membuatkan promosi di Whastaapp, dan Instagram.

DOKUMENTASI DESA NGINDENG

Nuril Fadilah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo merupakan serangkaian kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar dan melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Dalam prosesnya seluruh peserta KPM dan masyarakat akan saling berpartisipasi aktif dalam menggali kembali potensi dan melakukan pemecahan masalah yang ada di masyarakat sehingga tujuan dari peserta KPM maupun Masyarakat dapat dicapai bersama. Adapun jenis KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 dibagi menjadi 2, yaitu : (1) KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. (2) KPM Multi Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dari bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dengan adanya KPM ini mahasiswa diharapkan mampu mengabdi dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk dipraktekkan di masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang meningkat sesuai dengan visi , misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Kelompok 117 Mono Disiplin beranggotakan 21 mahasiswa yang berasal dari bidang disiplin yang sama yaitu Ekonomi Syariah. Pada kesempatan lalu kelompok 117 Mono Disipilin mendapat tugas dari pihak kampus untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Ngindeng, Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Dalam

menjalankan KPM selama 45 hari kami tinggal di salah satu rumah warga yaitu rumah Mbah Suyitno tepatnya di RT / RW 01/01 Dsn Ngindeng 1.

Untuk pertama kalinya kami diajak dan diperbolehkan oleh kepala desa untuk masuk kedalam waduk bendo hal tersebut merupakan sebuah kehormatan bagi kami karena diizinkan memasuki waduk bendo dan melihat seisi waduk bendo tersebut. Dan juga diwaduk bendo pada waktu yang bersamaan, terdapat kegiatan senam yang dimana banyak yang berantusias mengikuti kegiatan senam tersebut. Kami juga tidak melewatkan kegiatan tersebut. Kami mengikuti kegiatan itu hingga selesai.dan kita selaku dokumentasi mengabadikan setiap momen yang kami lakukan di sana saya bertugas untuk memotrait dan teman saya bertugas memfideoin. Setelah dari kegiatan senam, kami melanjutkan untuk ke UMKM bonsai. Kami juga dapat ilmu tentang cara mengembangkan bonsai dan mengetahui darimana saja pasarnya tersebut. Untuk 1 bonsai itu bisa dijual puluhan juta karena bonsai tersebut yang menjadi daya tarik para konsumen adalah uniknya bonsai tersebut atau lamanya bonsai tersebut hingga harganya bisa menyentuh jutaan. Kendala pada UMKM jamur ini adalah pemasarannya yang belum luas dan pemasarannya / penjualannya diambil oleh pengepul dan dijualkan dipasar pasar. Disini kita juga melakukan dokumentasi untuk memenuhi tugas kami sebagai dekdok karna semua tugas dokumentasi di pasrahkan kepad kita semua.

Kunjungan ketiga kami mengunjungi UMKM pengrajin kayu / pengrajin seni kriya. Disana banyak sekali karya karya yang dibuat oleh pemiliknya yaitu patung jendral sudirman, terus cinderamata, terdapat ukiran ukiran batik pada kayu, dan karya dari bahan

resin. Kendala pada UMKM ini adalah tidak adanya brand usaha, pemasarannya hanya mencangkup desa (belum meluas), dan tidak adanya banner / papan nama usaha terkait. Tidak lupa juga dengan kegiatan ini kami mengabadikan momen-momen untuk di up di instagram klompok KPM.

Kami diberikan tanggungjawab oleh desa tersebut untuk mecarikan konsep untuk mengisi kegiatan pada event desa ini dalam rangka menyambut HUT RI yang Ke-77. Setelah tugas ini diserahkan kepada kelompok KPM maka kami segera mindaklanjuti dengan cara bermusyawarah dengan dua klompok KPM multi dan mono dan hasilnya terbagi menjadi dua Tugas untuk event desa dibagi menjadi dua bagian antara monodisiplin dan multidisiplin pembagian tugasnya untuk menodisiplin adalah menghandle lomba voli dan lomba kepahlawanan, sedangkan tugas untuk multidisiplin adalah menghandle lomba-lomba keagamaan, akademik, dan perlombaan umum. Pertemuan selanjutnya bersama dengan jajaran perangkat balaidesa, perwakilan masyarakat desa Ngindeng, dan karang taruna desa ngindeng dilaksanakan di kantor pertemuan di dekat balai desa di sana kami melakukan bedah proker di mana semua proker kegiatan kami presentasikan dan dikoreksi bersama apabila masih ada kejanggalan atau kendala dalam proker yang kami buat nantinya langsung dimusyawarahkan. Ada beberapa sanggahan, saran, masukan dari masyarakat, karang taruna, dan jajaran perangkat desa. Setelah menerima saran masukan dari hadirin yang datang pada pertemuan, kami langsung mengoreksi proker kami agar berjalan sesuai dengan kesepakatan. Setelah proker dibuat dengan kesepakatan bersama hari dan tanggal kami tentukan.

Sampai pada hari pertama perlombaan lomba agama dan akademik. Lomba agama diselenggarakan dipagi hari dan lomba akademik diselenggarakan keesokannya setelah lomba agama pada siang hari sampai sore hari. Banyak anak anak yang berantusias mengikuti lomba tersebut dan banyak guru guru, orang tuanya yang memberikan semangat kepada anak anaknya yang mengikuti lomba tersebut.

Setelah lomba agama dan akademik, kami mahasiswa KPM 117 monodisiplin mempersiapkan materi dan acara untuk sosialisasi terkait agenda kita untuk mengajak para warga desa ngindeng dan luar desa ngindeng untuk berkunjung dimonumen dan museum rumah singgah jendral sudirman agar mengetahui sejarah tersebut. Target kita yang dahulu adalah SD dan Taman Kanak Kanak. Didesa ngindeng terdapat 2 SD dan 2 TK. Lalu setelah itu kami melakukan sosialisasi dan sekolah sekolah berantusias terhadap kunjungan wisata ke museum rumah singgah jendral sudirman. Ketika sosialisasi dari kelompok kami menjelaskan apa saja peninggalan dari jendral sudirman, lalu siapa itu jendral sudirman, lalu mengapa jendral sudirman melakukan perang gerilya dan kami meemutar video dokumenter jendral sudirman dan video dokumenter museum rumah singgah jendral sudirman. Setelah anak anak SD dan TK hadir di sosialisasi, kami memberikan mereka sebuah kenang kenangan sebuah cinderamata dan foto bersama. Di sini kita sangat di butuhkan sekali dikarnakan setiap agenda dan momen harus kita potrait dengan bak dan benar, untuk memotrait anak TK kami sedikit kesulitan karena dari TK 1 anak-anak nya sedikit susah di atur sehingga kita sedikit bantuan untuk mengarahkan anak-anak agar tetap diam dan terlihat baus ketika di potrait kita pum dibantuoleh para guru untuk mengatur dan

mengontrolanakanak teka agar tetap kondusip, untuk TK2 anak-anak nya sangat mudah di atur jadi tidak susah untuk mengontrol nya, untuk sesi foto di depan monumen juga demikian karna mungkin masih anak-anak TK jadi susah diatur, untuk anak SD sedikit mudah diarahkan.

Setelah sosialisasi kami menyiapkan untuk kegiatan kami selanjutnya yaitu lomba napak tilas. Pesertanya yaitu dari warga desa ngindeng (RT, RW, dan pemerintahan Desa), dari anak anak SD, TK dan Umum. Rutenya mulai dari pertigaan perbatasan bondrang hingga ke museum. Warga sangat berantusias terhadap acara ini dan tidak sedikit dari mereka menggunakan kostum yang unik unik dan ada juga kelompok yang menirukan kostum jendral sudirman. Setelah sampai dimuseum ada lomba untuk anak TK yaitu fashion show dan banyak yang mengikuti fashion show tersebut anak anak TK. Malamnya desa dan mahasiswa KPM 117 dan 118 mengadakan pengajian dan warga banyak yang hadir dipengajian tersebut.

Pemerintah desa ngindeng melibatkan kami mahasiswa KPM untuk membuat lomba yang dimana lomba tersebut bertujuan untuk memperingati 17 Agustusan. Lomba tersebut antaranya lomba agama, lomba akademik, lomba volly, dan napak tilas. Dan kita pada malam harinya melakukan musyawarah bersama pemerintahan desa, warga, pemuda pemuda, dan karang taruna desa ngindeng. Hasil keputusan tersebut yaitu terbentuknya struktur kepanitiaan dan lomba tersebut dibagi yang lomba agama dan lomba akademik dirancang oleh kelompok 118 Multi disiplin, lomba napak tilas dirancang oleh kelompok 117 Mono disiplin, dan lomba volly dirancang oleh karang taruna desa ngindeng.

Banyak sekali kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan ketika KPM berlangsung, mulai dari

program kerja inti hingga program kerja penunjang. Saya sama satu teman saya di pilih untuk memegang tanggung jawab dokumentasi desa. Dihari pertama saya dengang teman saya memulai bertgas untuk memotret dan membuat fideo pendek di acara lomba keagamaan, disana kami mengalami kesulitan untuk mengambil gambar nya dikarnakan sulit nya mengatur anak-anak yang bermain di acara lomba tersebut sehingga kurang nya maksimal dalam mengambil gambar, karna kurang tanggap nya panitia dari kelompok multi yang kurang tanggap. Kegiatan di hari berikutnya, kegiatan non akademis seperti pecah balon, makan kerupuk, joget balon, estafet air, disana saya dengan rekansaya mengalami kesulitan, dikarnakan,peserta dengan penonton tidak tertib akibaya kami selaku penanggung jawab doumentasi yang dikasih kepercayaan untuk memegang akun sosialmedia desa kesulitan untuk livesteming karna tidak teraturnya penonton dan peserta lomba. Malam nya kami langsung bergegas untuk memotrait kegiatan lomba folly kendala nya pada malam hari dan pada kamera nya karena pencahayaan yang kurang dan kondisi kamera nya kurang begitu mendukung sehingga banyak hasil foto yang tidak maksimal sehingga perlu pengambilan gambar scara beulangkali untuk mendapatkan hasil yang maksimal,dan kita juga bekerja sama dengan dokumentasi desa untuk semua kegiatan desa. Disamping itu juga saya membantu perkap iven desa karena dokumetasi hanya beberapa waktu saja saya pun membantu menyiapkan lokasi folly sebelum dmulai menyiapkan soun system menyiapkan bola memasang baner setelah semua siap kita baru menyiapkan kamera untuk memotrait kegiatan tersebut dan menunggu hingga selesai kegiatan tersebut. Keesokan harinya kita mengadakan sosialisasi ke TK dan SD di desa ngindeng untuk mengajak, tidak banyak yang kami

lakukan di tk hanya beberapa momen saja yang kita abadikan sbagai bukti sosialisasi setelahitu selanjutnya kita berenjak ke sd untuk sosialisasi di sd sedikit ada kendala karna setelah sampai sana ternyata sedang pergantian kepala sekolah sehingga sedikit ada penjelasan yang agak mendetail tentang ivent desa tesebut tugas saya mendokumentasian teman-teman yang sedang menjelaskan kegiatan dan ketentuan ivent desa ersebut kegiatan tersebut adalah Napak Tilas merupakan taktik perang yang digunakan oleh jendral sudirman untuk melawan penjajah jepang dengan secara sembunyi sembunyi. Jenderal sudirman memulai bergerilya mulai dari yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Pada saat jenderal sudirman dan pasukannya bergerilya diponorogo / lebih tepatnya didesa ngindeng Pada suatu sore hari, tepatnya setelah sholat maghrib ada orang yang memanggil – manggil nama pak ginut. Pak ginut pada saat itu menjabat sebagai kebayan desa ngindeng. Disaat ada orang yang memanggilnya pak ginut masih makan sore, oleh karena itu pak ginut menyuruh mbah tukinem untuk melihatnya diregol depan siapa yang datang, untuk menjaga keamanan pintu depan dikunci kiri maupun kanan.

Disaat mbah tukinem sampai ditempat (regol) pengawalnya jendral sudirman menyuruh membukakan pintu regol yang sedang ditutup (dikancing dalam bahasa jawa), karena yang datang atau menengok kaum putri yang tidak bisa untuk membuka kancing pintu tersebut, maka hanya dibuka sebelah saja. Lalu pengawal jendral sudirman masuk satu yang bernama pak putih. Yang bertempat tinggal digunung thukul. Dia bilang sama mbah tukinem kalau mau menginap disini, karena ada kawannya yang sakit dan pak putih pun bilang jangan rame – rame, jangan ada orang yang tahu. Lalu datanglah

pak ginut yang pada saat itu sedang makan sore ditinggal begitu saja untuk menemui atau menuju ke regol atau pintu depan, lalu pak ginut mempersilahkan masuk setelah dia tahu kalau ada orang yang sakit yang sedang berjalan jauh.

Keesokan harinya seluruh mahasiswa KPM multi dan mono bekerja sama untuk membersikan jalur yang ingin dilewati oleh peserta ivendesa yang melaksanakan napak tilas, mulai dari memotong rumput menyapu jalan dan membersihkan kerikil di jalan saya membantu membersihkan jalan sambal mengabadikan momen mahasiswa KPM yang membersihkan jalan setelah itu kami berkumpul di posko kpm mono untuk beristirahat dan mnikmati es teh yang klompok mono sajikan sesudah itu cpenanggung jawab ivent mengadakan rapat dengan kepala desa untuk membahas persiapan ivent desa di kator desa saya ikut serta dalam rapat tersebut untuk mengabadikan moment rapat tersebut setelah semua nya disampaikan kepada kepala desa apa saja persiapan di lapangan yang kurang dan sudah selesai kam pun Kembali ke camp untuk Kembali evaluasi dengan anggota kelompok. Keesokan hari nya kami mengerjakan proker inti masing-masing sampai malam tiba dan di malam hari kita mengikuti atau menonton lomba volly tugas saya selama lomba volly berlangsung kami tetap stanbay di lokasi sebelum acara lomba di mulai karna jika terlambat kita telat mengabadikan moment setiap moment yang dilewati dan harus ada foto bersama sebelum lomba dimulai.

Puncak dari event desa ini dimulai yaitu napak tilas yang diikuti oleh masyarakat desa ngindeng, siswa dan siswi TK- SD desa Ngindeng, dan jajaran perangkat desa Ngindeng. Para peserta napak tilas memeriahkan acara tersebut dengan memakai baju pahlawan dari mulai

anak-anak dengan wajah imutnya memakai kebaya yang warna-warni dan bersanggul seakan memberikan warna dan semangat kepada yang tua, dan tidak kalah baju yang dipakai oleh orang dewasa juga memakai baju warok dan memakai jas bahkan ada yang memakai kostum seperti Jendral Sudirman dan ditandu oleh empat orang seakan-akan nostalgia kembali ke zaman Jendral Sudirman saat singgah di rumah mbah suyitno. Warga masyarakat desa Ngindeng berantusias untuk mengikuti napak tilas jenderal Sudirman ini, sebagian warga masyarakat mengikuti napak tilas dan sebagian menunggu di tempat finish. Selama perjalanan napak tilas kita mendokumentasikan setiap momen sehingga kita ikut berjalan bersama peserta napak tilas aga mendapakan hasil yang memuaskan kita juga dibantu oleh wara sekitar yang memiliki dround untuk pengamblan gamba melalui udara sehinga lebih maksimal lagi untuk hasil nya. Kendala nya anak-anak SD yang jalan lebih dahulu karna tidak mengikuti ritme yang telah ditentukan untuk berjalan lebih santai akibat nya barisan nya terpotus jadi di amera terlihat jelek karna terputus oleh rombonga yang dibelakang yang jalan nya ebih santa untuk anak TK tidak ikut parade dari awal karna susah nya mengatur anak-anak untuk tetap jaan sesuai parade yang ada jadi untuk anak TK di tepatkan 100 meter sebelum garis finis sehingga lebih mudah untuk mengatur nya kami juga membantu juri untuk penilaian keunikan dan kekompakan karna di lihat dari hasil potraitan an ita ambil jadi sediki lebih memudahkan para juri untuk menilai kriteria yang sudah ditentukan.

Hari yang ditunggun-tunggu pun datang. Pada tanggal 13 Agustus 2022 diselenggarakannya acara napak tilas dan fashion show desa Ngindeng. Acara dimulai dari kegiatan napak tilas yang dimulai dari perbatasan

Bondrang-Ngindeng sampai dengan rumah singgah sejarah jendral sudirman. Setelah napak tilas selesai para peserta untuk peserta lomba napak tilas. Acara selanjutnya yaitu kegiatan fashion show. Anak anak yang sudah berdandan dan memakai berbagai macam baju yang bertemakan kepahlawanan terlihat sangat lucu dan menggemaskan. Mereka sudah siap dari pagi dan terlihat begitu semangat semua peserta napak tilas juga ikut senang dan bangga melihat anak-anak mereka begitu cantik dan lucu. Mereka sudah tidak sabar ingin melihat penampilan anak – anak Setelah semuanya siap, peserta fashion show pun satu persatu mulai menampilkan aksi mereka dengan berjalan di atas karpet merah. Para warga bersorak sorak dan bertepuk tangan menyemangati anak-anak . para peserta telihat percaya diri dengan senyum yang membuat para penonton kagum pada mereka. tidak ada yang merasa minder atau takut ketika berjalan saat fashion show. Hal ini tentunya membuat para juri bingung mau menentukan peserta mana yang layak untuk dijadikan juara. Mulai dari juara 1, juara 2 , juara 3, harapan 1, dan harapan 2. Setelah acara fashion show selesai kegiatan selanjutnya yaitu foto bersama. Setelah selesai panitia mengumumkan bahwa juara lomba fashion show akan diumumkan nanti malam ketika acara malam puncak Ngindeng Ngrumat Kamardikan.

Malam harinya kegiatan malam puncak diawali dengan hadroh, kemudian pembagian hadiah-hadiah lomba, dan diakhiri acara pengajian. Dalam kegiatan pembagian hadiah begitu sangat senangnya anak-anak mendapatkan penghargaan berupa piala. Dan terlihat pula wajah para wali murid dan penonton yang bangga terhadap anak-anak mereka. dan alhamdulillah serangkaian kegiatan dan acara yang diadakan oleh perangkat desa yang mana kolaborasi dengan karang

taruna dan mahasiswa KPM selesai dengan baik dan lancar, walaupun terdapat beberapa kendala dan masalah namun semuanya dapat teratasi hingga acara dapat berjalan dengan baik.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama KPM di desa Ngindeng, banyak sekali pengalaman dan juga kesan serta pesan yang dapat diambil dan bisa diterapkan oleh mahasiswa khususnya saya pribadi di manapun kami berada. Mulai dari bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat, etika sopan santun. Kemudian bagaimana cara memecahkan suatu masalah dengan kritis dan bijaksana dan masih banyak lainnya. Adapun Kesan yang saya dapatkan ketika KPM di desa Ngindeng adalah seru, asik, capek. Belajar hal baru memang tidak mudah namun menyenangkan dan tentunya hal ini bisa berjalan dengan baik karena dukungan dari semua pihak mulai dari anggota kelompok yang kompak dan asik, pemerintah yang wellcome dengan kedatangan kami, masyarakat yang ramah tamah serta baik kepada kami dan tentunya keluarga mbah Suyitno yang sudah mau menerima kami untuk tinggal sementara di rumah beliau.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan semua program kerja KPM kami. Kepada bapak Bima Sakti Putra selaku kepala desa Ngindeng beserta istri, Bapak Ribut, Bapak Wandi, dan semua Perangkat desa, Bapak RT ngindeng 1, Bapak Yono, Mbah Suyitno, bapak langgeng, Bu sriyanti, karang taruna desa Ngindeng, sinoman desa Ngindeng, dan semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu. Adapun pesan yang dapat saya sampaikan kepada pemerintah desa Ngindeng adalah lebih terbuka lagi dengan masyarakat desa Ngindeng, dan lebih membantu para pelaku UMKM untuk

mengembangkan usahanya. Kemudian pesan untuk warga ngindeng terutama para sinoman maupun karangtaruna adalah bersedialah untuk berkontribusi untuk mengembangkan desa ngindeng yang lebih baik. Karena desa ngindeng memiliki wisata dan potensi lainnya yang baik sehingga jika dikembangkan dengan baik maka akan diperoleh hasil baik juga untuk desa Ngindeng. Adapun pesan untuk teman-teman KPM adalah perjuangan kita belum usai, terus bersemangat untuk mengabdi kepada masyarakat dimana pun kita berada.

LOMBA FASHION SHOW DALAM RANGKA SEMARAK KAMARDIKAN DESA NGINDENG

Oktavia Wahyu Utami

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo merupakan serangkaian kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar dan melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Dalam prosesnya seluruh peserta KPM dan masyarakat akan saling berpartisipasi aktif dalam menggali kembali potensi dan melakukan pemecahan masalah yang ada di masyarakat sehingga tujuan dari peserta KPM maupun Masyarakat dapat dicapai bersama. Adapun jenis KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 dibagi menjadi 2, yaitu : (1) KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. (2) KPM Multi Disiplin merupakan kuliah pengabdian masyarakat yang beranggotakan mahasiswa dari bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dengan adanya KPM ini mahasiswa diharapkan mampu mengabdi dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di kampus untuk dipraktekkan di masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat yang meningkat sesuai dengan visi , misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Kelompok 117 Mono Disiplin beranggotakan 21 mahasiswa yang berasal dari bidang disiplin yang sama yaitu Ekonomi Syariah. Pada kesempatan lalu kelompok 117 Mono Disipilin mendapat tugas dari pihak kampus untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat (KPM)

di desa Ngindeng, Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Dalam menjalankan KPM selama 45 hari kami tinggal di salah satu rumah warga yaitu rumah Mbah Suyitno tepatnya di RT / RW 01/01 Dsn Ngindeng 1.

Banyak sekali kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan ketika KPM berlangsung, mulai dari program kerja inti hingga program kerja penunjang. Salah satu program penunjang adalah diadakannya lomba fashion show . Fashion show adalah sebuah ajang perlombaan busana. Dalam kegiatan fashion show di desa Ngindeng mengambil tema kepahlawanan. Dalam lomba fashion show ini peserta lomba adalah khusus anak dari desa Ngindeng yang masih berusia TK. Kegiatan fashion show dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Napak tilas yang diadakan oleh desa. Kegiatan Fashion Show desa Ngindeng ini dilaksanakan dengan harapan menumbuhkan semangat nasionalisme pada anak, menumbuhkan semangat berkompetisi dibidang non akademik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak, menambah relasi anak, serta memperkenalkan khususnya kepada warga Ngindeng dan warga luar desa Ngindeng pada umumnya bahwa desa Ngindeng memiliki anak anak yang berprestasi.

Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh peserta untuk mengikuti lomba fashion show antara lain :

1. Peserta merupakan anak-anak TK sederajat di desa Ngindeng
2. Setiap TK mengirimkan min 5 orang
3. Perlombaan ini merupakan perlombaan individu
4. Peserta wajib mendaftarkan diri kepada panitia
5. Peserta mengunakan kostum bertemakan pahlawan.

Kemudian untuk ketentuan lomba, yaitu :

1. Peserta mengambil nomor urut sebelum perlombaan dimulai

2. Lomba diambil lima juara
3. Juara lomba merupakan peserta yang memiliki poin tertingi.

Sedangkan kriteria fashion show adalah :

1. Keserasian gerak dan ekspresi dengan music sebesar 20%
2. Tingkat kepercayaan diri sebanyak 20%
3. Teknik berjalan sebesar 20%
4. Tingkat kreativitas kostum yang digunakan sebesar 40%.

Sebelum hari dilakukannya kegiatan lomba fashion show, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh panitia, mulai dari sosialisasi, pendaftaran, gladi kotor hingga gladi bersih. Kepanitian lomba fashion show sendiri adalah dari kelompok KPM 117. Sehingga waktu sosialisasi kami membagi seluruh anggota menjadi 2 kelompok, pertama sosialisasi ke TK Ngindeng 1 yang terletak di sebrang sungai Keyang dan kedua sosialisasi ke TK Ngindeng 2 dekat dengan tempat tinggal kami. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut kami juga menyertakan brosur yang berisikan persyaratan mengikuti lomba hingga deadline-deadline nya. Kami melakukan sosialisasi kepada guru TK dan mereka pun memberikan respon yang cukup positif. Mereka sangat antusias dengan kegiatan lomba fashion show yang akan diselenggarakan.

Setelah melakukan sosialisasi kami juga membuka pendaftaran secara online dan juga offline. kegiatan pendaftaran offline kami lakukan di Perpustakaan desa yang terletak disamping Balai desa. Dalam proses pendaftaran offline dilakukan mulai dari jam 08.00 hingga jam 12.00. proses pendaftaran dilakukan mulai tanggal 2 Agustus hingga tanggal 12 Agustus. Namun untuk pendaftaran offline dilakukan selama 4 hari yaitu dari

tanggal 2 agustus hingga 5 Agustus. Dari hasil penjagaan pendaftaran secara offline ternyata tidak membuahkan hasil sama sekali. Karena belum ada sama sekali yang daftar sehingga kami pun langsung melakukan konfirmasi ulang ke TK Ngindeng 1 dan TK Ngindeng 2. Dan akhirnya para guru mulai mendaftarkan anak-anaknya melalui media online yaitu whatsApp. Jumlah peserta yang mendaftar yaitu sebanyak 12 anak. Dimana 6 orang dari TK Ngindeng 1 dan 6 orang dari TK Ngindeng 2.

Dari kegiatan konfirmasi ulang itu juga timbul ide untuk melakukan pelatihan fashion show di Museum Jendral Sudirman sebelum lomba diselenggarakan. Usulan tersebut diajukan oleh guru dari TK Ngindeng 2, kegiatan latihan ini diharapkan agar anak-anak bisa menyesuaikan antara langkah kaki dengan irama musik. Latihan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 9 agustus 2022 pukul 19.00 WIB. Pada latihan pertama ini diikuti oleh 6 anak yang berasal dari TK Ngindeng 2. Anak – anak diantar oleh ibu mereka masing-masing. Dan bisa disimpulkan bahwa anak maupun orang tua serta guru pun sangat antusias dengan kegiatan lomba fashion show yang merupakan kegiatan lomba fashion show pertama yang diselenggarakandi di desa Ngindeng. Latihan pertama sudah cukup bagus, dimana anak-anak sudah mulai lues karena kemungkinan mereka sudah melakukan latihan di rumah masing-masing. Latihan fashion show pertama ini di dahului dengan sambutan dari panitia, lalu dilanjut latihan fashion show sebanyak 3 kali dengan diselingi istirahat 10 menit, kemudian dilanjut penutup oleh panitia. Dimana panitia mengucapkan banyak terimakasih karena antusias dan suport yang luarbiasa dari wali murid untuk terselanggaranya acara lomba fashion show.

Dalam Latihan pertama ada beberapa kendala dari panitia yaitu anak-anak yang susah diatur dan rute jalan fashion show yang belum sesuai dengan konsep panggung. Untuk anak-anak yang susah diatur kami memiliki ide untuk mengatasi hal tersebut. Yaitu dengan memberikan penghargaan bagi mereka yang mudah diatur . penghargaan tersebut yaitu dalam bentuk jajan. Kemudian untuk rute yang belum sesuai dengan konsep paggung, kami mensiasatinya dengan membuat rute awal yang mudah untuk dilakukan oleh anak-anak. Biarpun sederhana dan belum sesuai dengan konsep panggung, setidaknya mereka mampu dulu dalam menyesuaikan Langkah kaki dan ekspresi sesuai dengan musik. Dalam Latihan pertama ini panitia memberi arahan kepada peserta bagaimana cara melangkah yang baik dan sesuai irama. Kemudian anak-anak mengikuti arahan dari panitia. Setelah Latihan selesai anak – anak dipersilahkan untuk pulang.

Untuk meminimalisir kecemburuan sosial antara TK Ngindeng 1 dan TK Ngindeng 2, maka kami dari panitia mengusulkan untuk turut serta mengundang peserta dari TK Ngindeng 1 dalam latihan fashion show kedua. Keesokan harinya, kami dari panitia mengunjungi TK Ngindeng 2 untuk konfirmasi terkait acara latihan fashion show, dan mereka pun menyetujui dan senang karena kegiatan latihan ini juga diperlukan untuk melatih anak – anak agar ketika acara diselenggarakan mereka bisa menampilkan yang terbaik. Guna memudahkan komunikasi antara peserta dengan panitia, maka dibuat WhatsApp Grup.

Latihan kedua dilakukan pada rabu tanggal 10 Agustus 2022 pukul 19.00 WIB. Pada latihan kedua ini semakin ramai, karena diikuti oleh semua peserta yang mendaftar. Selama proses latihan anak – anak didampingi

oleh orang tua yang terlihat sangat senang dan bangga karena anak – anak mereka begitu aktif dan semangat ketika latihan. Tidak lupa kami juga menyuguhkan makanan dan juga minuman kepada wali murid sehingga mereka bisa menikmati penampilan anak anak ketika latihan dengan santai dan nyaman. Pada latihan kedua ini terdapat sedikit kendala yaitu anak anak yang semakin banyak sehingga sulit untuk diatur. Namun semuanya dapat teratasi karena panitia dengan sabar menasehati dan melatih anak – anak. Untuk anak TK Ngindeng 2 terlihat sudah mulai menguasai Teknik berjalan yang sesuai dengan music karena mereka sudah mengikuti latihan pertama, sedangkan anak – anak dari TK Ngindeng 2 masih memerlukan panduan dari panitia untuk Latihan karena mereka baru pertama kali mengikuti Latihan.

Latihan ketiga dilakukan pada kamis tanggal 11 agustus, siang hari setelah pulang sekolah yaitu pukul 10.00 WIB. Seperti biasanya mereka datang ke lokasi latihan didampingi oleh wali murid . sebelum melakukan latihan mereka makan siang terlebih dahulu dengan bekal makanan mereka masing – masing. Setelah semuanya sudah datang, latihan hari ketiga pun dimulai. Terdapat beberapa kendala dalam proses latihan ketiga ini, mulai dari ada anak yang sudah tidur siang sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan latihan ketiga. Kendala selanjutnya yaitu anak anak yang sudah mulai capek karena habis pulang sekolah mereka langsung latihan fashion show. Ada juga yang menangis karena kecapekan. Dari berbagai kendala tersebut panitia hanya melatih beberapa anak yang masih bisa untuk mengikuti Latihan. Karena kondisi yang semakin tidak memungkinkan untuk dilanjutkan Latihan, akhirnya panitia memutuskan untuk mengakhiri latihan ketiga pukul 11.00 WIB. Dengan pertimbangan

anak anak yang sudah tidak kondusif untuk melakukan kegiatan latihan fashion show.

Latihan terakhir lomba fashion show dilakukan pada jum'at 12 agustus 2022 pukul 20.00 WIB. Kegiatan latihan dilakukan pada malam hari karena dengan pengalaman latihan kemaren bahwa jika dilakukan siang hari maka anak-anak malah kurang fokus dan susah diatur sehingga tidak kondusif. Untuk itu panitia menyelenggarakan latihan terakhir atau keempat pada malam hari. Sebelum latihan dimulai panitia ada kegiatan yasinan rutinan. Dalam acara tersebut panitia atau kelompok KPM 117 berpamitan kepada ibu-ibu jama'ah karena tugas mereka mengabdi di desa Ngindeng sudah selesai. Dalam kegiatan pamitan tersebut sangat berkesan dan dari ibu ibu sendiri juga merasa begitu kehilangan ketika kami mengatakan pamit kepada mereka.

Setelah kegiatan yasinan selesai, panitia yang bertugas melatih anak-anak fashion show bersiap siap. Kegiatan latihan sudah tidak dilakukan di museum jendral sudirman lagi melainkan sudah di panggung tempat mereka tampil besok. Sehingga dalam kegiatan latihan ini mereka bisa menyesuaikan langkah dan juga alur mereka berjalan ketika fashion show. Dari beberapa kali latihan mereka sudah terlihat begitu lues dan menikmati irama sehingga ketika mereka berjalan sudah sesuai dengan irama musik. Kendala pada latihan terakhir ini yaitu rute berjalan mereka yang tidak sesuai dengan rute ketika latihan. Hal ini karena panggung dari kegiatan napak tilas dirubah dari konsep awal. Sehingga panitia fashion show pun juga merubah konsep rute fashion show. Namun ternyata anak-anak begitu cerdas dan tidak merasa kesusahan dengan adanya rute baru tersebut. Mereka tetap santai dan menampilkan penampilan mereka dengan baik.

Hari yang ditunggun-tunggu pun datang. Pada tanggal 13 Agustus 2022 diselenggarakannya acara napak tilas dan fashion show desa Ngindeng. Acara dimulai dari kegiatan napak tilas yang dimulai dari perbatasan Bondrang-Ngindeng sampai dengan rumah singgah sejarah jendral sudirman. Setelah napak tilas selesai para peserta untuk peserta lomba napak tilas. Acara selanjutnya yaitu kegiatan fashion show. Anak anak yang sudah berdandan dan memakai berbagai macam baju yang bertemakan kepahlawanan terlihat sangat lucu dan menggemaskan. Mereka sudah siap dari pagi dan terlihat begitu semangat semua peserta napak tilas juga ikut senang dan bangga melihat anak-anak mereka begitu cantik dan lucu. Mereka sudah tidak sabar ingin melihat penampilan anak – anak.

Adapun kendala yang dialami panitia pada hari diselenggarakannya fashion show adalah adanya miskomunikasi dengan perangkat desa terkait tempat anak – anak fashion show. Namun akhirnya setelah dilakukan rundingan antara perangkat desa dengan panitia akhirnya diperoleh hasil yaitu tempat fashion show tetap seperti awal. Karena dengan pertimbangan jika diubah maka anak anak nantinya akan bingung dan mungkin bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri peseerta lomba fashion show. Setelah semuanya siap, peserta fashion show pun satu persatu mulai menampilkan aksi mereka dengan berjalan di atas karpet merah. Para warga bersorak sorak dan bertepuk tangan menyemangati anak-anak . para peserta telihat percaya diri dengan senyum yang membuat para penonton kagum pada mereka. tidak ada yang merasa minder atau takut ketika berjalan saat fashion show. Hal ini tentunya membuat para juri bingung mau menentukan peserta mana yang layak untuk dijadikan juara. Mulai dari juara 1,

juara 2 , juara 3, harapan 1, dan harapan 2. Setelah acara fashion show selesai kegiatan selanjutnya yaitu foto bersama. Setelah selesai panitia mengumumkan bahwa juara lomba fashion show akan diumumkan nanti malam ketika acara malam puncak Ngindeng Ngrumat Kamardikan.

Malam harinya kegiatan malam puncak diawali dengan hadroh, kemudian pembagian hadiah-hadiah lomba, dan diakhiri acara pengajian. Dalam kegiatan pembagian hadiah begitu sangat senangnya anak-anak mendapatkan penghargaan berupa piala. Dan terlihat pula wajah para wali murid dan penonton yang bangga terhadap anak-anak mereka. dan alhamdulillah serangkaian kegiatan dan acara yang diadakan oleh perangkat desa yang mana kolaborasi dengan karang taruna dan mahasiswa KPM selesai dengan baik dan lancar, walaupun terdapat beberapa kendala dan masalah namun semuanya dapat teratasi hingga acara dapat berjalan dengan baik.

Harapan dan tujuan dari terselenggaranya kegiatan fashion show ini alhamdulillah dapat dicapai oleh semua pihak yang terlibat. Mulai dari anak-anak yang semakin percaya diri dengan penampilan mereka masing – masing. Mempererat tali persahabatan antara anak TK Ngindeng 1 dengan anak TK Ngindeng 2. Dan juga tentunya mempererat talisilaturahmi antara wali murid TK Ngindeng 1 dengan wali murid Tk Ngindeng 2. Selain itu juga tentunya bagi pemerintah dan semua warga Ngindeng semakin terbuka dengan potensi-potensi yang ada pada anak anak mereka, sehingga nantinya mereka akan semakin mensuport anak anak untuk mengikuti kompetisi lainnya. Tujuan yang utama dan paling utama tentunya adalah memperkenalkan desa

Ngindeng kepada masyarakat luar. Dan ini terbukti semakin banyaknya follower akun IG desa Ngindeng.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama KPM di desa Ngindeng, banyak sekali pengalaman dan juga kesan serta pesan yang dapat diambil dan bisa diterapkan oleh mahasiswa khususnya saya pribadi di manapun kami berada. Mulai dari bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat, etika sopan santun. Kemudian bagaimana cara memecahkan suatu masalah dengan kritis dan bijaksana dan masih banyak lainnya. Adapun Kesan yang saya dapatkan ketika KPM di desa Ngindeng adalah seru, asik, capek. Belajar hal baru memang tidak mudah namun menyenangkan dan tentunya hal ini bisa berjalan dengan baik karena dukungan dari semua pihak mulai dari anggota kelompok yang kompak dan asik, pemerintah yang wellcome dengan kedatangan kami, masyarakat yang ramah tamah serta baik kepada kami dan tentunya keluarga mbah Suyitno yang sudah mau menerima kami untuk tinggal sementara di rumah beliau.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan semua program kerja KPM kami. Kepada bapak Bima Sakti Putra selaku kepala desa Ngindeng beserta istri, Bapak Ribut, Bapak Wandi, dan semua Perangkat desa, Bapak RT ngindeng 1, Bapak Yono, Mbah Suyitno, bapak langgeng, Bu sriyanti, karang taruna desa Ngindeng, sinoman desa Ngindeng, dan semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu. Adapun pesan yang dapat saya sampaikan kepada pemerintah desa Ngindeng adalah lebih terbuka lagi dengan masyarakat desa Ngindeng, dan lebih membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kemudian pesan untuk warga ngindeng terutama para sinoman maupun karangtaruna

adalah bersedialah untuk berkontribusi untuk mengembangkan desa ngindeng yang lebih baik. Karena desa ngindeng memiliki wisata dan potensi lainnya yang baik sehingga jika dikembangkan dengan baik maka akan diperoleh hasil baik juga untuk desa Ngindeng. Adapun pesan untuk teman-teman KPM adalah perjuangan kita belum usai, terus bersemangat untuk mengabdi kepada masyarakat dimana pun kita berada.

MENGAKRABKAN DIRI BERSAMA MASYARAKAT DALAM BUDAYA KEAGAMAAN LOKAL (YASINAN) DI DESA NGINDENG

Pipit Dwi Cahyani

Sebelum pelaksanaan KPM, kami melakukan survey terlebih dahulu ke desa Ngindeng dan langsung menuju Kantor Desa untuk menemui Kepala Desa. Kami menjelaskan maksud tujuan kami yang akan melaksanakan kegiatan KPM di desa Ngindeng. Dan bertanya terkait potensi dari desa tersebut dan tempat bermukim selama kegiatan KPM. Setelah dari Kantor Desa kami menuju tempat posko yang akan kami tinggali sesuai arahan dari dari Bapak Kepala Desa. Posko yang kami tinggali terletak di sebelah Monumen Jendral Sudirman, tepatnya di RT 01 RW 01 Dusun Ngindeng I, Desa Ngindeng. Tempat yang akan kami tinggali tersebut merupakan kediaman Mbah Suyitno. Tempat tersebut ternyata cukup bersejarah karena pernah menjadi tempat singgah Jendral Sudirman saat Perang Gerilya. Tempat tersebut juga strategis karena dekat dengan Masjid, Monumen, Museum, dan memiliki halaman yang luas. Survey yang kedua kami membopong peralatan dan barang-barang yang akan digunakan selama KPM, sehingga pada hari pemberangkatan tidak banyak membawa peralatan. Selanjutnya sehari sebelum pemberangkatan KPM, tepatnya tanggal 3 Juli 2022 di desa Ngindeng dilaksanakan kegiatan Pasar Krempyeng gabungan dengan desa lain bertempat di SDN 1 Bondrang. Dalam kegiatan ini dari kelompok kami menjual Minyak Goreng dan produk lainnya dari kelompok KPM yang lain.

Pada awal kedatangan kami di Desa Ngindeng,

tepatnya pada tanggal 4 Juli 2022 kebetulan ada kegiatan lingkungan yang sedang berlangsung yaitu

kegiatan Sima'an Al-Quran di Masjid depan posko kami yang dilaksanakan setiap Senin Legi dengan tempat bergantian ke desa desa. Kami terlebih dahulu membersihkan tempat posko yang akan kami tinggali selama 42 hari kedepan. Dilanjutkan dengan membantu Ibu Sri selaku Wali Mbah Suyitno pemilik tempat yang kami tinggali untuk menyiapkan makanan bagi para hafish. Ternyata posko yang kami tempati adalah tempat yang sangat bersejarah dan seringkali dijadikan pusat oleh desa untuk melangsungkan kegiatan lingkungan atau event desa. Ibu Sri mengatakan bahwa di kediaman tersebut banyak sekali acara yang berlangsung sehingga jarang sepinya. Setelah bantu-bantu di dapur kami membersihkan diri dan beres beres barang pribadi. Selanjutnya sebagian dari kami ada yang mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an di Masjid depan posko. Tidak banyak orang yang datang hanya sekitar 10 orang yang mengikuti kegiatan simaan tersebut dan bahkan sebagian bukan termasuk warga desa Ngindeng, tetapi dari desa-desa tetangga yang datang mengikuti simaan tersebut. Malam harinya kami semua mengikuti acara dzikrul ghofilin hingga selesai. Saya sempat kaget ternyata banyak sekali warga lingkungan sekitar yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Karena dari pagi kami datang, lingkungan sekitar posko tampak sepi.

Melihat lingkungan desa Ngindeng yang tampak sepi khususnya pada lingkungan Posko, kami kebingungan untuk membaurkan diri dengan masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena dominasi pekerjaan yang mereka lakukan adalah petani sehingga pada siang hari banyak warga yang pergi kesawah atau ladang. Setiap paginya kami berjalan kaki ke sepanjang desa untuk mencoba bersosialisasi dengan warga sekitar. Hal ini kami lakukan untuk membaurkan diri dan mendapatkan

informasi sebagai referensi dan rujukan dalam membuat program kerja yang akan kami lakukan selama melaksanakan KPM kedepannya. Kemudian kami mendapatkan informasi akan diadakannya kegiatan yasinan pada malam Jum'at tepatnya pada tanggal 7 Juli 2022 di slaah satu rumah warga.

Kegiatan Yasinan merupakan salah satu kearifan local masyarakat dalam bentuk kebudayaan agama dalam lingkungan masyarakat tertentu. Kata Yasinan ini berasal dari kata yaasiin salah satu surat di dalam Al-Quran yang menyertakan pembacaan surat Yasin dengan dilanjutkan membaca tahlil dan doa. Menurut Fattah, yasinan adalah kegiatan untuk mensyiarkan Islam dengan mengajak masyarakat setempat untuk mendekatkan diri pada Islam dengan membaca Al-Qur'an. Selain itu, yasinan sescara sosiologis merupakan media yang digunakan masyarakat untuk berkumpul dan berbaur satu sama lain. Kegiatan yasinan juga berfungsi sebagai media untuk mengirim doa kepada roh yang sudah meninggal. Namun kegiatan yasinan tidak hanya ditujukan pada itu saja namun juga diperuntukkan bagi mereka yang masih hidup yaitu mereka yang hadir dalam kegiatan yasinan tersebut. Warga yang mengikuti yasinan diberikan makanan dan minuma, sehingga dalam Islam kegiatan Yasinan tersebut dipandang sebagai kegiatan dengan nilai nilai kebaikan karena mengandung unsur saling memberi (sedekah).

Kami pun mengikuti kegiatan yasinan tersebut sebagai kesempatan untuk memperkenalkan diri dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Hal ini karena kegiatan tersebut melibatkan banyak warga Dusun Ngindeng I yang merupakan warga di sekitar Posko yang kami tempati dan sulit ditemui di hari hari biasa terutama di Siang hari. Pelaksanaan kegiatan yasinan berbeda beda pada setiap daerah tergantung dengan kebiasaan yang

ada dalam daerah tersebut. Maka dari itu, saya cukup kaget kaena kegiatan yasinan di Dusun Ngindeng I tersebut dilaksanakan hanya pada Malam Jum'at Kliwon atau hanya dilakukan sekitar satu bulan sekali saja. Hal ini sangat berbeda dengan lingkungan rumah saya dan teman-teman lainnya yang biasanya kegiatan yasinan dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Rabu atau Kamis malam. Kegiatan yasinan tersebut dilaksanakan setelah isya' bertempat di rumah warga yang mendapat giliran dan telah ditentukan pada kegiatan yasinan sebelumnya. Karena memang kegiatan yasinan ini dilakukan secara bergantian, sehingga setiap warga yang tergabung dalam kegiatan ini saling mendapat giliran sebagai tuan rumah dalam kegiatan agama yasinan tersebut dan dapat berlanjut silaturahmi yang sangat erat. Maka setelah shalat isya', kami yang perempuan mengikuti kegiatan yasinan tersebut bersama Ibu Sri di salah satu rumah warga. Begitu datang, kami langsung menyalami ibu-ibu yasinan satu persatu sebagai bentuk mengenalkan diri kepada mereka. Saya cukup terkejut karena kegiatan yasinan di sana tidak hanya diikuti ibu-ibu tetapi juga anak anak dan remaja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Karena di lingkungan rumah saya hanya ibu-ibu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan yasinan. Sehingga di Desa Ngindeng inilah saya pertama kali ikut kegiatan tersebut, karena memang lingkungan rumah saya para pemudi lebih aktif di sinoman atau karang taruna.

Selanjutnya kami duduk dengan rapi berjajar dan mengikuti kegiatan yasinan dengan khidmat. Pembacaan yasin merupakan tanda dimulainya kegiatan yasinan. Pembacaan yasin dibaca serentak dan bersama sama oleh para warga yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil dan ditutup dengan doa. Hal mengejutkan

lainnya yaitu setelah pembacaan doa selesai biasa yang saya ketahui hanya diberi minum dan jajanan untuk dibawa pulang, di desa tersebut malah membuat lingkaran dan dihidangkan jajanan ringan seperti kacang dan gorengan serta dilanjutkan dengan semacam arisan. Saya dan yang lainnya mulai membantu membawa hidangan seperti minuman teh, kopi, jajanan, gorengan, pisang, dan lainnya. Selanjutnya kami mulai memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu disana. Ada yang sedang membayar, mencatat, bercengkerama dengan lainnya dan disambi dengan makan hidangan jajanan yang telah disediakan oleh pemilik rumah. Saya memperhatikan interaksi antara ibu-ibu disana sangat akrab tidak ada yang saling memandang rendah satu sama lain. Kerukunan tampak terpancar pada ibu ibu yang hadir juga raut yang berubah ubah dalam menceritakan keluh kesah yang mereka alami. Terlihat begitu harmonis, kompak dan ramah. Ibu-ibu di dekat kami begitu ramah dan mempersilahkan kami untuk makan jajanan serta mengatakan untuk tidak perlu malu-malu. Untuk itu, kami mulai makan jajanan didepan kami untuk menghormati pemilik rumah yang telah menyiapkannya. Kami sangat senang karena merasa disambut dengan sangat baik oleh ibu ibu disana.

Selanjutnya perwakilan dari kami memberikan sambutan singkat untuk memperkenalkan kami sebagai mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo dan meminta ijin serta dukungan dalam pelaksanaan program kerja kami selama kegiatan KPM disana hingga selesai. Kami mendapat sambutan yang sangat baik dan membawa harapan yang besar bagi lingkungan di sana. Selain itu kami juga mengabarkan bahwa kami akan mengadakan kegiatan TPA bagi anak-anak di lingkungan sekitar Monumen Jendral Sudirman. Hal ini disambut baik karena

disana belum ada TPQ atau Madin sehingga sementara anak-anak mereka dapat belajar bersama teman-teman mahasiswa. Menjelang selesai, para ibu ibu yang hadir banyak yang berinisiatif untuk membungkuskan jajanan untuk teman teman kami yang berada di Posko. Hal ini membuat saya dan teman teman merasa bersyukur karena dapat melaksanakan kegiatan KPM di desa Ngindeng ini bersama para warganya yang ramah-ramah. Selanjutnya kami membantu membereskan jajanan untuk dibawa ke belakang. Setelah itu kami berpamitan kepada pemilik rumah ketika kegiatan yasinan sudah selesai.

Dalam kegiatan yasinan ini kami menjadi lebih akrab dengan warga dusun Ngindeng I. Kami banyak berbincang-bincang untuk saling mengenal dan sharing mengenai kegiatan yang dapat kami lakukan kedepannya. Selain menjadi lebih dekat, kami mendapatkan banyak hal hal menarik seperti keseharian warga disana, bagaimana kegiatan KKN tahun sebelum-sebelumnya yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dari kampus kampus yang berbeda, serta cerita-cerita lainnya yang menarik untuk diketahui.

Keesokan harinya kami melaksanakan kerja bakti membersihkan Masjid yang akan digunakan untuk kegiatan TPQ. Tanggal 9 Juli 2022 kegiatan TPQ dimulai dengan perkenalan adik adik dan teman teman KPM. Di hari pertama ini kami mendata dan mengetes kemampuan membaca Al-Quran adik adik disana. Kegiatan mengajar TPQ ini hanya dilaksanakan seminggu yaitu pada tanggal 11-16 Juli 2022. Karena menurut info yang didapat dari Pak Yono, Madin terdekat akan mulai aktif pada tanggal 18 Juli 2022. Kegiatan mengajar ini dilaksanakan bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat yaitu 7 mahasiswa yang mengajar setiap harinya. Kesan dari kegiatan TPQ ini adalah banyaknya karakter adik

adik yang harus dapat dipahami. Keaktifan mereka yang perlu diimbangi dan ketegasan yang harus diperlihatkan untuk mengatur mereka semua tetap rapi dan mau memperhatikan. Kegiatan TPQ tersebut dimulai pada jam setengah tiga sore dibuka dengan membaca surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan setor membaca kepada teman-teman Mahasiswa. Ternyata beberapa ada yang belum lancar membaca huruf-huruf hijaiyah terutama huruf huruf yang hampir sama bentuk atau pelafalannya. Sehingga perlu diulang beberapa kali hingga mereka tahu, hafal dan lancar membaca iqro'. Setelah semua adik-adik selesai setor bacaan, dilanjutkan dengan menyanyi lagu islami dan diselingi dengan kuis kuis kecil berkaitan dengan keagamaan seperti tebak tugas malaikat, rukun iman, rukin islam, dan kuis lainnya sambil menunggu waktu ashar. Setelah waktunya shalat ashar, adik adik diarahkan untuk berwudhu bersama sekalian belajar. Selanjutnya diarahkan untuk shalat berjamaah dimasjid. Setelah itu, adik adik diajak untuk menyanyi bersama sebelum pulang kerumah.

Pada tanggal 11 Agustus 2022, malam harinya kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan yang kedua kalinya. Sama seperti yasinan sebelumnya, kami mengikuti kegiatan tersebut dengan khidmat hingga selesai. Dalam kegiatan ini, salah satu perwakilan dari kami ijin berpamitan kepada ibu-ibu semua bahwa kegiatan KPM kami telah selesai dan waktunya kami kembali ke rumah masing-masing. Kesedihan mulai terlihat dari ibu-ibu semua dan dari kami teman-teman KPM. Rasanya baru kemarin kami meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan KPM dan di kesempatan yasinan kedua ini kami sudah memohon pamit.

Dari kegiatan yasinan yang pernah kami ikuti tersebut, kami mendapat banyak nilai-nilai yang

bermanfaat. Budaya keagamaan seperti Yasinan dapat menumbuhkan rasa cinta para warga desa terhadap Al-Qur'an dan kegiatan untuk mengharapkan Ridha Allah SWT. Kami belajar kegiatan sederhana ini dapat mengeratkan silaturahmi satu sama lain dan meningkatkan keguyuban masyarakat. Kami juga belajar sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Sopan santun ini terlihat dari bagaimana yang lebih muda untuk turun tangan membantu menyajikan suguhan makanan dan minuman kepada yang lebih tua. Kegiatan yasinan ini juga dapat meningkatkan komunikasi satu sama lain ditengah sibuknya mereka dalam aktivitas wajib yang mereka lakukan. Komunikasi yang baik dapat memberikan obat sebagai penghilang stress akibat aktivitas harian dan menciptakan kesatuan yang utuh bagi para warga desa sehingga menghasilkan warga yang selalu kompak dan ringan tangan satu sama lain. Selain itu kegiatan yasinan ini juga merupakan media untuk mengingatkan, mengajak dan mempersiapkan diri mengahdapi kematian. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi para warga untuk selalu berkomitmen kepada komunitas disekitar mereka dan mengingatkan bahwa sejatinya dalam keadaan apapun, setiap orang selalu bergantung kepada masyarakat karena kodratnya manusia yang merupakan makhluk sosial.

Untuk itu, bagi generasi muda yang ada di desa Ngindeng khususnya di Dusun Ngindeng I RT 01 RW 01 agar dapat terus mengembangkan dan melestarikan kegiatan budaya keagamaan yasinan tersebut, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan terus mengalir ke generasi selanjutnya. Hal ini agar nilai-nilai positif tersebut dapat dioterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Ngindeng sehingga dapat menghalau pengaruh negative dari modernisasi zaman dengan nilai-

nilai yang terkandung dalam kegiatan Yasinan tersebut. Sehingga kearifan local masyarakat di desa Ngindeng tersebut tetap lestari dan tidak tergerus zaman dan nilai nilai yang terkandung dapat dijadikan sebagai pedoman kehidupan sosial.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama KPM di Desa Ngindeng, banyak sekali manfaat yang saya dapatkan. Saya belajar lebih banyak mengenai sosialisasi yang baik dengan masyarakat, pentingnya komunikasi, kebersaman, kerja sama, kekompakan, adab, etika dan sopan santun. Banyak suka dan duka yang telah saya dan teman teman lalui selama 42 hari ini. Belajar banyak hal dari pentingnya komunikasi, transparansi dan mengesampingkan ego pribadi. Bekerja sama dengan teman teman yang memiliki karakter yang berbeda dan bagaimana kita mengakrabkan diri adalah hal yang paling menarik selama KPM.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegitan KPM ini. Terima kasih banyak kepada keluarga Mbah Suyitno dan Bapak Langgeng yang sudah menyediakan tempat tinggal untuk kami selama KPM dan ilmu-ilmu yang diberikan dan tidak kami dapatkan selama dibangku sekolah. Terima kasih kepada Bapak Bima selaku Kepala Desa di desa Ngindeng dan jajarannya atas dukungan dan kepercayaannya kepada kami. Terima kasih juga untuk semua warga desa Ngindeng atas keramahannya dan yang menyambut serta memperlakukan kami dengan baik. Terima kasih untuk para pemuda karang taruna dan sinoman yang memberikan dukungan dalam kegiatan kami, dan juga diharapkan untuk para pemuda desa ngindeng untuk lebih aktif mengelola dan menindaklanjuti Wisata Sejarah Rumah Singgah Jendral Sudirman maupun potensi lainnya agar dapat berkembang dan memberikan banyak

manfaat bagi warga desa maupun bagi citra desa. Terima kasih juga untuk LPPM yang telah mengadakan kegiatan KPM sehingga kami dapat memperoleh pengalaman yang luar biasa dalam mengabdi kepada masyarakat. Terima kasih juga untuk Ibu Ajeng selaku dosen pembimbing kelompok kami yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini. Serta terimakasih kepada teman-teman semua atas kebersamaan selama 42 hari yang berharga ini. Untuk teman-teman KPM kelompok Mono Disiplin 117, tetap semangat dan tetap menjalin silaturahmi satu sama lain.

KEGIATAN POSYANDU LANSIA BERSAMA DUSUN WARGA NGINDENG I

Putri Rahayu

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk tahun ini terdapat dua metode yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya termasuk anggota KPM tahun 2022 yang mengambil metode Mono Disiplin dalam bidang ekonomi syariah dari kelompok 117 yang berlokasi di Desa Ngindeng Dusun Ngindeng I Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 21 orang, terdiri enam orang laki-laki dan lima belas perempuan. Dalam menjalankan KPM selama 42 hari kami tinggal disalah satu warga ngindeng yang bertepatan di RT/RW 01/01 Dsn. Ngindeng 1, pemilik rumah dari Mbah Suyitno. Dalam langkah awal yang dilakukan saya dan anggota lainnya melakukan observasi pertama di Desa Ngindeng untuk menanyakan seputar informasi dan apa saja kegiatan yang sering dilaksanakan. Pertama kali survey disana kami bertemu bapak kepala desa yang bernama Bapak Bima Sakti Putra dan jajarannya.

Tibalah saat yang ditunggu-tunggu oleh kelompok kami, pada tanggal 4 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan di kampus dan di kantor kecamatan Sawoo. Perwakilan dari masing- masing lokasi sejumlah dua orang, pada saat itu kelompok kami yang tidak mengikuti upacara pembukaan langsung menuju ke posko untuk membersikan dan manata barang-barang bawaan kami. Sangat senang sekali mengabadikan momen saat itu, satu sama lain saling bekerja sama untuk membersihkan posko. Pada malam harinya kami mengikuti kegiatan Dzikrul Ghofilin. Pada tanggal 7 juli 2022 kami melakukan pembukaan di kantor desa yang dimana dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat desa dan DPL masing-masing

kelompok. Pembukaan ini dilakukan Bersama dengan kelompok multi disiplin yaitu kelompok 118. Setelah acara selesai, kami berfoto dengan perangkat desa dan DPL lalu dilanjut dengan bersih-bersih.

Selama KPM berlangsung dari senin-minggu memiliki kegiatan yang berbeda untuk setiap anggota, tetapi yang paling penting setiap malamnya kami mengevaluasi dan membahas proker yang akan dilanjutkan untuk esok hari. Setiap paginya kami rutinitas olahraga seperti senam bersama, ada yang piket masak maupun bersih-bersih, dan ada juga yang membantu bersih-bersih ibu sri menantu dari Mbah Suyitno pemilik basecamp yang kami tempati. Pada minggu pertama, kami focus untuk bersilahturahmi ke rumah sekitar seperti RT, RW, Pak Kamituwo, serta Perangkat desa dan sekaligus kami memperkenalkan diri kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga dalam kegiatan tersebut. Dalam tanggapan warga Dusun Ngindeng I atas kunjungan kami sangatlah baik dan mendukung program kerja jalankan maupun program penunjang kami.

Banyak sekali kegiatan maupun program kerja yang dilaksanakan saat KPM seperti program kerja inti hingga program kerja penunjang. Program kerja inti yang kita ambil yaitu pengembangan Rumah Singgah Jendral Sudirman, dan program penunjang kami diantaranya yaitu TPA, membuatkan intagram pada usaha hady, membantu kegiatan Posyandu LANSIA, dan masih banyak lagi.

Pada kegiatan Posyandu lansia merupakan pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut yang berada di desa Ngindeng I. Tujuan dari adanya kegiatan posyandu lansia ini adalah untuk meminimalisir risiko

keterlambatan penanganan penyakit pada lansia yang cenderung lebih rentan dibandingkan dengan golongan usia lainnya. Kegiatan rutin posyandu lansia ini menjadi langkah rutin yang perlu diperhatikan yang mana untuk meningkatkan ksejahteraan para orang tua. Dalam kriteria Posyandu lansia yaitu terdapat sasaran:

1. Sasaran langsung
    a. Kelompok pra usia lanjut (45-59 tahun)
    b. Kelompok usia lanjut (60 tahun keatas)
    c. Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi (70 tahun keatas)
2. Sasaran tidak langsung
    a. Keluarga dimana usia lanjut berada
    b. Organisasi social yang bergerak dalam pembinaan usia lanjut
    c. Masyarakat luas

Tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dengan menempati salah satu rumah warga yaitu Bapak Kamituwo dusun Ngindeng I RT/RW 01/01. Mahasiswa KPM berpartisipasi dalam membantu kegiatan posyandu lansia ini. Pendampingan mahasiswa KPM 117 kelompok MonoDisiplin di respon baik oleh petugas kesehatan dan para kader Posyandu Lansia. Aksi kerelawanan ini dinilai positif dan membantu tugas para kader dan petugas kesehatan, yang terkadang mengalami kendala dalam hal bantuan tenaga.

Posyandu lansia kegiatan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di desa Ngindeng, yang telah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pada pelayanan kesehatan. Posyandu Lansia memiliki peran penting untuk menjaga kualitas hidup di masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan, unit pelayanan terkecil ini juga

akan memberikan fasilitas berbagai kegiatan non-medis agar lansia memiliki wadah untuk berkarya dan berkegiatan. Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia dibantu oleh kader Posyandu Lansia dan bidan desa bekerjasama dengan UPT Puskemas Kecamatan Sawoo. Diharapkan kegiatan Posyandu Lansia dapat meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, kegiatan ini diadakan satu bulan sekali sesuai hari dan waktu yang dipilih serta sesuai dengan hasil yang telah disepakati. Pelayanan yang diberikan posyandu lansia diantara yaitu cek kesehatan, memberikan makanan tambahan, yang terakhir kegiatan olahraga. Terdapat beberapa manfaat untuk ikut posyandu lansia diantaranya yaitu:

1. Mempertahankan kesehatan fisik para lansia agar selalu bugar.
   Pada kegiatan posyandu ini para lansia akan diperiksa kesehatannya oleh petugas kesehatan, baik keluhan saat ini, tekanan darah, pemeriksaan kimia darah (kolesterol, gula darah dan asam urat).
2. Mempertahankan kesehatan psikologis lansia.
   Saat menghadiri posyandu, para lansia akan bertemu dengan sebayanya, mereka akan saling berkomunikasi dan berinteraksi. Hal tersebut akan menjadi obat kesedihan mereka.

Posyandu dilaksanakan dan digerakkan oleh kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari puskesmas dan sector terkait tokoh masyarakat. Jumlah kader posyandu saat itu ada 3 orang yang disesuaikan dengan proses yang dilaksanakan di suatu posyandu yang mengacu pada system meja diantara yaitu:

1. Pendaftaran data pasien, pengukuran dan penimbangan berat badan atau tinggi badan.
2. Melakukan pencatatan berat badan, tinggi badan

3. Pengecekan tekanan darah.
4. Pengecekan kesehatan seperti cek kolesterol, asam urat.
5. Pemberian obat

Mulanya kami di beritahu oleh Ibu Sri pemilik tempat posko untuk membantu kegiatan POSYANDU, saya dan empat teman saya bergegas untuk pergi ke tempat kamituwo sebelum kegiatan dimulai kami stanbay disana. Kegiatan Posyandu lansia dilaksanakan pada pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Di awal kegiatan para lansia diarahkan untuk mengantri menunggu giliran lalu mendaftar, ketika sudah gilirannya para lansia akan dilakukan penimbangan berat badan, tinggi badan. Kemudian akan dilakukan pengecekan tekanan darah, lalu cek kolesterol, gula dan asam urat. Jika sudah, maka dilakukan konsultasi mengenai hasil. Setelah itu, dilakukan pembagian obat dan pembagian makanan. Dan yang terakhir melakukan senam bersama.

Kami selama proses pemeriksaan kesehatan, mahasiswa KPM yang membantu kegiatan Posyandu Lansia melakukan interaksi dan bercakap-cakap dengan para lansia Dusun Ngindeng I yang sangat ramah dan ceria. Mereka dengan senang hati menceritakan kegiatan lain yang diadakan posyandu, diantaranya senam lansia. senam lansia diadakan rutin satu bulan sekali. Bahkan ada juga beberapa lansia yang bercerita tentang kehidupan sehari-harinya. Mereka mengajak anak KPM untuk mampir kerumahnya.

Saya diberikan tugas untuk mengecek tensi, dan teman saya lainnya ada yang bertugas mengukur tinggi badan, mendata pasien, melihat berat badan. Alhamdulilahnya saya bisa menggunakan alat tensi karna dirumah mempunyai alat tersebut. Disana saya memberitahu kepada para pasien jika tensinya tidak

normal maka disuruh besoknya pergi ke puskemas Ngindeng, yang nantinya akan diberikan obat yang dosisnya lebih tinggi. Alasan untuk mengecek tekanan darah (tensi) untuk mendeteksi adanya kemungkinan atau resiko hipertensi. Tidak mengira antusias warga Ngindeng 1 sangat banyak, mereka berbondong-bondong pergi kerumah Pak Kamituwo.

Saat itu, para pasien di cek kesehatan seperti kolesterol, asamurat, dan gula. Dari mereka banyak yang dikeluhkan yaitu kolesterol tinggi, darah tinggi dan gula darah merupakan keluhan lansia dengan intensitas pengidap yang tinggi dari keluhan-keluhan yang lainnya, sehingga para petugas kesehatan menyarankan kepada para lansia untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti buah-buahan dan sayuran yang mengandung vitamin yang baik untuk tubuh. Dengan lucunya mereka bingung bagaimana untuk mengurangi kolesterol, karna semua makanan tidak terkontrol, jadi membuat suasana menjadi ceria.

Saya sangat senang hari itu bisa diberi kesempatan untuk melayani lansia Ngindeng I. Karna waktu semakin siang dan pasien bosan karna mengantri panjang sampai petugas kewalahan, membuat capek tetapi saya dan teman saya senang. Kemudian para bidan Ngindeng mengajak pasien untuk senam Lansia. Para lansia dibimbing untuk ke halaman posyandu yang tidak begitu luas. Sebagian teman saya membantu meyiapkan sound system yang akan digunakan untuk menyetel music senam. Sejenak istirahat semua berhenti menjalankan tugas dan ikut senam, waktu itu saya memandu senam lansia dengan melihat video dari leptop.

Senam pun dimulai dengan bimbinan dari instruktur. Dengan hitungan 1 sampai 8 instruktur memandu senam dengan diiringi music. Para lansia

mengikuti gerakan dengan teratur meskipun terlihat kesulitan akan tetapi tetap berusaha untu mengikuti senam bersama. Awalnya saya malu akan memandu senam, karna gerakannya untuk Lansia, tetapi saya memberanikan diri untuk maju dan memimpin senam dan lama kelamaan saya tidak malu. Mereka sangat menikmati gerakannya. Bahkan ketika selesai senam para lansia tersebut masih meminta untuk dilakukan senam sekali.

Saat itu terdapat kendala yaitu tempat untuk senam sangat sempit tidak luas karna yang digunakan adalah lahan milik pak Kamituwo, jadi tempat untuk senam sampai kedalam rumah karna tidak kebagian tempat. Setelah senam para Lansia boleh pulang jika sudah diperiksa. Semua Lansia Ngindeng I sangat ramah, sopan dan baik hati membuat saya betah dan nyaman. Selama berjalannya kegiatan tersebut cukup kondusif dan lancar. Selain itu, petugas kesehatan menyampaikan harapannya terhadap lansia agar tetap semangat dan menjaga kesehatan. Jika mengalami keluhan terhadap kesehatan segera melapor ke posyandu, bidan, atau klinik terdekat.

Terdapat kendala Menurut saya tau yang dihadapi oleh lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu kurang dukungan keluarga untuk mengantar maupun meningatkan lansia untuk datang ke Posyandu, dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, selain itu mengingatkan lansia jika lupa jawa untuk ke posyandu. Dalam tempat pelaksanaan kegiatan posyandu lansia waktu itu tempat kegiatan yang kurang luas. Selesai sudah tugas saya

membantu kegiatan Posyandu Lansia. capek juga tentunya namun rasanya senang bisa menjadi salah satu bagian yang membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Saya dan empat teman saya tidak mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan karena dibimbing dengan baik oleh petugas posyandu. Setelah pemeriksaan selesai para lansia kemudian berpamitan untuk pulang. Kegiatan selesai pukul 11.30 dan diakhiri dengan bersama kader posyandu dan para bidan.

Mungkin ini pengalaman yang paling berkesan dalam hidup saya. Yang melewati suka duka bersama, saling mengenal dan menjadi akrab seperti keluarga sendiri. Dengan KPM ini saya belajar jika kebersamaan dan saling menghargai itu penting. Saya akan kangen dengan kebersamaan kita di posko yang tidak saya rasakan di rumah. Setiap akhir cerita akan meciptakan awal yang baru, begitu juga dengan perpisahan. Perpisahan mengajari kita untuk saling menghargai bahwa setiap detik kebersamaan itu merupakan anugerah yang tidak boleh di sia-siakan.

Terimakasih masyarakat desa Ngindeng I atas pengalaman yang kalian berikan akan menjadikan bekal untuk kami dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dan tentu tidak mungkin saya lupakan. Banyak bahagia dan sedih selama disini. Bertemu orang - orang baru di tempat KPM dan mendapatkan teman baru tentu sangat senang. Bertemu dengan banyak orang baik disana terutama keluarga Mbah Suyitno yang telah memperbolehkan saya dan teman-teman menginap disana. Dan terimakasih juga kepada LPPM IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk merasakan secara langsung bagaimana bermasyarakat itu. Teruntuk teman-teman kelompok 117. Terimakasih karena sudah

menerima semua kekuranganku. Semoga kita dipertemukan dilain waktu, jangan jadikan itu sebuah halangan untuk kita bersilahturahmi satu sama lain.

MENITI PERJUANGAN JENDERAL SUDIRMAN DIDESA NGINDENG

Radhitya Priatama Nurrizki

Desa Ngindeng merupakan desa yang terletak di kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terdiri 4 dusun, 10 Rukun Warga, dan 22 Rukun Tangga. Desa Ngindeng dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Bima Sakti Putra, S.Pd.

Untuk tempat istirahat / tempat tidur laki laki dan perempuan itu dibagi / dikasih pembatas dengan menggunakan gorden. Hal tersebut dilakukan karena sudah mempertimbangkan banyak hal, diantaranya untuk menghindari perbincangan warga sekitar yang kurang mengenakkan apabila laki laki dan perempuan istirahat tidak diberi pembatas.

Banyak kegiatan yang kami dari kelompok 117, mulai dari program penunjang maupun program inti / utama. Salah satu kegiatan / program penunjang kami yaitu adalah napak nilas. Napak Tilas merupakan taktik perang yang digunakan oleh jendral sudirman untuk melawan penjajah jepang dengan secara sembunyi sembunyi atau berjalan kaki dengan menelusuri jalan yang pernah dilalui oleh seseorang, pasukan, dan sebagainya untuk mengenang perjalanan pada masa perang dan atau sejarah masa lalu Jenderal sudirman memulai bergerilya mulai dari yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948. Tujuannya napak tilas dan tujuan kami mengadakan kegiatan napak tilas yaitu tujuan dari napak tilas adalah agar pesertanya memiliki dan menghormati leluhurnya yang dilakukan tidak asal-asalan tanpa dasar.

Tidak hanya itu, napak tilas juga dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada generasi selanjutnya

tentang sejarah yang dilalui oleh para leluhurnya. Dengan begitu, mereka bisa mampu menghormati dengan benar, mencontoh suri tauladannya, bahkan mampu menghidupkan kembali semangat juang yang pernah dilakukan oleh para leluhur sebelumnya. Pada napak tilas didesa ngindeng ini mengambil tema kepahlawanan sesuai apa yang telah dilakukan oleh sang jendral untuk memerdekakan negera indonesia.

Syarat yang harus dipenuhi oleh peserta untuk mengikuti lomba napak tilas yaitu :

1. Kostum sesuai dengan tema
2. Berkreasi
3. Setiap regu mengirimkan anggota maksimal 15 orang
4. Peserta merupakan masyarakat desa ngindeng, TK, dan SD

Sebelum kegiatan napak tilas dimulai, ada beberapa hal yang kami lakukan dari panitia, yaitu kami melakukan sosialisasi, membuka pendaftaran kegiatan napak tilas. Untuk panitianya itu sendiri yaitu dari mahasiswa KPM kelompok 117. Dari kami membagi menjadi 4 kelompok yakni : kelompok 1 sosialisasi ke TK 1, Kelompok 2 sosialisasi ke TK 2, kelompok 3 Sosialisasi ke SD 1, kelompok 4 sosialisasi ke SD 4, dan yang lainnya yang tidak masuk kedalam kelompok itu sosilasisasi ke Kantor desa untuk melakukan konsultasi terhadap kegiatan napak tilasnya tersebut.

Dalam kegiatan sosialisasi, kami dari KPM kelompok 117 juga menyertakan apa saja yang perlu / syarat yang perlu untuk mengikuti lomba / kegiatan napak tilas tersebut, kami melakukan sosialisasi ke gutu TK, SD dan mereka sangat berantusias dalam kegiatan napak tilas tersebut karena jarang masyarakat desa ngindeng melakukan kegiatan napak tilas tersebut.

Sebelum kepelaksanaan kegiatan napak tilas, kami selaku panitia kegiatan tersebut melakukan persiapan diantaranya : mensurvey lokasi / rute yang nantinya akan dilalui oleh peserta kegiatan napak tilas, membuat banner kegiatan napak tilas, lalu banner start dan finish, melakukan pembersihan rute napak tilas.

Untuk kegiatan yang pertama yaitu kita mensurvey lokasi sebagai rute kegiatan napak tilas tersebut. Kami berkonsultasi dengan perangkat desa terkait rute mana saja yang akan dipakai untuk melakukan napak tilas. Dan dengan berkonsultasi tersebut telah disepakati bahwa jalur yang dipakai untuk napak tilas mulai dari pertigaan bondrang – ngindeng (warung bu lis) kemudian lurus terus sampai nanti ketemu plang / papan yang bertuliskan monumen dan museum jendral sudirman, lalu itu lurus terus. Untuk trek / jalanannya yaitu berbatu dan menurun jadi peserta harus sangat berhati hati dalam melakukan perjalannnya. Setelah itu ada lurus juga nanti ketemu pertigaan belok kanan dan finishnya dimonumen dan museum.

Setelah kami berkonsultasi terkait ruteya, selanjutnya kami melakukan pembuatan banner napak tilas / fotobut, start dan finish. Dalam kegiatan napak tilas ini kami dari kelompok 117 melakukan pembagian kelompok untuk kegiatan napak tilas dan setelah pembuatan panitia kami langsung melaksanakan masing masing tugas yang kami terima dari pembagian kelompok tersebut mulai ketua panitia, pembuatan banner, dokumentasi, seksi kegiatan, seksi perlengkapan, dan seksi humas. Untuk pembuatan banner itu ditugaskan kepada yang bertugas membuat banner.

Setelah itu seksi perlengkapan mencari bambu untuk membuat papan yang diletakkan ditempat start dan finish. Tidak hanya untuk tiang banner, bambu

tersebut nantinya kami potong lagi kurang lebih 30cm untuk kami jadikan bendera yang digunakan untuk perhiasan dalam setiap regu tersebut.

Untuk seksi kegiatan itu merancang sebuah jalannya kegiatan napak tilas. Untuk acara napak tilas tersebut yang pertama peserta melakukan napak tilas melalui rute yang sudah ditentukan lalu setelah napak tilas dimonumen dan museum terdapat kegiatan fashion show untuk anak anak TK. Untuk persiapannya, kami KPM dari kelompok 117 mempersiapkan kurang lebih 3 minggu itu mulai pembuatan banner, mencari perlengkapan atau alat alat yang digunakan untuk kegiatan napak tilas dan fashion show.

Untuk seksi humas itu sendiri yaitu memberitahukan kepada perangkat desa terkait apa saja yang kami ingin laksanakanterkait lomba napak tilas tersebut dan memberikan pemberitahuan terhadap masyarakat desa ngindeng untuk mengikuti lomba napak tilas.

Setelah kami merancangkan sebuah konsep untuk kegiatan napak tilas, kami melakukan konsultasi kembali ke perangkat desa untuk mendapatkan sebuah kata sepakat. Saat berkonsultasi, dari perangkat desa dan dari kami saling memberikan pendapat terkait kegiatan napak tilas tersebut. Salah satunya yaitu terkait hadiah yang diberikan oleh peserta napak tilas dan setelah kami melakukan rundingan terhadap hadiah, kami menjelaskan terkait hadiahnya tersebut diberikan kepada pemenang nominasi kelompok tergokil, terkompak, terkreatif, dan yang lainnya tersebut. Kemudian dari perangkat desa menyetujui konsep yang kami berikan dan selanjutnya kami mempersiapkan hadiahnya.

Kami sudah mempersiapkan apa saja yang disiapkan untuk kegiatan napak tilas mulai dari tiang

untuk papan banner start dan finish, lalu kami memasuki hari dimana kegiatan napak tilas tersebut dilaksanakan. Kegiatan napak tilas dan fashion show dilaksanakan pada tanggal 13 agustus 2022. Untuk napak tilas dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 07.00 WIB.

Peserta sudah berkumpul dititik yang kami beritahukan pada waktu sosialisasi dan banyak orang yang berantusias dalam kegiatan napak tilas tersebut. Tidak sedikit peserta menggunakan pakaian yang beragam, mulai dari kostum yang bagus, kostum ala ala jaman dahulu, dan ada yang paling unik yaitu ada peserta yang menggunakan kostum jenderal sudirman dan para prajuritnya. Kostum tersebut mencuri pandangan kami karena hal tersebut yang membuat kegiatan napak tilas menjadi sangat hidup dan bisa membuat motivasi kepada masyarakat desa ngindeng.

Setelah peserta melakukan titik kumpul, lalu bapak kepala desa melakukan pembukaan kegiatan napak tilas. Para peserta mulai berjalan mengikuti rute yang sudah ditentukan oleh kami dari panitia dan perangkat desa sebelumnya. Banyak warga sekitar yang melihat kegiatan tersebut dan mereka senang karena jarang desa ngindeng mengadakan napak tilas dan hal tersebutlah yang kedepannya akan menjadi sebuah motivasi desa ngindeng untuk melakukan kegiatan desa yakni kegiatan napak tilas yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Lalu untuk peserta anak anak TK, mereka menunggu dibawah atau didekat monumen dikarenakan treknya yang sangat bahaya bagi anak anak TK dan juga jalannya menurun hal tersebut yang kami pertimbangkan dan kami putuskan untuk anak anak TK dimulai didekat monumen dan museum jenderal sudirman. Untuk anak anak TK hanya sebagian yang mengikuti kegiatan napak tilas tersebut dikarenakan sebagiannya lagi mereka

mengikuti kegiatan fashion show dimonumen dan museum.

Setelah peserta sampai difinish, peserta diberikan konsumsi dan mereka beristirahat karena perjalannya yang lumayan begitu jauh dan juga treknya yang menurun. Disamping itu mereka yang sedang beristirahat, ada kegiatan fashion show yang ditampilkan oleh anak anak TK untuk mengisi acara napak tilas tersebut dan selain acara fashion show.

Adapun kendala yang dialami panitia pada hari diselenggarakannya napak tilas adalah adanya kemunduran atau kekosongan waktu pada saat peserta hadir dititik start dan untuk tempat parkirnya itu sendiri kurang karena lahannya yang begitu kurang. Kendala selanjutnya yaitu dari kami kurang adanya komunikasi yang lebih dalam artian dalam kegiatan tersebut, sang koordiantor itu kurang memberitahukan dengan cepat hal tersebut membuat kami yang menjadi PJ untuk peserta anak anak TK sedikit menunggu lebih lama sedikit.

Namun masalah tersebut sudah kami selesaikan yakni kami melakukan menataan tempat parkir yang tersedia untuk kendaraan bermotor dan untuk kendaraan mobil itu kami arahkan untuk parkir disebelah warung tersebut. Dan untuk masalah koordinator juga sudah terselesaikan dengan salah satu dari kami memberitahukan kepada PJ yang di anak anak TK untuk mempersiapkan anak anak TK karena yang peserta dari Umum dan lainnya sudah mendekati titik kumpul anak anak TK.

Malam harinya kegiatan malam puncak diawali dengan hadroh, kemudian pembagian hadiah-hadiah lomba, dan diakhiri acara pengajian. Dalam kegiatan pembagian hadiah begitu sangat senangnya anak-anak

mendapatkan penghargaan berupa piala. Dan terlihat pula wajah para wali murid dan penonton yang bangga terhadap anak-anak mereka. dan alhamdulillah serangkaian kegiatan dan acara yang diadakan oleh perangkat desa yang mana kolaborasi dengan karang taruna dan mahasiswa KPM selesai dengan baik dan lancar, walaupun terdapat beberapa kendala dan masalah namun semuanya dapat teratasi hingga acara dapat berjalan dengan baik.

Hasil yang kita lakukan selama menjalani KPM didesa ngindeng terutama hasil dari program kerja yang kami jalankan yaitu pemerintahan desa ngindeng, warga desa ngindeng sangat berantusias dan mendukung penuh terhadap program kerja yang kami jalankan / agendakan karena warga desa ngindeng juga sangat membutuhkan tenaga kerja dari kami mahasiswa KPM. hasil dari program kerja kami yang inti adalah sekarang banyak yang sudah mengetahui apa saja sejarahnya, bagaimana, lalu siapa itu mbah suyitno dan jasa apa saja yang diberikan mbah suyitno terhadap museum tersebut dan sekarang banyak pengunjung yang berdatangan baik dari warga setempat, luar desa ngindeng maupun dari luar kota untuk berkunjung ke museum tersebut.

Kesan kesan selama KPM didesa ngindeng adalah banyak hal yang saya dapatkan waktu KPM yakni belajar cara bersosialisasi dimasyarakat, lalu bergaul dengan anak anak muda didesa, lalu mendapatkan ilmu yang sangat banyak dan sangat bermanfaat untuk saya kedepannya.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan semua program kerja KPM kami. Kepada bapak Bima Sakti Putra selaku kepala desa Ngindeng beserta istri, Bapak Ribut, Bapak Wandi, dan semua Perangkat desa, Bapak RT

ngindeng 1, Bapak Yono, Mbah Suyitno, bapak langgeng, Bu sriyanti, karang taruna desa Ngindeng, sinoman desa Ngindeng, dan semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu persatu.

Adapun pesan yang dapat saya sampaikan kepada pemerintah desa Ngindeng adalah lebih terbuka lagi dengan masyarakat desa Ngindeng, dan lebih membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kemudian pesan untuk warga ngindeng terutama para sinoman maupun karangtaruna adalah bersedialah untuk berkontribusi untuk mengembangkan desa ngindeng yang lebih baik. Karena desa ngindeng memiliki wisata dan potensi lainnya yang baik sehingga jika dikembangkan dengan baik maka akan diperoleh hasil baik juga untuk desa Ngindeng. Adapun pesan untuk teman-teman KPM adalah perjuangan kita belum usai, terus bersemangat untuk mengabdi kepada masyarakat dimana pun kita berada.

DAFTAR PUSTAKA

Angela Oscario. "*Pentingnya Peran Logo dalam Membangun Brand*". Humaniora 4, no. 1, 2013.

Dr. Ahmadi, M.Ag. "*Panduan KPM IAIN ponorogo*". LPPM: IAIN Ponorogo, 2022.

"Kang Giri Resmikan Patung Panglima Besar Jendral Sudirman," t.t. https://ponorogo.go.id/2021/05/20/kang-giri-resmikan-patung-panglima-besar-jendral-sudirman/.

"Presiden Resmikan Bendungan Bendo di Ponorogo," t.t. https://sda.pu.go.id/balai/bbwsbengawansolo/portal/index.php/2021/09/07/presiden-resmikan-bendungan-bendo-di-ponorogo/.

Soetomo. "*Pembangunan Masyarakat*". Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009.

Tirtoni, Feri, Muhammad Ulum, Dwi Arifianto, Wahyu Setia Bintara, Filsa Okta Ari Putri, Siti Khosnaini, Nur Thoyyiba, dkk. "*Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah*," t.t., 144.

Membangun *JATI DIRI* Dalam *KEPINGAN ABDI*

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah program dari LPPM IAIN Ponorogo yang menerapkan kegiatan pengabdian secara berkelompok terhadap masyarakat pada suatu daerah dengan mengembangkan potensi daerah tersebut. Tema KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 adalah "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Pemulihan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi" dengan tema - tema kegiatan yang diambil adalah keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokratis, serta kesehatan dan lingkungan.

Buku Antologi ini merupakan kumpulan esai karya mahasiswa peserta KPM Kelompok Mono Disiplin 117 yang sudah mengabdikan diri di Desa Ngindeng, Kecamatan Sawoo selama 42 hari. Buku ini ditulis dengan berbagai sudut pandang mahasiswa dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama mengabdi. Pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi positif dari berbagai kegiatan, permasalahan yang dibahas penulis beserta kesan dan pesan yang tertuang dalam buku ini.

Alamat: Kampus I Jln. Pramuka No. 156
Ronowijayan Siman Pos Box 116 Ponorogo
63471, Prov Jawa Timur

(0352) 481277
lppm@iainponogo.ac.id
https://lppm.iainponorogo.ac.id